

**ANALISIS PENGARUH LITERASI DIGITAL,
BUDAYA, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZIS
MELALUI PLATFORM DIGITAL DI PROVINSI
ACEH**



**YUSRIZA
NIM. 221008013**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH ANALISIS LITERASI DIGITAL, BUDAYA
DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN
MUZAKKI MEMBAYAR ZIS MELALUI PLATFORM
DIGITAL DI PROVINSI ACEH**

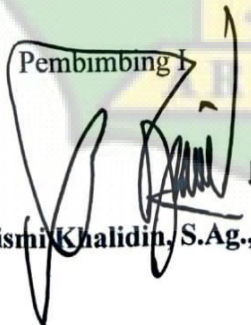
**YUSRIZA
NIM. 221008013**

Program Studi Ekonomi Syariah

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam
Ujian Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Pembimbing II



Dr. Nilam Sari, MA

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH ANALISIS LITERASI DIGITAL, BUDAYA
DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN
MUZAKKI MEMBAYAR ZIS MELALUI PLATFORM
DIGITAL DI PROVINSI ACEH

YUSRIZA
NIM. 221008013

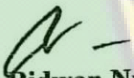
Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

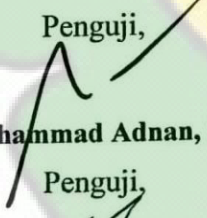
Tanggal : 14 Mei 2024 M
5 Zulkaidah 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Ridwan Nurdin, MCL

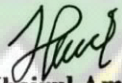
Penguji,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

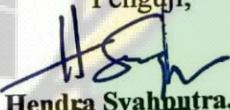
Penguji,


Dr. Nilam Sari, MA

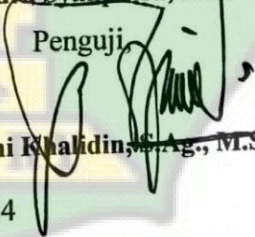
Sekretaris,


Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si


Penguji,


Dr. Hendra Syahputra, MM

Penguji,


Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Banda Aceh, 22 Mei 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)
NIP.197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusriza
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Selatan, 11 September 1999
Nomor mahasiswa : 221008013
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Yusriza

NIM. 221008013

AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)

ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

wad'	وضع
'iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة

Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fatḥah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (◌ِ) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan *ṭā marbūṭah* (ة) bentuk penulisan *ṭā marbūṭah* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila *ṭā marbūṭah* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ḥā'*. Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila *ṭā marbūṭah* terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan *ḥā'*. Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila *ṭā marbūṭah* ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan "t". Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan *ḥamzah* Penulisan *hamzah* terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a".
Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوٌّ
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوٌّ
al-miṣriyyah	المصريَّة
Ayyām	أَيَّام
quṣayy	قُصَيِّ
al-kashshāf	الكشَّاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaandalam ilmu pengetahuan.

Penulisan Tesis ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital di Provinsi Aceh”** untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Ekonomi Syariah pada Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan berkat Rahmat pertolongan dan kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta salam sejahtera kepada Baginda Rasulullah SAW.
2. Orang tua terhebat yang penulis cintai, Ayahanda Alimin dan Ibunda Alm. Masriah yang senantiasa mendidik, memberi dukungan dan doa kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ridwan Nurdin MCL, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesaikan Tesis ini, dan kepada Dr. Nilam Sari, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmunya selama proses belajar-mengajar, dan motivasi untuk lebih berkembang.

Meskipun segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan Tesis ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi meningkatkan mutu dan menyempurnakan penyusunan Tesis ini kedepannya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari Allah SWT, *Amin YaaRabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 22 Mei 2024
Penulis,

Yusriza
NIM. 221008013



ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital di Provinsi Aceh

Nama/NIM : Yusriza/221008013

Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Dr. Nilam Sari, M.A

Kata Kunci : Literasi Digital, Budaya, Persepsi Risiko dan Keputusan

Kemajuan sistem pembayaran berbasis digital semakin mempengaruhi masyarakat, termasuk dalam keputusan membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS). Namun nyatanya penggunaan platform digital belum dimanfaatkan secara optimal oleh muzaki sebagai sarana yang memberikan kemudahan dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, budaya dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sampel yang digunakan sebanyak 270 muzakki yang ada di Provinsi Aceh (khususnya di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh) dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda sebagai teknik analisis data dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital, budaya dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital. Secara parsial ada dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital yaitu literasi digital dan budaya, sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

مستخلص هذا البحث

عنوان الأطروحة : تحليل تأثير المعرفة الرقمية والثقافة والإدراك
المخاطر التي تهدد قرار بدفع عبر
منصة رقمية في مقاطعة آتشيه
الاسم/ نيم : يسريزا/221008013
المشرف الأول : دكتور. بسمي خالدين، ماجستير
المشرف الثاني : دكتور. نيلام ساري
الكلمات المفتاحية : محو الأمية الرقمية، الثقافة، تصور المخاطر
والقرارات

يؤثر التقدم في أنظمة الدفع الرقمية بشكل متزايد على المجتمع، بما في ذلك قرار دفع الزكاة والإنفاق والصدقات (ZIS). ومع ذلك، في الواقع، لم يتم استخدام المنصات الرقمية على النحو الأمثل من قبل المزاكي كوسيلة تسهل دفع الزكاة والإنفاق والصدقات. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير المعرفة الرقمية والثقافة وإدراك المخاطر على قرار موزاكي بدفع مبلغ ZIS عبر المنصات الرقمية في مقاطعة آتشيه. استخدمت أداة جمع البيانات استنباطاً مع عينة مكونة من 270 موزاكي في مقاطعة آتشيه (خاصة في 13 منطقة/مدينة في مقاطعة آتشيه) باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. يستخدم هذا البحث أسلوب الانحدار الخطي المتعدد كأسلوب لتحليل البيانات بمستوى دلالة 0.05. تظهر نتائج البحث أن المعرفة الرقمية والثقافة وإدراك المخاطر تؤثر في الوقت نفسه على قرار المزاكي جزئياً، هناك متغيران لهما تأثير إيجابي وهام على قرار المزاكي بدفع مبلغ ZIS عبر المنصات الرقمية، وهما محو الأمية الرقمية والثقافة. ليس لمتغير إدراك المخاطر تأثير كبير على قرار المزاكي بدفع ZIS عبر المنصات الرقمية.

ABSTRACT

Thesis Title : *Analysis of the Influence of Digital Literacy, Culture, Perception Risks to Muzakki's Decision to Pay ZIS Via Digital Platform in Aceh Province*

Name/NIM : Yusriza/221008013

Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Supervisor II : Dr. Nilam Sari, M.A

Keywords : *Digital Literacy, Culture, Risk Perception and Decisions*

Advances in digital-based payment systems are increasingly influencing society, including the decision to pay zakat, infaq and alms (ZIS). However, in fact the use of digital platforms has not been utilized optimally by muzaki as a means that makes it easy to pay zakat, infaq and ZIS alms. This research aims to analyze the influence of digital literacy, culture and risk perception on muzaki's decision to pay ZIS via digital platforms in Aceh Province. The data collection instrument used a questionnaire with a sample of 270 muzaki in Aceh Province (especially in 13 Regencies/Cities in Aceh Province) using a purposive sampling technique. This research uses the multiple linear regression method as a data analysis technique with a significance level of 0.05. The research results show that digital literacy, culture and risk perception simultaneously influence the muzaki's decision. Partially, there are two variables that have a positive and significant influence on the muzaki's decision to pay ZIS via digital platforms, namely digital literacy and culture, while the risk perception variable does not have a significant effect on the muzaki's decision. pay ZIS via digital platforms.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	17
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	18
1.6.2 Manfaat Praktis.....	18
1.7 Kajian Pustaka.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	32
2.1 Literasi Digital.....	32
2.1.1 Definisi Literasi Digital.....	32
2.1.2 Teori Literasi Digital.....	36
2.1.2 Indikator Literasi Digital.....	38
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital.....	39
2.1 Budaya.....	40
2.1.1 Definisi Budaya.....	40
2.1.2 Teori Budaya.....	42
2.1.3 Indikator Budaya.....	45
2.1.3 Dimensi Budaya.....	46
2.2 Persepsi Risiko.....	48
2.3.1 Definisi Persepsi Risiko.....	48
2.3.2 Teori Persepsi Risiko.....	51
2.3.3 Indikator Risiko.....	52
2.4 Keputusan.....	52

2.4.1	Definisi Keputusan.....	52
2.4.2	Teori Keputusan.....	53
2.4.3	Indikator Keputusan	55
2.5	Zakat.....	55
2.5.1	Definisi Zakat	55
2.5.2	Dasar Hukum Zakat	57
2.5.3	Syarat-syarat dan Ketentuan Wajib Zakat.....	63
2.5.4	Jenis-Jenis Zakat.....	67
2.5.5	Golongan yang Berhak Menerima Zakat	78
2.6	Infak	79
2.6.1	Definisi Infak	79
2.6.2	Macam-Macam Infak	80
2.6.3	Manfaat dan Hikmah Infak	81
2.7	Sedekah	81
2.7.1	Definisi Sedekah.....	81
2.7.2	Kewajiban Sedekah.....	82
2.7.3	Tujuan Infak dan Sedekah.....	82
2.8	Platform Digital	83
2.9	Platform Digital QRIS.....	84
2.9.1	Definisi Platform Digital QRIS	84
2.9.2	Aplikasi di Indonesia yang Terhubung QRIS	85
2.10	Pembayaran ZIS Berbasis Digital.....	86
2.11	Aplikasi Platform Digital dalam Pengumpulan ZIS pada Baitul Mal.....	91
2.12	Kerangka Berpikir	93
2.13	Hubungan Antar Variabel	94
2.13.1	Hubungan Literasi Digital Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital	94
2.13.2	Hubungan Budaya Terhadap Keputusan	

Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital	95
2.13.3 Hubungan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital.....	96
2.14 Hipotesis	97
BAB III METODE PENELITIAN.....	98
3.1 Jenis Penelitian.....	98
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	98
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	99
3.3.1 Populasi Penelitian	99
3.3.2 Sampel Penelitian.....	99
3.4 Definisi Operasional.....	102
3.5 Teknik Analisis Data.....	107
3.6 Uji Instrumen	109
3.6.1 Uji Validitas	109
3.6.2 Uji Reliabilitas	109
3.10 Uji Asumsi Klasik	110
3.10.1 Uji Normalitas	110
3.10.2 Uji Multikolinearitas	111
3.10.2 Uji Heteroskedasitas.....	111
3.11 Uji Regresi Linear Berganda	112
3.12 Uji Hipotesis	112
3.12.1 Uji Parsial (Uji t)	113
3.12.2 Uji Simultan (Uji F).....	113
3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R)	114

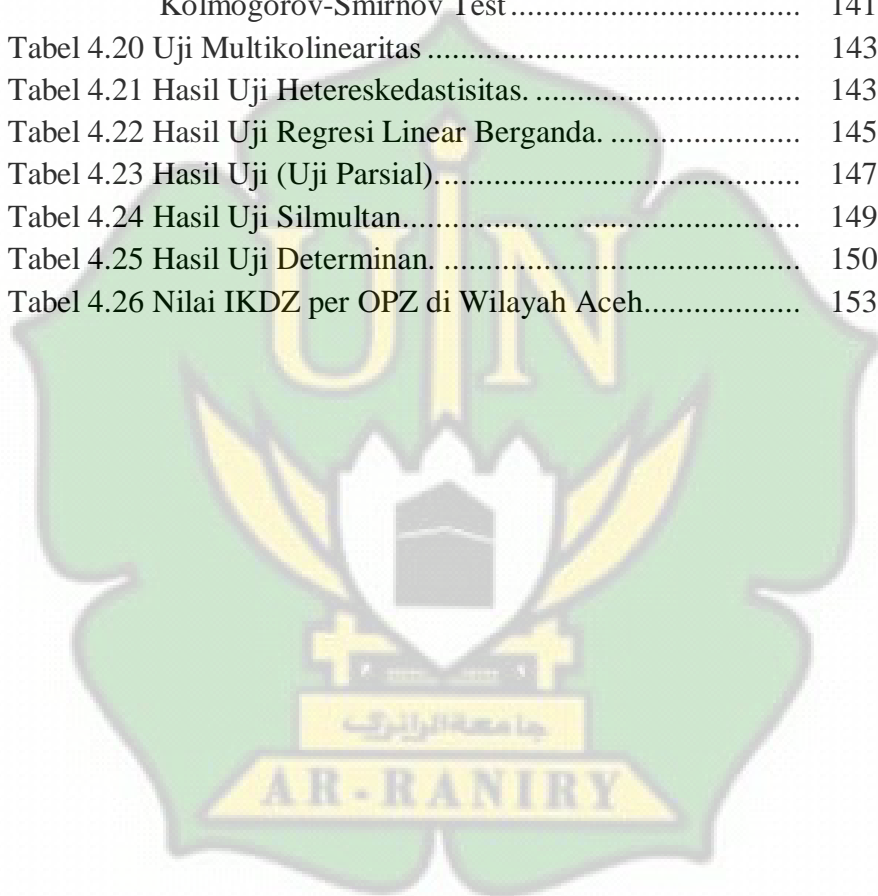
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	116
4.1 Perolehan Dana ZIS Provinsi Aceh	116
4.2 Karakteristik Responden	119
4.2.1 Responden Berdasarkan Usia	119
4.2.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan	120
4.2.3 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan.....	121
4.2.4 Responden Berdasarkan Daerah Asal	121
4.2.5 Responden Berdasarkan Metode yang digunakan.	123
4.2.6 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	124
4.3 Analisis Frekuensi Persepsi Responden	125
4.3.1 Deskripsi Persepsi Responden	125
4.4 Hasil Uji Instrumen	138
4.4.1 Hasil Uji Validitas	138
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	139
4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	141
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	141
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	142
4.5.3 Hasil Uji Heterokedasitas	143
4.6 Hasil Regresi Linear Berganda	144
4.7 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis	146
4.7.1 Hasil Uji t Parsial	146
4.7.2 Hubungan Variabel Literasi Digital terhadap Keputusan Muzakki	147
4.7.3 Hubungan Variabel Budaya terhadap Keputusan Muzakki	148
4.7.4 Hubungan Variabel Persepsi Risiko terhadap Keputusan Muzakki	148
4.7.5 Hasil Uji F simultan	149
4.7.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	150

4.8 Analisis Hasil Kajian.....	150
4.8.1 Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital	151
4.8.2 Analisis Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital.....	157
4.8.3 Analisis Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital	162
4.8.4 Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital di Provinsi Aceh	166
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	168
5.1 Kesimpulan	168
5.2 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	171
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Target (Potensi) dan Realisasi Pengumpulan ZIS tahun 2022 Provinsi Aceh.....	7
Tabel 1.2 Data penghimpunan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh Tahun 2022.	8
Tabel 1.3 Kajian Pustaka	27
Tabel 3.1 Tabel Issac & Michael	100
Tabel 3.2 Skala Likert	102
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	103
Table 3.4 Skala Penilaian Jawaban.	107
Tabel 3.5 Skala Persentase (%).	108
Tabel 4.1 Data Target (Potensi) dan Realisasi pengumpulan ZIS tahun 2022 Provinsi Aceh	116
Tabel 4.2 Data pengumpulan ZIS tahun 2023 Provinsi Aceh	117
Tabel 4.3 Data penghimpunan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh Tahun 2022	118
Tabel 4.4 Data penghimpunan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh Tahun 2023	118
Tabel 4.5 Responden berdasarkan Usia.....	119
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan	120
Tabel 4.7 Responden berdasarkan Daerah Asal.....	121
Tabel 4.8 Responden berdasarkan Metode Pembayaran	122
Tabel 4.9 Analisis responden berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	123
Tabel 4.10 Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden.	124
Tabel 4.11 Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden.	125
Tabel 4.12 Persepsi Responden Variabel Literasi Digital (X1)..	126
Tabel 4.13 Presentase Jawaban Tingkat Literasi Digital Muzakki.....	128
Tabel 4.14 Persepsi Responden Variabel Budaya (X2)	132
Tabel 4.15 Persepsi Responden Variabel Persepsi Risiko (X3) .	134

Tabel 4.16 Persepsi Responden	
Variabel Keputusan Muzakki (Y)	136
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas.....	138
Tabel 4.18 Uji Hasil Reliabilitas.....	140
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas one sample	
Kolmogorov-Smirnov Test.....	141
Tabel 4.20 Uji Multikolinearitas	143
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	143
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	145
Tabel 4.23 Hasil Uji (Uji Parsial).....	147
Tabel 4.24 Hasil Uji Silmultan.....	149
Tabel 4.25 Hasil Uji Determinan.....	150
Tabel 4.26 Nilai IKDZ per OPZ di Wilayah Aceh.....	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data (Tren) Pengguna Internet dan Media social Global Tahun 2023.....	2
Gambar 1.2 Grafik Pengguna Internet Terbesar di Dunia	3
Gambar 1.3 Grafik 7 Negara Pengguna Internet Terbesar di Dunia.....	3
Gambar 1.4 Data (Tren) Pengguna Internet dan Media sosial di Indonesia Tahun 2023.....	3
Gambar 1.5 Grafik Pengumpulan Dana ZIS dan DSKL Nasional (2013-2023).....	6
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.	108
Gambar 3.1 Skala Ukur Penilaian.	141
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	141
Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas	142
Gambar 4. 3 scetter plot uji heteroskedastisitas.	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam tatanan kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan kemudahan serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia yang lebih praktis.¹ Saat ini, kemajuan teknologi diakui dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk keberlangsungan hidup manusia. Berbagai inovasi digital di berbagai sektor membuktikan bahwa masyarakat juga turut berperan dalam mengembangkan era yang semakin modern. Perkembangan era digital ini menuntut masyarakat untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan kemudahan dan efektivitas interaksi satu sama lain.²

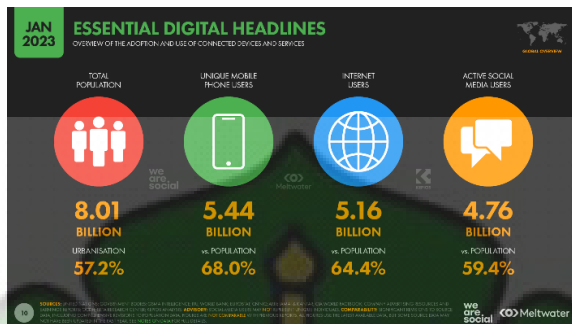
Kecepatan perkembangan teknologi mempengaruhi jumlah pengguna internet. Pertumbuhan penggunaan internet secara global menurut data dari *Hootsuite (We are Social): latest headlines for the global state of digital* tahun 2023, salah satu perusahaan platform media dari Kanada dan Inggris yang telah melakukan survei. Berikut hasil survei pertumbuhan penggunaan internet secara global:³

¹Muhammad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Persepektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014), 34.

²Jefry Tarantang, dkk "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019), 61.

³<https://datareportal.com>.

Gambar 1.1
Data (Tren) Pengguna Internet dan Media
Social Global Tahun 2023

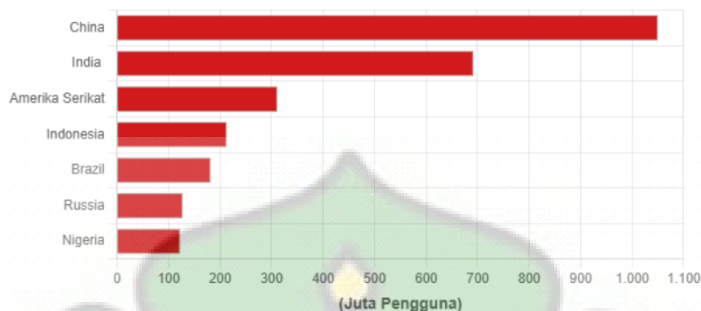


Sumber: Hootsuite dan We are Social

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat jumlah pengguna internet secara global yaitu sebesar 5,16 miliar pengguna, artinya sebanyak 64,4% dari total populasi dunia kini telah mengakses internet. Data menunjukkan bahwa total pengguna internet global meningkat sebesar 1,9% selama 12 bulan terakhir. Namun, terdapat perbedaan jumlah pengguna internet di setiap wilayah negara. Total pengguna internet terbanyak terdapat di negara-negara bagian Asia Tenggara, dengan jumlah total pengguna internet sebesar 1,24 miliar, sedangkan negara-negara di Afrika dan Timur Tengah cenderung memiliki jumlah pengguna yang lebih rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data pengguna negara terbanyak pengguna internet di dunia.⁴

⁴<https://datareportal.com>.

Gambar Grafik 1.2
7 Negara Pengguna Internet Terbesar di Dunia



Sumber: Goodstats Data

Menurut data dari Goodstats di atas, Indonesia berada di urutan keempat negara pengguna internet terbesar di dunia, dengan jumlah pengguna sebesar 212,9 juta. Sedangkan menurut data BPS jumlah penduduk Indonesia di tahun 2022 mencapai 275 juta jiwa, yang artinya sebanyak 77% penduduk Indonesia telah menggunakan internet.⁵ Berikut tren pertumbuhan pengguna yang terhubung dengan internet di Indonesia.⁶

Gambar 1.3
Data (Tren) Pengguna Internet dan Media sosial di Indonesia Tahun 2023



Sumber: *Hootsuite* dan *We are Social*

⁵ <https://Goodsta.id>.

⁶ <https://datareportal.com>.

Dari data pertumbuhan pengguna internet dan media sosial di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengguna yang terhubung ke perangkat mobile sebesar 353,8 juta (128% dari total populasi). Sedangkan pengguna internet: 212,9 juta (77% dari total populasi) dan pengguna media sosial aktif sebesar 167 juta (60,4% dari total populasi).⁷ Sementara menurut laporan *Status Literasi Digital di Indonesia 2023*, hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) nilai total indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2022-2023 berada di level 3,49 naik menjadi 3,65 dari skala 1-5 poin, angka ini termasuk kategori "tinggi".⁸

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sistem pembayaran, sistem pembayaran merupakan salah satu pilar penopang stabilitas. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran mampu menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer melalui jaringan internal.⁹

Transaksi digital mulai diadaptasi oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terhadap pelayanan kepada muzakki yang ingin melakukan pembayaran zakat dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL), dengan tujuan untuk memperluas jangkauan muzakki serta dapat melakukan optimalisasi penyerapan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) secara lebih maksimal. Jenis program inovasi digital layanan pembayaran ZIS yang disediakan amil sangat beragam, hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan muzakki dalam melakukan

⁷Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report, 2023.

⁸<https://databoks.katadata.co.id/>.

⁹Jeffrey Tarantang, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019), 62.

pembayaran zakat, infak dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL).¹⁰

Tersedianya layanan digitalisasi pembayaran ZIS, bukan berarti masyarakat terutama muzakki akan meninggalkan kebiasaan membayar ZIS secara langsung melalui lembaga, justru dengan adanya inovasi melalui teknologi digital ini diharapkan dapat saling membantu dan menguatkan keduanya, dengan tujuan agar pencapaian pengumpulan ZIS jauh lebih besar.¹¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengungkapkan bahwa pengumpulan ZIS dan DSKL melalui platform digital memiliki potensi yang sangat besar. Pada tahun 2022 pengumpulan BAZNAS yang berhasil dikumpulkan melalui platform digital mencapai Rp158,4 miliar. Dari hasil riset yang dilakukan, layanan BAZNAS yang paling banyak diminati adalah pembayaran melalui transfer (53,5%) pembayaran donasi digital (21,3%) dan pembayaran langsung ke konter zakat (16,1%). Oleh sebab itu, BAZNAS terus mendorong optimalisasi program layanan ZIS dan DSKL berbasis digital.¹²

Selain itu, kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat dan menyetorkan zakat, infak, sedekah (ZIS) dan DSKL melalui lembaga BAZNAS setiap tahun angkanya meningkat dengan pesat. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:¹³

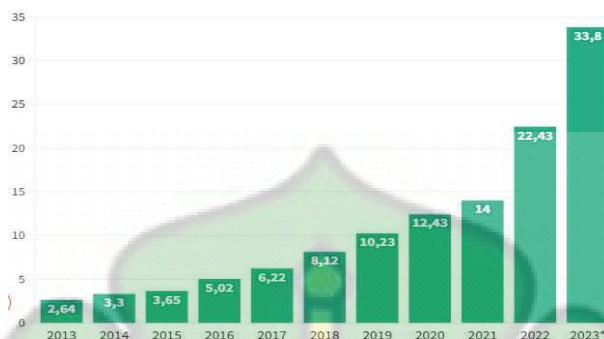
¹⁰Komite Nasional Keuangan Syariah, "Insight Buletin Ekonomi Syariah: Pemerataan Zakat Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *KNKS* (Jakarta, 2019), 2.

¹¹Ersi Sisdiyanto, "Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Cashless Society)", *Jurnal Fidusia*, 4.2 (2021), 112.

¹²<https://baznas.go.id/>.

¹³<https://baznas.go.id/>.

Gambar Grafik 1.4
Pengumpulan Dana ZIS dan DSKL Nasional (2013-2023)



Sumber: <https://baznas.go.id>

Dari grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berhasil mengumpulkan ZIS dan DSKL mencapai Rp22,43 triliun, artinya nilai tersebut meningkat hingga 58,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut utamanya berasal dari pembayaran zakat mal sebesar 22,11% dan zakat hewan kurban hingga 400,95%. Realisasi tersebut baru mencapai 86,29% dari target yang ditetapkan pada 2022 sebesar Rp. 26 triliun.¹⁴

Salah satu provinsi yang juga ikut beradaptasi dalam mengembangkan inovasi digital pengumpulan dana ZIS dan DSKL di Indonesia adalah Provinsi Aceh. Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam yaitu mencapai 5,24 juta jiwa atau sebesar 98,56% dari total populasi.¹⁵ Pada tahun 2022 jumlah muzaki yang menunaikan pembayaran ZIS dan DSKL pada Baitul Mal mencapai 77,445 muzakki.¹⁶ Potensi-potensi tersebut seharusnya dapat memperbesar realisasi pengumpulan dana ZIS. Namun, nyatanya potensi tersebut belum mampu

¹⁴<https://baznas.go.id/>.

¹⁵<https://aceh.bps.go.id/>.

¹⁶<https://baitulmal.acehprov.go.id/>.

mempengaruhi realisasi pengumpulan ZIS. Hal ini dapat dilihat dari data pengumpulan ZIS yang berhasil dihimpun baik secara keseluruhan maupun melalui digital oleh pihak Baitul Mal pada tahun 2022-2023.¹⁷

Tabel 1.1
Data Target (Potensi) dan Realisasi pengumpulan ZIS
tahun 2022 Provinsi Aceh

No.	Kabupaten/Kota	Target Zakat dan Infak (Rp)	Realisasi Zakat dan Infak (Rp)
1	Aceh Tengah	16,000,000,000	15,490,622,279
2	Banda Aceh	26,064,260,000	15,425,049,508
3	Aceh Utara	17,583,532,760	19,145,939,332
4	Aceh Besar	17,000,000,000	14,187,350,999
5	Aceh Barat	12,531,368,529	12,167,177
6	Bener Meriah	10,200,000,000	6,689,311,036
7	Bireun	12,120,000,000	11,087,536,297
8	Aceh Singkil	7,000,000,000	3,239,497,688
9	Nagan Raya	7,300,000,000	7,363,000,000
10	Aceh Selatan	13,000,000,000	6,956,837,331
11	Aceh Tamiang	11,017,539,623	11,112,542,817
12	Sabang	5,000,000,000	4,931,719,211
13	Langsa	5,500,000,000	5,282,246,958
14	Aceh Timur	7,000,000,000	5,799,575,660
15	Gayo Lues	7,000,000,000	6,500,000,000
16	Aceh Jaya	8,300,000,000	6,006,784,990
17	Subulussalam	1,844,252,187	4,515,567,145
18	Pidie Jaya	3,600,000,000	3,001,603,675
19	Pidie	4,000,000,000	5,126,625,739
20	Lhokseumawe	8,800,000,000	6,862,029,359
21	Simeulue	1,170,000,000	5,200,000,000
22	Aceh Barat Daya	3,000,000,000	3,732,546,177
23	Aceh Tenggara	9,000,000,000	4,252,087,042
Total Seluruhnya		299,530,953,099	264,795,087,676

¹⁷Data Baitul Mal Provinsi Aceh. Tahun 2022-2023.

Tabel 1.2
Data pengumpulan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh
Tahun 2022

Bulan	Tahun 2022	
	Zakat	Infak
Januari	Rp. 184,807,111	Rp. 11,146,524
Februari	Rp. 76,977,415	Rp. 2,501,912
Maret	Rp. 125,680,029	Rp. 5,788,263
April	Rp. 2,361,010,950	Rp. 41,248,561
Mei	Rp. 452,898,120	Rp. 9,010,845
Juni	Rp. 418,860,453	Rp. 19,819,199
Juli	Rp. 386,426,769	Rp. 10,142,592
Agustus	Rp. 385,157,446	Rp. 25,858,397
September	Rp. 344,695,014	Rp. 14,379,627
Oktober	Rp. 480,934,644	Rp. 31,909,468
Desember	Rp. 447,466,189	Rp. 13,776,972
Total	Rp. 5,664,914,140	Rp. 171,820,136

Sumber: Data Baitul Mal Aceh Tahun 2023

Dari beberapa tabel yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa terdapat gap antara potensi dan realisasi penerimaan ZIS. Jumlah perolehan ZIS yang berhasil dikumpulkan masih di bawah potensi yang ditargetkan. Sehingga menyebabkan penyaluran dana ZIS belum terlaksana dengan optimal di Provinsi Aceh.

Adapun, pengumpulan ZIS melalui digital yang bertujuan untuk memudahkan muzakki yang di harapkan dapat memperbesar realisasi pengumpulan ZIS, namun pada kenyataannya muzakki belum memanfaatkan kemudahan digital tersebut, dibuktikan dari perolehan pengumpulan dana ZIS melalui digital masih mengalami fluktuatif (naik dan turun), artinya perolehan ZIS melalui digital belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya efektifitas penerimaan zakat yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur Jamaludin (2022) yang menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang memutuskan

untuk membayar zakat secara langsung kepada yang mereka anggap berhak menerima dana tersebut melalui masjid-masjid dibandingkan pada lembaga dibawah pengawasan pemerintah. Hal itu dilakukan karena masyarakat merasa lebih nyaman dan afdol memberikan zakatnya langsung.¹⁸ Menurut penelitian Ilham Alivian, dkk (2023) menyatakan bahwa kurangnya tingkat kesadaran masyarakat (muzakki) dalam membayar zakat maupun dana sosial keagamaan lainnya. Selain itu, rendahnya kualitas SDM terhadap digitalisasi zakat juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penerimaan zakat maupun dana sosial keagamaan lainnya.¹⁹

Optimalisasi digital tampaknya belum dimanfaatkan oleh muzakki secara maksimal sebagai sebuah alternatif yang memberikan kemudahan dalam menunaikan pembayaran zakat, infak maupun sedekah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afiful Ichwan (2020), adalah *digital literacy* dan *teknologi acceptance model*.²⁰ Menurut Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk (2023) literasi digital dan kualitas layanan adalah variabel yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat melalui digital.²¹ Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar ZIS melalui digital adalah literasi digital.

¹⁸Nur Jamaludin, "Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital Dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran dalam Membayar Zakat Secara Online", *JOIPAD: Jurnal Filantropi Dan Bencana Islam*, 2.2 (2022), 138-139.

¹⁹Ilham Alivian, dkk, "Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Indonesia", 14.1 (2023), 73-74.

²⁰Afiful Ichwan, "Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 1-114.

²¹Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital,..., 43.

Literasi digital diartikan sebagai wilayah pengaruh individu yaitu membuat kemampuan untuk meningkatkan, memahami serta memanfaatkan inovasi yang terus muncul dalam teknologi informasi agar tidak tertahan dari alat dan sumber daya sebelumnya, dan untuk membuat keputusan yang cerdas tentang adopsi yang baru.²² Semakin tinggi tingkat pemahaman literasi digital seseorang maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan platform digital sebagai sarana transaksi online, termasuk membayar ZIS melalui digital.²³

Menurut penelitian Afiful Ichwan (2020) hubungan antara literasi digital dengan keputusan muzakki membayar ZIS melalui digital yaitu literasi digital dapat mempengaruhi keputusan muzakki yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkan informasi serta pemanfaatan digital. Jika individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Ida Fajar Priyanto (2014) mengatakan secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.²⁵ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Dewan Riset Nasional (NRC) yang menyatakan itu, literasi pada teknologi yang menyediakan apa yang menghubungkan setiap kebutuhan dalam kehidupan modern di

²²Afiful Ichwan, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay", *Tesis*, Uin Randen Intan Lampung (2020), 8.

²³Rudy Haryanto and others, "Literasi Digital Dan Penentu Zakat Online Pelajaran Pembayaran Dari Pengalaman Indonesia Dengan UTAUT", *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11.4 (2023), 7.

²⁴Afiful Ichwan, "Pengaruh Technology Acceptance,...", 81.

²⁵Murad Maulana, "Definisi , Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital", 2. <https://www.academia.edu>

masyarakat untuk menentukan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Lailatul Bunga Puspita, dkk (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat melalui digital.²⁷

Masalah yang muncul di masyarakat Aceh tercermin dari temuan peneliti bahwa masyarakat Aceh belum sepenuhnya memiliki tingkat literasi atau pemahaman digital yang baik terkait dengan ruang lingkup informasi dan kecakapan menguasai teknologi digital dan kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan teknologi digital. Sehingga masyarakat kurang tertarik untuk meningkatkan kemampuan mereka, terutama bagi masyarakat pedesaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hadi (2018) kesenjangan digital pedesaan dan perkotaan menyatakan bahwa kurangnya motivasi dan akses material atau kepemilikan yang terbatas karena ketidaksetaraan sosial ini menjadi dasar kesenjangan digital. Kemudian kurangnya keterampilan dan perbedaan frekuensi atau akses penggunaan digital memperburuk kesenjangan digital.²⁸ Masyarakat desa yang tertinggal jauh dari pembangunan dan pengembangan masyarakat terutama disebabkan oleh pembangunan jaringan internet yang tidak ada atau belum memadai. Sehingga membuat desa dan masyarakatnya tertinggal dalam berbagai bidang kehidupan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Renaldy Oktavianoor

²⁶National Research Council (NRC), *A Framework for K-12 Science Education Practices* (Washington, D.C: National Academic Press, 2012).

²⁷Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Berzakat, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui E-Commerce Tokopedia (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)," *Journal Islamic Economics and Finance*, 4.1 (2023), 43.

²⁸Aulia Hadi, "Bridging Indonesia's Digital Divide: Rural-Urban Linkages?", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22.1 (2018), 21-25.

(2020) yang mengatakan bahwa masyarakat perkotaan lebih dulu mendapatkan kesempatan untuk merasakan dampak pembangunan infrastruktur teknologi digital jika dibandingkan dengan masyarakat perdesaan.²⁹

Disisi lain, menurut penelitian Rina Rizkia, dkk (2014) yang dapat mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat melalui platform digital adalah budaya, motivasi, regulasi, dan pemahaman.³⁰ Menurut penelitian Dini Wahyu Pratiwi, dkk (2019) budaya, regulasi, motivasi, dan pemahaman muzakki mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat.³¹ Dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan muzakki dalam membayar zakat.

Budaya menjadi penyebab yang paling mendasar dari keinginan dan intensi perilaku seseorang. Tingkah laku seseorang dapat dipelajari dan tumbuh dalam suatu tatanan masyarakat, sebagaimana seseorang mempelajari nilai-nilai dasar persepsi, keinginan, dan tingkah laku dari keluarga dan masyarakat.³² Penemuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Rida Paujiah yang

²⁹ Renaldy Oktavianoor, "Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap Caused by Demographic Condition among Rural Society", *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15.

³⁰ Rina Rizkia, "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7.1 (2014), 36.

³¹ M Shabri Abd Majid, "The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh", *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2017), 27.

³² Suharto, "Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Variabel Sosial dan Pribadi Sebagai Mediasi Produk Air Minum Kemasan (Sudi Empiris Pada PT. Gloz di Lampung Timur", *Jurnal Derivatif*, 10.1 (2016), 27.

menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar ZIS.³³

Hubungan budaya terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui digitalisasi zakat menurut penelitian Ana Musta'ah, dkk (2023) budaya dianggap sebagai intensi perilaku, intensi sebagai sesuatu yang paling dekat dengan perilaku individu. Hal tersebut merupakan suatu perubahan yang menjembatani antara sikap dan perilaku nyata individu. Jadi, intensi adalah perilaku individu yang terus-menerus dilakukan terhadap suatu inovasi baru.³⁴

Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa masyarakat Aceh belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk beramal hal ini dibuktikan banyak masyarakat Aceh yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menyalurkan zakat dan infak serta dana sosial keagamaan lainnya. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azwar (2023) yang menyatakan bahwa teknologi yang semakin berkembang saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam berinfaq, maksudnya adalah kondisi masyarakat dengan ada atau tidak adanya teknologi tidak mempengaruhi minat untuk tetap memberikan infak, meskipun masih menggunakan cara tradisional (memasukkan/ memindahkan tabungan amal dari satu jamaah ke jamaah yang lainnya).³⁵

Lebih lanjut, Menurut penelitian Prima Nucifera dan Muhammad Taufik Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan digital pada masyarakat Aceh tidak diminati

³³Rida Paujiah, "Faktor Yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS Di Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Act di Media Massa (Studi Kasus Muzakki Di Wilayah Jabodetabek)", *Journal of Islamic Economics*, 3. 2 (2024), 95.

³⁴Ana Musta'ah, dkk, "Studi Literatur : Hubungan Digitalisasi Zakat Terhadap Intensi Perilaku Generasi Millennial Membayar Zakat", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6.1 (2023), 12.

³⁵Muhamamad Azwar, "Pengaruh Teknologi, Religiusitas,... 110

oleh semua kalangan. Masyarakat Aceh yang berusia paruh baya menyebutkan lebih menyukai media cetak lokal sedangkan kalangan remaja lebih memilih melihat media online di sosial media untuk mengikuti perkembangan informasi teknologi.³⁶

Selanjutnya, persepsi risiko juga sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS melalui digital. Menurut penelitian Khairani Zikrinawati, dkk (2023), yang mempengaruhi keputusan donasi online adalah pengaruh *trust* dan persepsi risiko.³⁷ Maka persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar ZIS melalui digital.

Menurut pengamatan peneliti, masyarakat Aceh masih merasa khawatir dan dirugikan pada saat melakukan transaksi *non-cash* atau online, adanya persepsi risiko yang tinggi merupakan sebuah hambatan dalam penggunaan digital sebagai alat yang digunakan untuk bertransaksi. Menurut penelitian Salsa Dinda Sulisdika (2022) mengungkapkan alasan seseorang kurang minat untuk berdonasi secara *online/digital* karena adanya persepsi risiko yang besar dan adanya ketakutan dari informasi atau sumber yang tidak bertanggungjawab.³⁸

Hubungan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital menurut penelitian Khairani Zikrinawati, dkk (2023) Ketika individu memiliki persepsi risiko yang rendah dan kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pengelola donasi, maka semakin besar keputusan individu untuk

³⁶Prima Nucifera dan Muhammad Taufik Hidayat, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Aceh Melalui Literasi Media", *Jurnal Metamorfosa*, 7.2 (2019), 10.

³⁷Khairani Zikrinawati, dkk, "Keputusan Donasi Online Ditinjau dari Pengaruh Trust", *Journal of Behaviour and Mental Health*, 4.1 (2023), 108.

³⁸Salsa Dinda Sulisdika, "Determinan Intensi Perilaku Muslim Kota Banda Aceh Berdonasi Melalui Digital Paymen," *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14.2 (2022), 87–99.

melakukan donasi secara digital.³⁹ Begitu pula sebaliknya semakin tinggi persepsi risiko yang ada dipikiran dan benak muzakki, maka semakin tinggi pula rasa ketidak inginannya dalam membayar ZIS melalui platform digital.⁴⁰ Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Puguh Kharisma, dkk menyatakan bahwa resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran ZIS melalui digital.⁴¹

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan, beberapa peneliti telah mengadopsi studi literasi digital, budaya dan persepsi risiko, ketiga variabel tersebut berhubungan erat dengan faktor-faktor yang ada pada perilaku membayar ZIS dan merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan pada sebuah teknologi serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada penggunaan sebuah teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena bertujuan untuk mengimplementasikan *platform digital* dalam membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Provinsi Aceh, yang mana Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas penduduknya beragama muslim serta proporsi penggunaan internet mencapai mencapai 3.721.410 jiwa.⁴² Sehingga dianggap dapat menjadi potensi besar terhadap pengumpulan ZIS secara non tunai, dan sebagai bahan untuk menindaklanjuti dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta sebagai respon terhadap fenomena digitalisasi yang terus mengalami perkembang

³⁹ Khairani Zikrinawati, dkk, "Keputusan Donasi Online,...", 108.

⁴⁰ Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.2 (2016), 4.

⁴¹ Puguh Kharisma, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah," 16.1 (2021), 55.

⁴² <https://aceh.bps.go.id/>.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh, mengenai “Analisis Pengaruh literasi digital, budaya, dan persepsi risiko terhadap keputusan muzaki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berdasar pada pemaparan latar belakang, yakni sebagai berikut:

1. Realisasi ZIS belum mencapai potensi yang telah ditentukan;
2. Kemudahan pelayanan dalam pembayaran ZIS yang telah disediakan oleh pihak Baitul Mal salah satunya melalui platform digital QRIS belum dimanfaatkan secara maksimal oleh muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS;

1.3 Batasan Masalah

Agar pemahaman dalam penelitian ini terbebas dari segala penyimpangan dan agar pembahasan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi, peneliti fokus akan analisis pengaruh literasi digital, budaya dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh?
2. Apakah budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh?

4. Apakah literasi digital, budaya dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh;
2. Mengetahui budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh;
3. Mengetahui persepsi risiko positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh;
4. Mengetahui literasi digital, budaya dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh;

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik pengembangan ekonomi Islam.
2. Sebagai bahan studi tambahan terhadap penelitian mengenai zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang sudah ada sebelumnya.
3. Sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya mengenai keputusan masyarakat khususnya muzakki dalam membayar ZIS melalui platform digital.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Upaya meningkatkan literasi masyarakat (muzakki) mengenai zakat, infak dan sedekah (ZIS).

2. Sebagai informasi bagi masyarakat (muzakki) mengenai kemudahan pembayaran ZIS melalui digital yang disediakan Baitul Mal.
3. Sebagai referensi agar masyarakat (muzakki) dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengumpulan ZIS.
4. Sebagai bahan strategi pemberdayaan masyarakat (muzakki) berbasis digital terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi dalam penghimpunan dana ZIS di digital.
5. Sebagai referensi kepada lembaga Baitul Mal dalam mengembangkan teknik pembayaran ZIS yang lebih efektif, efisien dan akuntabel.
6. Sebagai penilaian dan pertimbangan bagi pengelola lembaga-lembaga zakat khususnya Baitul Mal Aceh untuk dapat melihat apa yang masih menjadi kendala dalam menggali potensi ZIS dari Masyarakat (muzakki), terutama pembayaran ZIS melalui digital.
7. Sebagai bahan evaluasi bagi Baitul Mal untuk dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan penghimpunan dana ZIS khususnya melalui platform digital QRIS agar dapat digali lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan perolehan dana ZIS di Provinsi Aceh.

1.7 Kajian Pustaka

1. Rida Paujiah, dkk, (2024), dengan judul penelitian “Faktor Yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS di Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Act Di Media Massa (Studi Kasus Muzakki di Wilayah Jabodetabek)”. Hasil penelitian menunjukkan Faktor pembentuk perilaku muzakki yang terdiri dari Budaya muzakki, Media Massa Muzakki, Religiusitas Muzakki, Lingkungan Sosial Muzakki dan Kesadaran diri Muzakki. Selanjutnya, Faktor kepercayaan Muzakki yang terdiri dari

Transparansi Lembaga Zakat, Citra Lembaga Zakat dan Pengetahuan ZIS.⁴³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu budaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah lokasi penelitian, pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah wilayah Jabodetabek. Sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan lokasi yang dipilih adalah Provinsi Aceh.

2. Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk (2023), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Berzakat, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui *E-Commerce* Tokopedia (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui *E-Commerce* Tokopedia di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Namun, kesadaran berzakat secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan kualitas layanan dapat menjadi fokus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui *E-Commerce* Tokopedia.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan salah satu variabel yaitu literasi digital. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dimana pada penelitian ini hanya mengkaji objek zakat melalui *e-commers* di Kabupate Mojokerto Sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan mengkaji

⁴³ Rida Paujiah, dkk “Faktor Yang Menentukan Kepercayaan,...”, 95.

⁴⁴Lailatul Bunga Puspita, dkk, “Pengaruh Literasi Digital,...”, 43.

Keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital QRIS di Provinsi Aceh.

3. Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan (2023), dengan judul penelitian "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital fundraising (secara online), variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan *digital fundraising* (secara online), dan variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan *digital fundraising* (secara online).⁴⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembayaran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dimana pada penelitian ini menggunakan variabel lainnya, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, risiko, dan minat. Sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan variabel lainnya berupa literasi digital, budaya, persepsi risiko, dan keputusan muzakki.

⁴⁵Fauzi Ilham Akbar, Dkk "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat," *Journal Islamic Economics and Finance in Focus*, 2.3 (2023), 474-475.

4. Shimah Fauziah Yeubun (2022), Dengan Judul "Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat di Kota Jayapura. Persepsi kemanfaatan tidak memiliki pengaruh signifikan. Persepsi keamanan/privasi memiliki pengaruh signifikan positif. Sementara itu ditemukan literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembayaran ZIS melalui digital. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dalam teori *technology acceptance models*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel lainnya yaitu literasi digital, budaya dan persepsi risiko.
5. Yuanita Nur Anggraini dan Rachma Indrarini (2022), dengan judul "Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan literasi zakat secara parsial tidak memiliki

⁴⁶Shimah Fauziah Yeubun, "Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi", *Tesis*, Pascasarja Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022), 112-113.

pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Serta literasi dan kepercayaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.⁴⁷ Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kaji yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian subjek penelitian terdahulu yaitu pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo sedang peneliti lakukan menggunakan subjek masyarakat di Provinsi Aceh. Selain itu perbedaan selanjutnya dapat dilihat dari objek kajian, dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah zakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi objek kajian adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).

6. Nur Jamaludin, dkk (2022), terkait “Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital dan Promosi Sosial Media dalam Meningkatkan Kesadaran dalam Membayar Zakat Secara Online”. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing variabel yaitu model penerimaan teknologi, literasi digital dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat online Sedangkan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat online.⁴⁸ Persamaan

⁴⁷Yuanita Nur Angraini, dkk “Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 64.

⁴⁸Nur Jamaludin, dkk, “Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital dan Promosi Sosial Media dalam Meningkatkan Kesadaran dalam

penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah adalah pada salah satu variabel independent yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel literasi digital dan sama-sama meneliti pembayaran zakat secara online/digital. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada beberapa variabel lainnya yang digunakan, yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel peran model penerimaan teknologi, promosi sosial media, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel budaya dan persepsi risiko. Adapun yang menjadi pembeda lainnya yaitu pada objek kajian, pada penelitian ini hanya menganalisis pada pembayaran zakat saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis pada pembayaran zakat, infak dan juga sedekah, sehingga cangkupannya lebih luas.

7. Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto (2021), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah”. Hasil penemuan pada penelitian ini adalah kegunaan dan transparansi berpengaruh positif signifikan, risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan E-Zakat, namun akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-Zakat dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah. minat menggunakan E-Zakat dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah dipengaruhi oleh variabel kegunaan, risiko dan transparansi dari layanan E-Zakat.⁴⁹ Persamaan penelitian

Membayar Zakat Secara Online,” *JOIPAD: Jurnal Filantropi dan Bencana Islam*, 2.2 (2022), 161–162.

⁴⁹Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16.1 (2021), 55.

terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembayaran zakat melalui layanan digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti kaji yaitu terletak beberapa variabel yang digunakan yaitu kegunaan, risiko dan transparansi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel literasi digital, budaya dan persepsi risiko.

8. Windi Astuti dan Budi Prijanto (2021), dengan judul "Factors Affecting Muzaki's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.com: Technology Acceptance Model Approach and Theory of Planned Behavior". Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa minat muzakki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Kemudian, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Sedangkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com. Di samping itu, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang objek zakat berbasis digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel lainnya yang

⁵⁰Windi Astuti dan Budi Prijanto, "Factors Affecting Muzaki's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.Com: Technology Acceptance Model Approach and Theory of Planned Behavior", *AL-MUZARA'AH*, 9.1 (2021), 21.

digunakan, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan variabel literasi digital, budaya, dan persepsi risiko.

9. Aziza Hanifa Khairunnisa, dkk, (2020), terkait “Pengaruh Brand Awareness dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia”. Hasil penelitian menunjukkan *brand awareness* dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Jabodetabek untuk menyalurkan zakat dan donasi melalui Tokopedia. Faktor-faktor yang timbul dari kedua variabel tersebut mempengaruhi keputusan dalam memilih. Potensi pengembangan platform digital pada sektor keuangan sangat baik ditengah masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan digital.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Keputusan dalam menyalurkan zakat melalui digital. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independent yang digunakan, yaitu variabel *brand awareness* sedangkan pada penelitian selanjutnya akan menggunakan variabel literasi digital, budaya dan persepsi risiko. Selain itu, perbedaan kedua penelitian ini juga terletak pada Pengolahan data, pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Model* (SEM) pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software statistic Smart PLS dan pada penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan analisis

⁵¹Aziza Hanifa Khairunnisa, "Pengaruh Brand Awareness Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 10.

regresi linear berganda menggunakan software statistic SPSS.

10. Afiful Ichwan dan Ruslan Abdul Ghofur (2020), dengan judul “Pengaruh Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui Fintech Gopay. selain itu, variabel persepsi manfaat dapat mempengaruhi persepsi kemudahan muzakki membayar zakat melalui *Fintech Gopay*.⁵² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang keputusan muzakki membayar ZIS melalui digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang digunakan berbeda dengan variabel yang akan peneliti kaji dalam penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel pengaruh teknologi acceptance model untuk mengukur keputusan muzaki membayar ZIS melalui fintech/digital, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel literasi digital, budaya dan persepsi risiko.

⁵²Afiful Ichwan, dkk “Pengaruh Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 134.

Tabel 1.3
Kajian Pustaka

No	Identitas Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Rida Paujiah, dkk, (2024), <i>Faktor yang Menentukan Kepercayaan Muzakki membayar ZIS di Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Act di Media Massa (Studi Kasus Muzakki di Wilayah Jabodetabek</i>	Budaya muzakki, Media Massa Muzakki, Religiusitas Muzakki, Lingkungan Sosial Muzakki dan Kesadaran diri Muzakki	Metode Kuantitatif	Budaya muzakki, Media Massa Muzakki, Religiusitas Muzakki, Lingkungan Sosial Muzakki dan Kesadaran diri Muzakki. Selanjutnya, Faktor kepercayaan Muzakki yang terdiri dari Transparansi Lembaga Zakat, Citra Lembaga Zakat dan Pengetahuan ZIS
2	Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk (2023), <i>Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS)</i>	Persepsi kemudahana, penggunaan, efektivitas, dan risiko	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan literasi digital dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui <i>E-Commerce</i> Tokopedia di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Namun, kesadaran berzakat secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan kualitas layanan dapat menjadi fokus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar

	<i>Pada Lembaga Zakat</i>			zakat melalui <i>E-Commerce</i> Tokopedia
3.	Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan (2023), <i>Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat</i>	Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko dan Minat	Metode Kuantitatif	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital fundraising (secara online), variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan <i>digital fundraising</i> (secara online), dan variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital fundraising (secara online).
4.	Yuanita Nur Anggraini dan Rachma Indrarini (2022), <i>Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo</i>	Literasi Zakat, Kepercayaan, dan minat	Metode Kuantitatif	Literasi dan kepercayaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.
5.	Nur Jamaludin dan Aprilia Dewi Soleha (2022), <i>Peran Model</i>	Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital	Metode Kuantitatif	Model penerimaan teknologi, literasi digital dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan

	<i>Penerimaan Teknologi, Literasi Digital Dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Dalam Membayar Zakat Secara Online.</i>	Promosi Sosial Media dan Kesadaran.		terhadap keputusan muzaki membayar zakat online Sedangkan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat online
6.	Shimah Fauziah Yeubun (2022), <i>Persepsi Masyarakat Muslim Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi.</i>	Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan/Privasi, dan Literasi Digital	Metode Kuantitatif	Literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat di Kota Jayapura.
7.	Aziza Hanifa Khairunnisa, dkk, (2020), "Pengaruh Brand Awareness dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia".	Brand Awareness dan kepercayaan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan <i>brand awareness</i> dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Jabodetabek untuk menyalurkan zakat dan donasi melalui Tokopedia. Faktor-faktor yang timbul dari kedua variabel tersebut mempengaruhi keputusan dalam memilih. Potensi pengembangan platform digital pada sektor keuangan sangat baik ditengah masyarakat yang selalu

				mengikuti perkembangan digital.
8.	Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto (2021), <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i>	Kegunaan, Transparansi, akuntabilitas, risiko dan minat	Metode Kuantitatif	Kegunaan dan transparansi berpengaruh positif signifikan, risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan E-Zakat, namun akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-Zakat dalam membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. minat menggunakan E-Zakat dalam membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah dipengaruhi oleh variabel kegunaan, risiko dan transparansi dari layanan E-Zakat.
9.	Windi Astuti dan Budi Prijanto (2021), <i>Factors Affecting Muzaki's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.com: Technology Acceptance Model Approach and Theory of Planned Behavior.</i>	Persepsi Kemudahan, Kegunaan, Sikap, Norma Subjektif, Control Perilaku, Minat	Metode Kuantitatif	Minat muzakki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Kemudian, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Sedangkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com. Di samping itu, persepsi kemudahan

				penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com
10.	Afiful Ichwan dan Ruslan Abdul Ghofur (2020), <i>Pengaruh Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay.</i>	Manfaat dan Persepsi Kemudahan		<i>Technology Acceptance Model</i> (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui Fintech Gopay. selain itu, variabel persepsi manfaat dapat mempengaruhi persepsi kemudahan muzakki membayar zakat melalui <i>Fintech Gopay</i>

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Digital

2.1.1 Definisi Literasi Digital

Digital Literacy menurut Paul Gilster (1997), menjelaskan bahwa literasi digital yaitu mencakup sebagai kemampuan untuk memahami informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas dan menghubungkan informasi dengan kemampuan menggunakan teknologi.⁵³ Secara umum, literasi digital dinilai sebuah kemampuan untuk menggunakan internet serta media digital. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa literasi digital bukan hanya terbatas pada konsep atau praktik yang berfokus pada kemampuan menguasai teknologi semata, akan tetapi seseorang yang memiliki pemahaman digital yang baik akan mampu menggunakan dan memanfaatkan digital dengan rasa tanggung jawab penuh.

Menurut UNESCO pada mulanya literasi sebatas mengacu pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks, dan kemampuan untuk memaknai. Namun, dewasa ini konsep literasi terus berkembang dan terpisah ke dalam beberapa bentuk literasi, yaitu *Digital Literacy* (literasi digital). UNESCO menyatakan bahwa konsep literasi digital menaungi serta menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi.⁵⁴

Literasi digital dijelaskan dengan dua sudut pandang. *Pertama*, literasi teknologi (*technological literacy*). Sebelumnya dikenal dengan sebutan *computer literacy* yaitu mengacu pada pemahaman terkait teknologi digital termasuk di dalamnya pengguna dan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi. *Kedua*, menggunakan literasi informasi (*information literacy*) yang

⁵³Veronika Ginting, dkk “Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi,” *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3.2 (2021), 118.

⁵⁴UNESCO, *Literacy for Life*, (Education for All, 2015). 148.

mana literasi ini memfokuskan pada satu aspek pengetahuan, seperti kemampuan untuk memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal.⁵⁵

Menurut Martin dalam Koltay (2011) Literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu yang bertujuan untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial. Lebih lanjut Martin mengemukakan orang yang melek digital dianggap sebagai seseorang dengan kemampuan digital, keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital.⁵⁶

Peran agama sebagai pengendali sikap dan perilaku manusia, serta sebagai landasan, etika, moral, dan spiritualitas sangat dibutuhkan di era digital. Agama di era modern bukanlah sesuatu penghambat kemajuan dan perkembangan teknologi namun agama memberikan batasan agar lebih terukur dan terarah dalam menjalani kehidupan dan memanfaatkan berbagai macam kemudahan teknologi.⁵⁷ Pengetahuan teknologi dijelaskan dalam Q.S Ar-Rahman: 33 sebagai berikut:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Artinya: *“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka*

⁵⁵Chamdan Mashuri, *Buku Ajar Literasi Digital* (Tasikmalaya: Perkumpulan Penerbit Cemerlang Indonesia, 2022), 9.

⁵⁶Ajani Restianty, "Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", *Jurnal Kehumasan*, 1.1 (2018), 83.

⁵⁷Andika Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.2 (2022), 129.

tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Q.S Ar-Rahman: 33).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an tidak memberikan petunjuk khusus tentang teknologi namun Allah Swt telah menyediakan sumber daya dasar pada manusia untuk dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, yaitu berupa logika dan ide-ide intelektual mentah yang dapat diolah dan diaplikasikan untuk kemaslahatan eksistensi manusia. Manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki keistimewaan dan menempati kedudukan paling mulia dibandingkan dengan makhluk lain, maka manusia dapat memanfaatkan pemberian Allah Swt dengan hal-hal yang memberikan kemaslahatan mengingat manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Jika seseorang memiliki keterampilan membaca yang baik pada topik digitalisasi untuk menghindari dampak negatif dari layanan teknologi.⁵⁸

Dalam Islam, ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat yang ditandai dengan berkembangnya pemahaman manusia terhadap teknologi digital, sikap dan gaya hidup global, maka peranan agama sebagai pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan maupun sebagai landasan, etika, moral dan spritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan. Dalam Islam pemahaman akan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya, yang tertuang dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵⁸Afiful Ichwan dan Ruslan Abdul Ghofur, “Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.02 (2020), 64.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)

Agama Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu dan pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar seperti yang tersebut juga dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).

Berdasarkan wahyu, Allah SWT pertama dan kedua diatas bahwasanya ayat-ayat tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan *iqra* (apa yang harus dibaca), karena Al-Qur’an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. *Iqra* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akan teknologi dalam Islam di nilai dimana manusia sering menggunkan layanan teknologi, paham akan teknologi, dan mengerti akan dampak baik dan buruknya akan perkembangan teknologi. Digital literasi mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, tingginya pemahaman akan teknologi bagi umat muslim merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia. Ilmu pengetahuan

fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁵⁹

2.1.2 Teori Literasi Digital

Social Construction of Technology (SCOT) dikembangkan oleh Wiebe Bijker dan Trevor Pinch pada tahun 1984, merupakan teori pembentukan teknologi yang berasal dari konstruksi sosial. SCOT berkaitan dengan bagaimana kehidupan sosial masyarakat saat ini dapat terbentuk dengan menggunakan teknologi digital. Dalam teori SCOT menyatakan bahwa suatu teknologi tidak menentukan sikap penggunaannya namun sebaliknya manusialah yang membentuk teknologi untuk meningkatkan kualitas kerja.⁶⁰

Konsep dasar SCOT menyatakan bahwa teknologi yang digunakan tidak dapat dipahami tanpa memahami lebih dulu bagaimana sebuah teknologi yang tertanam berhubungan dengan konteks sosialnya. Kemampuan manusia menentukan perkembangan teknologi menjelaskan bahwa manusia memiliki kuasa terhadap teknologi. Manusia yang menentukan teknologi akan seperti apa atau bermanfaat untuk apa.⁶¹

Perspektif SCOT fokus pada bagaimana teknologi muncul akibat proses sosial dimana dorongan sosial mempengaruhi penemuan teknologi baru bahkan setelah itu memaksa teknologi yang ada agar terus berinovasi untuk memenuhi tuntutan para penggunaannya dalam hal ini adalah masyarakat. *Social Construction of Technology* (SCOT) bertolak belakang dengan teori *Technology Determinism* (determinasi) yang menyatakan bahwa teknologi yang membentuk perilaku manusia, namun sebaliknya SCOT

⁵⁹Heru Juabdin Sada, 'Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2015), 97.

⁶⁰Nurhalidah, dkk "Konstruksi Sosial Teknologi dalam Pembelajaran Virtual di Kota Tangerang," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21.1 (2022), 14.

⁶¹Henry Borwn Nathalia, 'Aplikasi Transportasi Online Go- Jek Bentuk Dari Konstruksi Sosial Teknologi Dalam Media Baru', *MediaTor*, 11.2 (2018), 35.

berpandangan bahwa konstruksi sosial yang menentukan teknologi.⁶²

Dalam Teori Determinasi Teknologi atau *Technology Determinism* yang dicetuskan pertama kali oleh Thorstein Veblen pada tahun 1920, disebutkan bahwa tindakan yang dilakukan manusia merupakan pengaruh dari perkembangan teknologi bahkan teknologi membentuk cara berpikir orang tersebut. Terdapat dua poin penting dalam SCOT yakni, *Pertama*, tindakan manusia yang menentukan dan membentuk teknologi. *Kedua*, setiap kelompok sosial bisa menggunakan dan menginterpretasikan teknologi secara berbeda.⁶³

Perkembangan teknologi datang dari relevan *social groups* yang menghasilkan konstruksi sosial yang diciptakan dan dibutuhkan. Berdasarkan (Bjiker et, al: 1993) menyatakan bahwa *Social Construction of Technology* membuat claim bahwa dalam pendekatan konstruksi sosial, kunci utamanya adalah bukan pada status yang diberikan pada status khusus berdasarkan alam, sebaliknya, fenomena ini diklaim tidak ada yang lain selain sosial yang telah dikonstruksikan secara fenomena alam, minat sosial, artefak dan sebagainya. Terdapat 3 dasar kerangka konseptual terkait dengan *Social Construction of Technology*, yaitu:⁶⁴

1. *Interpretative Flexibility*

Komponen fleksibilitas interpretasi membahas mengenai interpretasi terhadap artefak teknologi untuk kelompokkelompok sosial yang relevan dan fleksibel. Fleksibilitas tersebut bukanlah mengenai bagaimana orang-orang akan berfikir dan menginterpretasi artefak, tetapi bagaimana cara artefak itu untuk di desain.

2. *Relevan Social Group*

⁶²Ryanka Dizayani Putra, "Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru Aplikasi Telemedicine Oleh Kelompok Relevan Dokter", *Jurnal Riset Komunikasi*, 13.1 (2022), 200.

⁶³Ryanka Dizayani Putra, dkk, "Konstruksi Sosial Teknologi,..., 200.

⁶⁴Nurhalidah, dkk, "Konstruksi Sosial.... 15-16.

Konsep *relevan social group* berpandangan bahwa didalam proses pengembangan teknologi ada banyak pihak dan kelompok yang terlibat. Masing-masing dari kelompok dan pihak tersebut membentuk interpretasi secara spesifik dari teknologi. Setiap kelompok sosial yang lainnya dapat mengamati dan mengembangkan suatu objek yang berbeda dari yang telah tercipta. Negosiasi dalam menciptakan sebuah teknologi itu merupakan dasar dalam perkembangan teknologi itu sendiri. Konsep Relevan Social Groups digunakan untuk mengelompokkan kelompok sosial yang relevan dalam proses memajukan desain teknologi.

3. *Closure and Stabilization*

Konsep *Closure* atau Penutupan dan *Stabilization* atau Stabilisasi merupakan konsep yang menyangkut pemetaan mekanisme untuk menutup pembahasan atau perdebatan dan penutupan dalam teknologi melibatkan stabilisasi artefak dan “hilangnya” masalah. Penutupan dan stabilisasi ini merupakan hasil akhir dalam proses perencanaan pemetaan mekanisme apabila mengalami ketidaksesuaian dalam menginterpretasikan yang bertentangan dengan perkembangan teknologi sampai adanya kesesuaian didalamnya.

2.1.3 **Indikator Literasi Digital**

Adapun indikator dalam mengukur keterampilan literasi digital adalah sebagai berikut berikut:⁶⁵

1. Tonggak pendukung yang terdiri dari literasi teknologi, informasi dan komunikasi. Hal ini sangat di kaitkan dengan literasi/pemahaman yang memadai terkait dengan teknologi, informasi dan komunikasi.
2. Kompetensi dan keterampilan yang terdiri dari pemahaman format digital dan non digital, kemampuan dalam mengevaluasi informasi, perakitan pengetahuan dan literasi

⁶⁵Azimatul Husna dan Arina Faila Saufa, *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), 156.

media. Kemampuan terkait dengan menggali dan membandingkan informasi sehingga nantinya akan mempengaruhi keputusan.

3. Sikap dan pendapat yaitu perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan digital. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan platform digital.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Dalam literasi digital perlu memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital.⁶⁶

1. Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*)

Keterampilan ini merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

2. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Hal ini selaras dengan tujuan literasi digital bagi generasi muda yang berusaha mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta

⁶⁶Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital", *Perspektif*, 1.2 (2021), 195–202.

bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif tersebut.

3. Berpikir Kritis

Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau proses informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan mengevaluasinya. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.

2.2 Budaya

2.2.1 Definisi Budaya

Menurut Kotler (2008) mengatakan bahwa budaya merupakan penyebab yang paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang, tingkah laku seseorang itu dipelajari dan tumbuh dalam suatu masyarakat, sebagaimana seseorang mempelajari nilai-nilai dasar persepsi, keinginan, dan tingkah laku dari keluarga serta lembaga-lembaga penting di dalam masyarakat yang lain.⁶⁷ Budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dan dipelajari dari tatanan sosial masyarakat.⁶⁸

Dalam arti kata budaya yakni tingkah laku dan gejala-gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra masyarakat.⁶⁹ Budaya

⁶⁷Suharto, "Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Variabel Sosial dan Pribadi Sebagai Mediasi Produk Air Minum Kemasan (Sudi Empiris Pada PT. Gloz Di Lampung Timur)", *Jurnal Derivatif*, 10.1 (2016), 29.

⁶⁸Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah", 1.1 (2021),53.

⁶⁹Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

adalah kebiasaan dari sekelompok masyarakat, atau sekelompok kelas sosial, keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.⁷⁰

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai macam proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya sebagai pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi.⁷¹ Budaya dapat diartikan secara dinamis oleh para ahli, terkadang pengertian budaya juga dipengaruhi oleh waktu dan tempat dimana budaya itu tumbuh.⁷²

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan kebiasaan, kepercayaan, tingkah laku, nilai-nilai dasar yang diakomondasikan pada tatanan dalam sosial kemasyarakatan yang telah ada dan terbentuk dari setiap kebiasaan kehidupan. Norma budaya dilandasi oleh nilai-nilai, keyakinan dan sikap yang dipegang oleh anggota kelompok masyarakat tertentu. Sistem nilai mempunyai dampak dalam perilaku seseorang. Seseorang akan belajar atau berhadapan dengan nilai-nilai tentang bagaimana mencapai tujuan dengan sukses, aktif dan efisien di dalam mengejar kemajuan, setiap kelompok masyarakat memberikan pengaruh paling luas pada perilaku seseorang.

Dalam Al-Qur'an, menempatkan *'amal* atau karya sebagai hakikat dari keberadaan manusia. Pandangan ini menempatkan

⁷⁰Suharto, "Pengaruh Budaya,...", 28.

⁷¹Abdul Wahab Syakhrani, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal", *Jurnal Cross Border*, 5.1 (2022), 91-93.

⁷²Syibrani Mulasi, "Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap Eksistensi Budaya Lokal di Aceh", *Jurnal Bidayah*, 11.2 (2020), 203.

manusia pada posisi yang dinamis, dinamikanya terletak pada keberadaan manusia yang berupa kebudayaan. Kebudayaan sebagai wujud eksistensi manusia terus menerus berada dalam proses, yaitu proses pernyataan keberadaan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. kebudayaan dalam Al-Qur'an lebih dipandang sebagai proses manusia mewujudkan totalitas dirinya dalam kehidupan, yang disebut *'amal*. Memandang kebudayaan sebagai proses adalah meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia.⁷³ Kebudayaan sebagai proses eksistensi menunjuk kepada adanya suatu perjuangan yang tidak pernah selesai bagi usaha menegakkan eksistensi manusia dalam kehidupan dalam menghadapi tantangan yang selalu berubah, manusia dipaksa untuk mengerahkan segala potensi akalnya guna mengatasi tantangan itu. Dalam pengertian Islam bukanlah otak tetapi merupakan daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia, daya yang dalam Al-Qur'an digambarkan memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitarnya.⁷⁴

2.2.2 Teori Budaya

Teori difusi inovasi dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett Rogers. Dalam buku ciptaannya yang berjudul *"Difussion of Innovations"*. Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi sebagai *"The process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system"*, proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.⁷⁵

⁷³Hajjin Mabruur, "Transformasi Kebudayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Misykah: Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 7.1 (2022), 58–67.

⁷⁴Hajjin Mabruur, "Transformasi Kebudayaan, ..., 58.

⁷⁵Neca Gemelia Muntaha, dkk, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, serta Elemen Difusi Inovasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2023), 254.

Teori Difusi Inovasi atau *Innovation Difussion Theory* merupakan salah satu teori awal yang digunakan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk menguasai suatu inovasi atau teknologi baru. Teori ini mengemukakan lima keyakinan utama yang mempengaruhi pemilihan suatu inovasi: keunggulan relatif, kompleksitas, kompatibilitas, kemampuan untuk dicoba, dan persepsi. Teori difusi inovasi dapat dianggap sebagai salah satu teori paling awal yang mencoba mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi suatu inovasi atau teknologi baru.⁷⁶

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikutnya, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.⁷⁷

Terdapat empat elemen pokok proses difusi inovasi, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial, yaitu:⁷⁸

1. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur

⁷⁶Khalil MD Nor, 'Adoption of Internet Banking: Theory of the Diffusion of Innovation', *IJMS*, 17.1 (2009), 69–71.

⁷⁷Litafira Syahadiyanti, "Transaksi Budaya Nasional Dalam Penggunaan Transaksi Finansial Secara Online Berdasarkan Kesesuaian Karakteristik Inovasi", *Tesis*, (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018), 21.

⁷⁸*Ibid*, 16.

secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.

2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.
Teradapat lima keyakinan utama yang mempengaruhi adopsi inovasi.
 - a. Keunggulan relatif yaitu sejauh mana sebuah inovasi dianggap lebih menguntungkan daripada ide yang digantikannya. Keunggulan relatif mengharuskan pengadopsi menganalisis biaya dan manfaat dari penggunaan suatu inovasi, yang dapat dinyatakan secara ekonomi, dan sosial.
 - b. Kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang telah ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan potensi. Kompatibilitas dievaluasi relatif terhadap nilai-nilai

- dan keyakinan sosio-kultural pengadopsi, ide-ide yang diperkenalkan sebelumnya, dan kebutuhan klien akan inovasi.
- c. Kompleksitas, yaitu sejauh mana sebuah inovasi dapat dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. Kompleksitas mencerminkan tingkat upaya fisik atau mental yang diperlukan untuk menggunakan suatu inovasi.
 - d. Kemampuan untuk diuji, yaitu sejauh mana suatu inovasi dapat diujicobakan secara terbatas. Uji coba memungkinkan pengadopsi untuk menguji coba suatu inovasi sehingga memberikan makna bagi pengadopsi.
 - e. Observabilitas, yaitu sejauh mana hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain.⁷⁹

2.2.3 Indikator Budaya

Berdasarkan uraian diatas maka indikator budaya dalam penerimaan teknologi yaitu:⁸⁰

1. Adanya kebiasaan

Kebiasaan dalam istilah dasar merupakan perilaku atau pola pikir yang diulangi secara konsisten dan biasanya dilakukan tanpa berpikir secara sadar. Kebiasaan dapat membantu untuk melakukan banyak tugas dan memenuhi berbagai tanggung jawab tanpa harus berpikir secara mendalam tentang setiap detail. Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Jika kebiasaan adalah respon dari perilaku maka respon yang didapatkan dari perbuatan yang sama tidak akan sama karena perbuatan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya.

2. Selera

⁷⁹Khalil MD Noer, "Adoption of Internet, . . . , 71

⁸⁰Endang Fatmawati, *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 27.

Selera mengacu pada pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, dan kegunaan yang ada.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan.

4. Kelas Sosial

Kelas sosial sebagai pengelompokan masyarakat yang mempunyai minat, nilai-nilai serta perilaku yang serupa, dan dikelompokkan secara berjenjang. Jadi, kita dapat memahami bahwa kelas sosial tidak hanya dibagi berdasarkan tingkat pendapatan akan tetapi dapat dikelompokkan berdasarkan kombinasi mulai dari tingkat pendidikan, pemilihan tempat rekreasi, nilai-nilai yang dianut sampai dengan kekayaan yang dianut.

2.2.4 Dimensi Budaya

Dimensi budaya diketahui sebagai suatu pemrograman kolektif yang membedakan individu dari suatu kelompok dengan kelompok yang lain. Dimensi ini melekat pada setiap individu disuatu lingkungan. Kehadiran dimensi budaya pada individu dapat melalui kejadian-kejadian masa lalu yang membentuk karakter dan perilaku dari individu tersebut. Menurut Hofstede, budaya terdiri dari lima dimensi yaitu:⁸¹

1. *Power distance* adalah dimensi budaya yang mengukur sejauh mana individu di suatu lingkungan sosial menerima kesenjangan terhadap status sosial. *Power distance* yang

⁸¹Danar Retno Sari dan Teduh Dirgahayu, "Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Penggunaan E-Commerce di Kalimantan Timur", *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3.1 (2018), 139.

tinggi akan cenderung melihat bahwa kekuasaan dipegang oleh posisi tertinggi dalam suatu hirarki. Sedangkan, *power distance* yang rendah memiliki pemikiran yang lebih demokratis dan saling menghargai pendapat masing-masing individu

2. *Individualism* adalah dimensi budaya yang mengukur bagaimana individu melihat dirinya sebagai individu yang mandiri atau sebagai individu yang merupakan bagian dengan kelompok. Individu yang berada pada lingkungan dengan dimensi budaya *individualism* yang tinggi memiliki anggapan bahwa hubungan antara lingkungan sosial dengan individu tersebut bukan suatu hal yang terikat, sehingga individu dapat dengan mudah membuat keputusan tanpa harus melihat sudut pandang sosial di sekitarnya.
3. *Collectivism* yang merepresentasikan rendahnya *individualism*, yaitu individu lebih mementingkan kepentingan kelompok atau komunitas. Pada kondisi ini individu memiliki kaitan yang erat dengan lingkungannya, sehingga ketika individu ingin mengambil keputusan, lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.
4. *Masculinity* adalah dimensi budaya yang mengukur sejauh mana individu lebih berorientasi pada pencapaian kesuksesan, kompetisi dan ambisi sebagai pembanding antar individu. Sedangkan, dimensi budaya *masculinity* yang rendah disebut *femininity* yang merepresentasikan individu yang lebih berorientasi kepada kepedulian antar individu dan lebih menekankan kepada pencapaian kualitas hidup yang baik dan harmonis.
5. *Uncertainty Avoidance* adalah dimensi budaya yang mengukur sejauh mana individu merasa nyaman atau tidak terhadap ketidakpastian dan seberapa besar keyakinan individu untuk menghindari ketidakpastian. *Uncertainty avoidance* yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana individu

menggunakan hukum atau peraturan untuk menghadapi perubahan situasi atau kondisi agar individu dapat mengontrol perubahan yang terjadi. Sedangkan uncertainty avoidance yang rendah akan menciptakan lingkungan yang lebih toleran terhadap perubahan. Lingkungan yang terbentuk dari uncertainty avoidance yang rendah ini lebih fleksibel dan nyaman, sehingga ide-ide baru atau perubahan situasi dan kondisi merupakan hal yang wajar terjadi.

6. *Long-term Orientation* adalah dimensi budaya di mana individu memikirkan akibat jangka panjang yang akan terjadi ketika mereka sekarang melakukan suatu tindakan. Individu dengan dimensi budaya *long term orientation* yang rendah disebut *short-term orientation* yang merepresentasikan budaya masyarakat yang berorientasi pada jangka pendek, yaitu lebih fokus terhadap masa lalu dan masa kini

2.3 Persepsi Risiko

2.3.1 Definisi Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Persepsi risiko adalah tingkat ketidakpastian yang harus di tanggung oleh konsumen jika melakukan transaksi secara online.⁸²

Persepsi risiko sebuah keyakinan konsumen tentang potensi pasti hasil negatif dari transaksi online tersebut, yang mana risiko merupakan penghalang penting bagi konsumen online yang sedang mempertimbangkan apakah akan melakukan transaksi secara online. Persepsi risiko diartikan sebagai suatu peluang subyektif terhadap kemungkinan kerugian saat memutuskan untuk melakukan transaksi

⁸²Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender", *Journal of Business and Banking*, 2.3 (2014), 192.

secara online. Persepsi risiko merupakan keyakinan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang berdampak dengan risiko.⁸³

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi risiko dalam konteks transaksi non tunai atau *online* adalah perasaan kekhawatiran atau kegundahan seseorang yang memperkirakan transaksi tersebut bersifat merugikan, sehingga mempengaruhi mereka untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan transaksi non tunai atau secara *online*. Perkembangan era digital yang begitu cepat, sebagai umat muslim harus berhati-hati dalam melakukan transaksi digital. Bisa saja dalam transaksi tersebut terdapat hal-hal yang dilarang dalam syariat, dalam menghukumi suatu transaksi maka perlu dipahami apa saja akad yang digunakan dalam dompet digital. Hal ini dikarenakan dalam Islam transaksi yang dilakukan harus jelas agar dapat terhindar dari gharar (ketidakpastian). Sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa: 58).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya dalam menetapkan hukum haruslah bersikap adil. Hal ini kaitannya dengan para penyelenggara atau pembuat aplikasi transaksi digital haruslah

⁸³Suci Muetia Disa dan Teuku Meldi Kesuma, "Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Niat Pembelian Konsumen Di Portal E-Commerce Zalora.Co.Id", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2.1 (2017), 209.

memberitahu kepada masyarakat bagaimana manfaatnya, hukumnya, keamanan dan lainnya dan bertanggung jawab apabila terjadi penyimpangan dalam transaksi digital yang menyebabkan pengguna mengalami kerugian. Privasi adalah hal yang terkait erat dengan data pribadi berupa biodata, lokasi, foto, video, maupun data-data penting lain yang dimiliki secara pribadi oleh seseorang. Bagi pengguna transaksi digital dalam hal keamanan penggunaan platform digital, maka segala sesuatu yang melanggar privasi dapat diartikan sebagai tindakan pengambilan, perubahan, atau akses terhadap data pribadi seseorang tanpa izin terlebih dahulu dari pemiliknya. Hal itu termasuk dalam kategori kejahatan *cyber*.⁸⁴

Sebelum seseorang melakukan instalasi terhadap program yang berkaitan dengan data pribadi, biasanya pihak penyedia data aplikasi akan melakukan persetujuan terlebih dahulu jika akan menggunakan data yang terkait dengan privasi seseorang. Hal tersebut bertujuan agar suatu saat pihak penyedia aplikasi tidak dituntut atas dasar permasalahan privasi. Islam telah mengatur dengan jelas pentingnya menjaga privasi seseorang.⁸⁵ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”. (QS. An-Nur ayat 27).

⁸⁴Selisa Nur Leoni, dkk, “Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Kartu Atm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Sahmiyya*, 1.1 (2022), 164–78.

⁸⁵Soediro, ‘Prinsip Keamanan, Privasi, dan Etika Dalam Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Dalam Perspektif Hukum Islam’, *Jurnal Kosmik Hukum*, 18.2 (2018), 102–3.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dilarang untuk memasuki rumah yang bukan rumahnya. Dalam hal ini, seseorang dilarang untuk melakukan pencurian data, meretas akun, dan membobol uang pengguna lain dari transaksi digital yang mengakibatkan seseorang mengalami kerugian.

2.3.2 Teori Persepsi Risiko

Difusi Inovasi atau *Innovation Difussion Theory* (IDT), dalam kaitannya dengan risiko yaitu dimana teori ini mampu mendasari bahwa risiko mampu mempengaruhi minat individu untuk mengadopsi sesuatu dalam aktivitasnya. Individu yang berbeda mempunyai level yang berbeda-beda dalam keinginan mengadopsi produk atau layanan inovasi. Teori IDT menjelaskan bahwa terdapat 5 kelompok adopter, salah satunya adalah keunggulan relatif yaitu sebuah inovasi dianggap lebih menguntungkan. Kelompok orang-orang yang mengadopsi teknologi hanya ketika teknologi tersebut bermanfaat dan telah banyak diadopsi pengguna lain. Dari sisi kesiapan menanggung risiko kelompok ini lebih berhati-hati. Maka dari itu persepsi risiko dapat mempengaruhi tingkat penggunaan teknologi.⁸⁶

2.3.3 Indikator Persepsi Risiko

Menurut Pavlou (2003) menyatakan bahwa *perceived of risk* diukur dengan beberapa indikator yaitu:⁸⁷

1. Adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa berisiko

2.4 Keputusan

2.4.1 Definisi Keputusan

Menurut Kotler dan Keller (2000), menyatakan bahwa keputusan merupakan sebuah proses pendekatan dalam upaya

⁸⁶Puguh Kharisma, "Faktor- faktor,...., 50

⁸⁷Priambodo dan Prabawani, "Pengaruh Persepsi,....,4.

menyelesaikan masalah yang terdiri dari tahapan-tahapan yakni pencarian informasi, penilaian beberapa alternatif, merumuskan keputusan dan perilaku yang dilalui konsumen.⁸⁸ Pengambilan keputusan didasarkan atas berbagai informasi terkait keunggulan yang dimiliki suatu produk yang disusun sedemikian rupa yang kemudian menimbulkan perasaan menyenangkan yang akan membuat seseorang untuk melakukan sebuah keputusan.⁸⁹ Keputusan adalah kemampuan dalam menyimpulkan proses dalam memilih tindakan terbaik. Pengambilan keputusan konsumen meliputi semua proses yang dilalui konsumen untuk mengenali masalah mencari solusi, mengavaluasi alternatif, dan memilih di antara pilihan-pilihan.⁹⁰

Keputusan membayar atau menyalurkan zakat, infak dan sedekah oleh muzakki sangat menarik untuk ditelusuri sebagai suatu perilaku muzakki dalam memenuhi kewajiban agamanya, khususnya pada pembayaran zakat. Kewajiban zakat yang harus dikeluarkan oleh muzakki telah diatur dalam Al-Qur'an tentang jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan untuk dikeluarkan zakatnya, dimulai dengan usaha perdagangan dan lain sebagainya dan barang-barang tambang dan rikaz, yang dikeluarkan dari perut bumi sebagaimana disebutkan dalam (QS. Al-Baqarah: 267). Kemudian termasuk emas dan perak (QS. At-Taubah: 34), tanaman dan buah-buahan (QS. Al-An'am: 141) serta disebutkan juga kewajiban zakat pada binatang ternak.⁹¹

⁸⁸Mega Rachma Kurniaputri, "Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.2 (2020), 17.

⁸⁹Nur Hikmah Aninta, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzzaki Dalam Pembayaran Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Gresik', *Jurnal Ilmiah: Jurusan Ilmu Ekonomi Islam*, 9.2 (2021), 5.

⁹⁰Aziza Khairunnisa, dkk, "Pengaruh Brand Awareness,...., 287.

⁹¹Evy Iskandar, "Analisis Model Informasi Akuntansi Bagi Muzakki Dalam Penentuan Keputusan Pembayaran Zakat", *Laporan Penelitian*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 7.

Berdasarkan literatur yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan proses dalam memilih dan menetapkan sebuah tindakan yang dianggap telah sesuai dengan keinginan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Konsumen yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah muzakki, yaitu setiap orang yang wajib membayar zakat setelah mencapai nisab dan haul, serta munfik atau orang yang membayar infak dan sedekah secara suka rela. Dimana muzakki ini menjadi konsumen pengguna aplikasi platform digital pembayaran ZIS yang memiliki banyak alternatif dalam melakukan pembayar ZIS baik itu pembayaran secara langsung maupun melalui paltform digital.

2.4.2 Teori Keputusan

Kahneman dan Tversky (1979) adalah penulis pertama yang memperkenalkan teori prospek. Mereka mengembangkan teori prospek untuk menjelaskan alasan seseorang membuat keputusan tertentu dari sisi psikologisnya, teori prospek menyatakan bahwa dalam membuat keputusan individu-individu cenderung fokus pada prospeknya, yaitu prospek gains dan prospek losses, bukan pada total kekayaan. Adapun, yang digunakan sebagai titik referensinya (*reference point*) dalam menghitung laba (*gain*) dan rugi (*loss*) selalu berubah dari waktu ke waktu. Selanjutnya, seseorang atau pembuat keputusan mempersepsikan prospek (*outcomes*) dalam bentuk fungsi nilai.⁹² Prospect teori dikembangkan menjadi rank-dependent atau cumulative prospect teori oleh Quiggin, 1982; Schmeidler, 1989; Yaari, 1987; Weymark, 1981 (Tversky & Kahneman, 1992: 298). Model ini menyediakan tidak hanya evaluasi terhadap keuntungan dan kerugian tetapi juga penanganan atas resiko dan ketidakpastian. Terdapat 5 fenomena utama, yaitu:⁹³

⁹²T O Langoday and others, *Teori Pengambila Keputusan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 26- 28.

⁹³Asri Rejeki, "Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan Dalam Kondisi Ketidakpastian (Uncertainty)", *Jurnal Psikosains*, 9.2 (2014), 113-114.

1. *Framing effect* adalah cara dimana pilihan ditampilkan dilihat oleh pengambil keputusan.
2. *Nonlinear preferences* merupakan utilitas suatu prospect yang beresiko mempunyai hubungan yang linear, akan tetapi menurut Camere dan Ho (1991) preferensi terhadap suatu produk tampak nonlinear.
3. *Source dependence* yaitu kesediaan orang untuk bertaruh pada kejadian yang tidak pasti tidak hanya tergantung pada tingkat ketidakpastian akan tetapi juga pada sumber yang tersedia. Ellsberg (1961) mengobservasi bahwa orang lebih suka untuk bertaruh pada proporsi yang diketahui.
4. *Risk seeking* yaitu dimana orang lebih menyukai probabilitas mendapat kemenangan hadiah walaupun nilainya lebih kecil dari yang diharapkan. Pencari risiko (*Risk seeking*) akan terjadi bila dalam situasi orang harus memilih diantara probabilitas yang pasti rugi (*loss*) dan probabilitas yang secara substansial ruginya lebih besar.
5. *Loss aversion* yaitu dimana orang akan cenderung untuk menghindari kerugian.

2.4.3 Indikator Keputusan

Indikator yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan transaksi secara non tunai, yaitu:⁹⁴

1. Kemantapan pada sebuah produk, merupakan keputusan yang dilakukan konsumen, setelah mempertimbangkan berbagai informasi terkait keunggulan sebuah produk yang mendukung pengambilan keputusan
2. Kebiasaan dalam bertransaksi, merupakan kebiasaan dalam menggunakan suatu produk atau jasa
3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain, merupakan penyampaian informasi yang positif kepada orang lain,

⁹⁴Dhiraj Kelly Sawlani, *Keputusan Pembelian Online: Kualitas Website, Keamanan Dan Kepercayaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 65.

- agar tertarik untuk melakukan pembelian atau penggunaan sebuah jasa tersebut
4. Melakukan transaksi berulang, merupakan pembelian yang berkesinambungan, setelah konsumen merasakan kenyamanan atas produk atau jasa yang diterima.

2.5 Zakat

2.5.1 Definisi Zakat

Zakat menurut bahasa merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang artinya berkah, bersih, tumbuh dan baik. Sedangkan zakat dalam arti istilah syara' yaitu memberi sesuatu yang wajib diberikan dari sejumlah harta tertentu menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan-golongan tertentu yang dinilai berhak untuk menerimanya. Menurut istilah zakat yaitu setiap harta kekayaan yang dimiliki manusia dimana hal tersebut sebagai amanah dari Allah Swt sesuai pada Al-Qur'an dan Hadist yang berfungsi sosial.⁹⁵

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)*” (QS. Al A’la ayat 14).⁹⁶

Secara terminology zakat ialah harta yang telah mencapai nisab dan haul, yang harta tersebut akan diberikan kepada mustahik (golongan-golongan yang berhak dan telah ditentukan dalam syariat) dengan kondisi tertentu. Zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah Swt untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Zakat merupakan kewajiban religius bagi seorang muslim, sama halnya dengan shalat, puasa dan naik haji, yang harus dikeluarkan sebagai proporsi tertentu

⁹⁵Anjelina, dkk, “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2020), 136.

⁹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S Al-Ala Ayat 14*.

terhadap kekayaan atau output bersihnya. Hasil zakat ini tidak dapat dibelanjakan oleh pemerintah sekehendak hatinya sendiri.⁹⁷

Ditinjau dari istilah fikih zakat merupakan mengeluarkan harta yang telah diwajibkan oleh Allah Swt untuk dapat diberikan kepada golongan-golongan yang berhak. Jumlah harta tertentu yang dikeluarkan itu sendiri merupakan jumlah harta kekayaan yang dimiliki, hal itu disebut dengan zakat. Harta yang dikeluarkan tersebut bertambah banyak, dapat lebih berarti, dan bisa melindungi harta kekayaan dari kebinasaan.⁹⁸ Menurut Asy-Syaukani (2009), memberikan pengertian bahwa zakat merupakan memberikan sebagian harta dari harta yang telah mencapai nisab kepada golongan tertentu yang telah ditentukan syara' sehingga tidak memiliki sifat yang dapat dicegah untuk metasharufkan kepadanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan sebagian harta yang sudah memiliki kreteria tertentu yaitu seperti nishab yang diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam syariat.⁹⁹

Tujuan utama dikelurkannya zakat yaitu tidak terlepas dari penyucian harta yang selama ini diperoleh dan juga tidak terlepas dari membersihkan orang-orang yang memiliki harta dari sifat kikir dan serakah. Zakat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama zakat yang ditunaikan pada bulan Ramadhan yang bertujuan untuk menyucikan diri seorang muslim yang telah berpuasa dari perbuatan dan perkataan yang tidak baik melalui pemberian bahan makanan pokok kepada mustahik agar kebutuhan dasar mereka tercukupi, zakat ini disebut dengan zakat fitrah. Sedangkan yang kedua, yaitu zakat mal

⁹⁷Sintha Dwi Wulansari, dkk "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)," *Diponegoro Journal of Economics*, 3.1 (2014), 5.

⁹⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Hukum Zakat* (Bandung: Mizan, 1996). 35

⁹⁹Ersi Sisdiyanto, dkk "Penerapan Pembayaran Zakat Digital dalam Prespektif Ekonomi Islam (Cashless Society)," *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 4.2 (2021), 114.

atau zakat yang dikenakan pada harta yang telah mencapai nisabnya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariat.¹⁰⁰

2.5.2 Dasar Hukum Zakat

Allah Swt mewajibkan umat muslim yang telah memenuhi ketentuan untuk mengeluarkan zakat, hal tersebut telah tercantum dalam firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an dan juga dalam hadist-hadist Rasulullah Saw, diantaranya:¹⁰¹

1. Q.S At-Taubah: 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

2. Q.S At-Taubah Ayat: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk

¹⁰⁰Tika Widiastuti, dkk, *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf)* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022).

¹⁰¹Muhammad Iqbal, dkk, “*Hukum Zakat dalam Perspektif Hukum Nasional.*” *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20.1 (2019), 39-40.

(memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

3. Q.S Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

4. QS. Ar-Rum ayat: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”

5. HR. Bukhari Muslim

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: *"Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab ra, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah Saw bersabda "Islam di bangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji ke Baitullah dan berpuasa Ramadhan"* (HR. Bukhari dan Muslim).

6. Hadis dari Dari Anas. Ra:

Nabi Saw bersabda: *"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya "wahai Rasulullah saya memiliki kekayaan yang cukup banyak, beritahukanlah kepadaku, bagaimana aku harus berbuat untuk membelanjakan kekayaan itu?" Jawab Rasulullah Saw "keluarkan zakat dari kekayaanmu, maka zakat itu merupakan kesucian dan mensucikan kamu. Dengan Zakat itu pula kamu dapat menyambung persaudaraan dan mengetahui hak fakir miskin, tetangga dan pengemis".¹⁰²*

7. Hadis Dari Abu Hurairah:

Nabi Saw bersabda: *"Tidak ada orang yang memiliki simpanan kekayaan yang tidak mau memberikan zakatnya, kecuali kekayaan itu dibakar di api neraka jehannam yang kemudian dijadikan kepingan-kepingan guna menyetrika kedua lambung dan dahinya sampai Allah Swt menghukum hamba-hambanya pada hari kiamat yang lamanya diperkirakan lima puluh ribu tahun kemudian baru akan diketahui nasibny, apakah ia ke surga atau ke neraka"* (HR. Bukhari).¹⁰³

8. Dasar pengelolaan zakat berdasarkan hukum positif

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang yang disahkan tanggal 25 November 2011 ini menggantikan Undang-Undang sebelumnya dengan No. 38

¹⁰²Kementerian Agama Republik Indonesia, "Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat, Panduan Zakat Praktis", 2013, p. 17.

¹⁰³Kementerian Agama, "Direktorat Masyarakat,... hlm, 18.

Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan dana zakat tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab amil yang berkualitas dan dapat diandalkan untuk memiliki pengaruh sosial ekonomi langsung pada masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat mengacu pada penyelenggaraan dan koordinasi kegiatan pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan zakat. Aspek pengelolaan zakat tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011 BAB III pasal 21-27, meliputi:¹⁰⁴

- a. Saat mengumpulkan zakat, muzaki menentukan sendiri tugas zakat mereka sendiri. Muzaki dapat mendekati pengelola untuk meminta bantuan jika dia tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri.
- b. Zakat harus disalurkan dan digunakan sesuai syariat Islam kepada mustahik menurut skala prioritas yang mempertimbangkan persamaan, keadilan, dan kewilayahan.

Dasar hukum zakat yaitu diantaranya di atur dalam:¹⁰⁵

1. Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
3. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D-291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat
4. Undang-Undang RI No 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Dalam UU ini diatur yaitu zakat yang

¹⁰⁴Nur Cahyani, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut", *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3.3 (2023), 1884-1885.

¹⁰⁵Mubasirun, "Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, (Salagita: STAIN Salatiga)*, 7.2 (2013), 6-7.

dibayarkan oleh wajib pajak baik perseroan maupun pribadi pemeluk agama Islam atau wajib pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada Badan Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangkan dari penghasilan Kena Pajak

5. Pedoman Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag, 2003.

Khusus Provinsi Aceh pengelolaan zakat dan dana sosial keagamaan lainnya di kelola oleh Baitul Mal. Dalam Qanun No 3 Tahun 2021 dalam pasal 1 No. 11 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan pada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/ Kota yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen berwenang untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, dan harta keagamaan lainnya, dan pengawasan perwalian berdasarkan syariat Islam.

Qanun No. 3 Tahun 2021 pada pasal 18 menyebutkan bahwa Badan BMA (Baitul Mal Aceh) dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17, menyelenggarakan fungsi dan kewenangan:¹⁰⁶

- a. Pembuatan serta penyusunan kebijakan berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengembangan, evaluasi, monitoring, pelaporan, verifikasi, pengendalian, sosialisasi dan Pengawasan Perwalian serta sertifikasi;
- b. Pengajuan perencanaan kebijakan umum penyelenggaraan BMA kepada DPS untuk disahkan;
- c. Pengajuan rencana pengumpulan dan penyaluran Zakat dan/atau Infak kepada DPS untuk disahkan;
- d. Pelaksanaan pengawasan terhadap Pengelolaan dan Pengembangan serta sertifikasi oleh Sekretariat BMA;
- e. Penetapan jumlah Zakat dan/ atau Infak yang harus disalurkan;

¹⁰⁶<https://baitulmal.acehprov.go.id>

- f. Pembentukan dan pengukuhan UPZ pada SKPA dan Badan Usaha Milik Aceh;
- g. Fasilitasi pembentukan dan pengukuhan UPZ pada instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi yang ada di Aceh;
- h. Pembinaan terhadap pengelolaan Harta Wakaf dan Nazir;
- i. Pembinaan administrasi kelembagaan BMK;
- j. Persetujuan pembiayaan penyelamatan Harta Wakaf; sertifikasi dan/atau
- k. Permintaan kepada Nazir dan/atau Badan BMK untuk menyerahkan fotokopi dokumen terkait Harta Wakaf untuk didokumentasikan/ arsip;
- l. Permintaan dan dorongan kepada Nazir untuk mengurus sertifikat Harta Wakaf;
- m. Pelaksanaan pengawasan harta perwalian;
- n. Pengembangan sumber daya Zakat dan Harta Keagamaan lainnya; dan
- o. Pembinaan pengelolaan Harta Keagamaan Lainnya.

2.5.3 Syarat-syarat dan Ketentuan Wajib Zakat

Terdapat syarat-syarat dan ketentuan mengenai harta yang diwajibkan zakat. Wahbah al-zuhaili membagi persyaratan zakat menjadi dua bagian, yaitu syarat yang wajib dan syarat yang sah zakat. Syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

1. Islam

Zakat merupakan ibadah yang bertujuan dan berfungsi untuk menyucikan jiwa bagi yang mengeluarkannya maka hanya kepada orang-orang muslim saja yang wajib dikenakan zakat, karena orang kafir tidaklah wajib dikenakan zakat dan bukan orang-orang yang ahli dalam beribadah seperti yang ditentukan dalam syariat Islam. Menurut Imam Syafi’I apabila ada seorang muslim kemudian ia murtad (keluar dari agama Islam) sebelum mengeluarkan zakat tetapi ia telah memenuhi syarat wajib zakat maka ia wajib

mengeluarkan zakat. Harta yang dimaksud dalam hal ini adalah harta yang didalamnya tidak mengandung harta orang lain yang wajib dibayar (hutang) dan telah sampai perhitungan nisab. Apabila masih memiliki hutang jika dibayarkan hutang tersebut hartanya berkurang dan tidak mencapai satu nisab lagi maka dalam hal ini tidak wajib zakat atas dirinya, karena hartanya bukanlah milik ia secara sempurna.¹⁰⁷

2. Merdeka

Merdeka diartikan sebagai kebebasan artinya tidak terikat dan diikat, hal tersebut membebaskan zakat terhadap hamba sahaya, hal tersebut dikarenakan ketiadaan hak milik atas dirinya. Para jumbuh ulama sepakat bahwa kepada hamba sahaya tidak dikenakan zakat karena ia belum sempurna dan semua yang ia miliki adalah milik tuannya.¹⁰⁸

3. Baligh dan berakal

Baligh dan berakal pada dasarnya adalah dua syarat yang memiliki perbedaan. Menurut fuqaha baligh diartikan sebagai seseorang yang sudah memasuki umur dewasa, dalam artian sudah cukup paham dan mengerti terhadap harta yang dimilikinya, seperti ia memahami harta tersebut dari mana ia peroleh, bagaimana cara ia memanfaatkannya, harta yang mana yang wajib dizakati, dan lain sebagainya. Sedangkan berakal adalah tidak sedang dalam keadaan yang hilang akalnya, namun Sebagian mengartikan mereka yang belum dikatakan baligh (dewasa) belum sepenuhnya memiliki akal yang sempurna sebagaimana layaknya orang dewasa, tetapi ada pula sebagian yang menseiringkan antara

¹⁰⁷Khairul Abror, *Fiqh Zakat dan Wakaf* (Bandar Lampung: Permata, 2019), hlm. 11-12.

¹⁰⁸Khairul Abror, *Fiqh Zakat*,..., 13

keduanya.¹⁰⁹

4. Harta tersebut merupakan harta yang wajib dizakati.

Pada era konterporer zakat mengalami pengembangan, hal ini dibuktikan banyak zakat yang tidak lagi terfokus pada konsumtif melainkan harta yang produktif. Dengan tujuan diharapkan harta zakat ini dapat menjadi berkembang dan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat eningkatkan taraf perekonomian oleh mustahik. Dengan kata lain, harta zakat dapat dimanfaatkan secara continue (terus-menerus). Dengan begitu maka mustahik ini dapat mngelola usaha produktif dari dana zakat yang diberikan, sehingga suatu saat nanti diharapkan mustahik ini dapat berubah menjadi muzakki.¹¹⁰

5. Harta tersebut telah mencapai nisab (ukuran jumlah)

Nisab merupakan ukuran minimal dari kepemilikan zakat yang wajib untuk dizakati. Nisab sendiri telah ditentukan di dalam syariat, jika seseorang mempunyai harta yang mana jumlah harta tersebut telah mencapai batas minimal harta zakat maka ia harus mengeluarkan zakatnya setelah syarat-syarat yang lainnya juga sudah terpenuhi. Adanya ketentuan nisab dimaksudkan untuk tidak memberatkan orang-orang yang wajib zakat dalam mengeluarkan harta mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sesungguhnya manusia itu bersifat pelit atau bakhil dalam mengeluarkan zakat.¹¹¹

6. Harta tersebut adalah milik penuh

Harta yang dikeluarkan zakatnya yaitu harus berdasarkan harta yang dimiliki dan berhak secara penuh dan berada di tangan sendiri. Apabila seseorang muzakki memiliki harta tetapi tidak ada dalam genggamannya, namun harta tersebut masih dibawah kekuasaan orang lain maka harta tersebut tidak

¹⁰⁹Kementerian Agama Republik Indonesia,...., 13

¹¹⁰Kementrian Agama,...., 36-37.

¹¹¹Kementerian Agama,...., 38.

wajib zakat. Maka dengan demikian itu apabila seseorang mempunyai suatu harta namun tidak dapat menggenggamnya seperti harta yang hilang atau tenggelam di lautan, harta yang disita atau masih di tangan orang lain dan lain sebagainya maka harta tersebut tidak wajib dizakati, sekalipun harta tersebut milik bersama seperti harta warisan yang belum dibagi, usaha miliki bersama dan sejenisnya.¹¹²

7. Telah berlalu satu tahun atau cukup haul (ukuran waktu)

Haul merupakan ukuran atau jangka waktu selama satu tahun atau dua belas bulan. Harta yang dikenakan zakat adalah harta yang telah mencapai nisab dan dimiliki secara sempurna selama satu tahun, akan tetapi terdapat beberapa harta yang tidak perlu menunggu mencapai haul untuk dikenakan zakat, seperti tanaman dan barang logam yang ditemukan dari galian.¹¹³

8. Tidak adanya hutang

Jika seseorang yang mempunyai harta yang telah memenuhi kriteria syarat dan rukun zakat namun seseorang tersebut masih bersangkutan dengan hutang maka ia tidak dikenakan wajib zakat, sebelum hutang-hutangnya tersebut lunas.¹¹⁴

9. Melebihi ukuran dasar atau pokok

Zakat dikenakan apabila telah terpenuhinya ukuran dasar atau pokok serta barang-barang yang telah dimiliki sebagai kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, sarana transportasi, perabotan rumah tangga dan sejenisnya tidak dikenakan zakat.¹¹⁵

10. Berkembang

Adapun definisi berkembang terbagi dua, yaitu: *Pertama*, bertambah secara konkrit. *Kedua*, bertambah

¹¹²Kementerian Agama, ..., 38

¹¹³Khoirul Abror, ..., 13.

¹¹⁴Kementrian Agama, ... 39.

¹¹⁵Iqbal.

secara tidak konkrit. Berkembang secara kongkret yaitu bertambah akibat dari pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan berkembang tidak secara kongkret yaitu kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada ditangannya maupun ditangan orang lain atas nama orang tersebut.¹¹⁶

11. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal

Adapun syarat untuk sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- a. Adanya niat *muzzaki* (orang yang mengeluarkan zakat)
- b. Pengalihan kepemilikan dari *muzzaki* ke *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat).¹¹⁷

Dengan ketentuan syarat-syarat dalam mengeluarkan zakat maka zakat dianggap sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat memberikan hak orang lain, karena dalam setiap harta yang diperoleh terdapat hak-hak orang lain yang harus kita berikan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan rezeki.

5.2.4 Jenis-Jenis Zakat

Zakat dibagi menjadi dua jenis:

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah sebagai ibadah sudah dilakukan secara terus menerus dan berulang kali, akan tetapi pembahasan mengenai zakat fitrah ini selalu menjadi bahan actual sesuai dengan perkembangan zaman. Aktualisasinya muncul dari berbagai bentuk aspek dan jenisnya, dan bahkan dari segi aspek penerapannya. Zakat fitrah wajib dikeluarkan, Adapun diantara hadis yang mewajibkan zakat fitrah yaitu:

- a. Hadis Riwayat Muslim

¹¹⁶*Ibid*,.... 38.

¹¹⁷*Ibid*.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ , أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ , عَلَى كُلِّ حُرٍّ , أَوْ عَبْدٍ , ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ الْمُسْلِمِينَ (رواه المسلم)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra, bahwa Rasulullah mewajibkan zakat fitrah dibulan Ramadhan bagi kaum muslimin, yang terdiri dari satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum. Baik untuk orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki atau wanita dari kaum muslimin.” (HR. Muslim).

b. Hadis riwayat Bukhari, Muslim, Abu Daud

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ , أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ , وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى , وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah atau satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas umat Muslim, baik hamba sahaya maupun merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar. Beliau Saw, memerintahkannya dilaksanakan sebelum orang-orang keluar untuk sholat (Ied).” (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud).

c. Hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Sa’id al-Khudri:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : كُنَّا نُخْرِجُ إِذْكَانَ فِينَا رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ
 وَكَبِيرٍ حُرًّا أَوْ مَمْلُوكٍ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ
 أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ

Artinya: “Dari Abu Sa’id al-Khudri r.a. ia berkata: “Kami (para sahabat) di kala Rasulullah saw masih berada di antara kami (maksudnya masih hidup), kami semua mengeluarkan zakat fitrahnya setiap anak kecil maupun orang tua (dewasa), orang merdeka maupun hamba, satu sha’ dari makanan, atau satu sha’ dari keju atau satu sha’ dari gandum, atau satu sha’ dari kurma atau satu sha’ dari kismis.

Dari penjelasan hadis-hadis diatas mengungkapkan bahwa zakat fitrah diwajibkan atas seluruh umat, baik laki-laki maupun perempuan, termasuk anak kecil selama mereka mempunyai kelebihan persediaan makanan pada malam hari raya Idul Fitri untuk dirinya dan tanggungannya, mereka tetap berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah.¹¹⁸

2. Zakat Mal

a. Zakat Emas dan Perak

Dari Abu Hurairah ra, mengungkapkan bahwa Nabi Saw bersabda:

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا
 كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا
 فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ كُلَّمَا بَرَدَتْ
 أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى

¹¹⁸Zainal Arifin, "Peranan Amil Zakat Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Deli Serdang (Implementasi Undang-Undang No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat) Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 125.

يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ

Artinya: “Tidak ada seorang pun pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya, kecuali pada hari kiamat nanti dibuatkan untuknya lempeng-lempeng dari api (yang terbuat dari emas dan perak miliknya sendiri). Kemudian lempeng-lempeng itu dipanaskan dalam neraka jahannam dan dengannya diseterikalah lambung, dahi dan punggungnya. Setiap kali mendingin lempengan itu maka diulangi lagi untuknya. Pada satu hari yang lamanya sebanding dengan 50 ribu tahun, hingga diputuskan di antara hamba-hamba (Allah), maka ia pun akan melihat jalannya menuju surga ataukah menuju neraka. (HR. Muslim no. 987).

Zakat emas, perak dan logam mulia ditunaikan jika telah mencapai nisab dan haul senilai 85gram atau perak dengan mencapai nisab 595 gram. Tarif zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 2,5% dari emas atau perak yang dimiliki. Maka apabila seseorang memiliki simpanan emas sebanyak 85gram atau lebih dan telah cukup haulnya maka diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5% dari jumlah keseluruhan emas tersebut. Begitu pula seterusnya jika kepemilikan emas tersebut sampai pada tahun berikutnya wajib lagi untuk dikeluarkan zakatnya dan seterusnya, dan juga berlaku pada perak, apabila seseorang memiliki perak sampai pada 595gram atau lebih maka wajiblah bagi dia untuk mengeluarkan zakat sebanyak 2,5% jika telah sampai haul dan seterusnya.¹¹⁹

¹¹⁹Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1.1 (2020), 6.

b. Zakat Pertanian

Hasil pertanian yang wajib dizakati menurut jumbuh ulama yaitu gandum, barli (padi-padian), kurma dan kismis. Akan tetapi mayoritas jumbuh ulama berpendapat bahwa semua jenis tanaman hasil pertanian yang dapat disimpan, digunakan sebagai makanan pokok, atau dapat dikeringkan dan ditanam wajib dizakati kecuali sayur dan buah-buahan segar. Dalam Al-Qur'an surat Al-an'am: 141 mewajibkan zakat pada hasil tanaman dari jenis buah-buahan dan biji-bijian. Meskipun terdapat selesih pendapat antara para ulama mengenai jenis dan sifat tanaman atau tumbuhan yang diwajibkan zakat. Jenis tanaman yang dikenakan zakat dan terjadi ikhtilaf terhadapnya yaitu berasal dari tanaman yang mengenyangkan, dapat ditakar, ditimbang dan tahan lama untuk disimpan.

Persamaan pendapat antara Imam Malik dan Imam Syafi'I yang menyatakan bahwa tanaman dari jenis buah-buahan atau biji-bijian yang bisa tahan lama sewaktu disimpan dan mengenyangkan seperti beras, gandum, berli dan buah kurma maka wajib dikenakan zakat. Begitu pula dengan pendapat Imam Ahmad yang mewajibkan zakat harta yang berasal dari tanaman yang dapat ditimbang dan bersifat tahan lama apabila disimpan, sedangkan pendapat Abu Hanifah secara tegas mengatakan bahwa seluruh harta yang dihasilkan dari pertanian baik yang bersifat mengenyangkan, tahan lama disimpan, dan bisa ditimbang atau disukat maka wajib dikenakan zakat, terkecuali rumput dan kayu.

Hasil tanaman yang dapat menguatkan (mengenyangkan) yang dapat dijadikan sebagai bahan produksi untuk bahan-bahan utama negara yaitu bersifat umum. Namun apabila dihitung dalam bentuk mata uang maka dapat menjadi sebagai alat pertukaran yang bisa saja

memenuhi segala keperluan dan mengenyangkan maka dapat dianggap sama maka hal itu bisa dikenakan zakat.¹²⁰ Para jumbuh ulama sepakat atas zakat hasil tani sebesar 10% atau 5%, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Umar bahwa Nabi saw bersabda:

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ أَوْ الْعِيُونُ أَوْ كَانَ عَشْرِيًّا
الْعُشْرُ لِحَبْرِ الْبَحْرِ وَمَا سَقَى بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ

Artinya: “Yang diairi air hujan, mata air, atau air tanah, Zakatnya 10%, sedangkan yang diairi penyiraman Zakatnya 5%” (HR. Bukhari no. 1483 dan Muslim no. 981).

c. Zakat Profesi

Hasil pekerjaan atau apapun yang dikerjakan dan telah mencapai nisab dan haul baik pekerjaan tersebut dilakukan sendiri maupun secara kolektif (bersama-sama) berkat kecekatan tangan ataupun otak (professional) dengan memperoleh upah yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium wajib dikeluarkan zakatnya. Secara umum zakat profesi menurut putusan Tarjih Muhammadiyah yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal, relatif banyak dengan cara yang halal dan mudah, baik melalui keahlian tertentu maupun tidak. Sedangkan dalam pemahaman Zamzami Ahmad, zakat profesi adalah zakat penghasilan yang didapat dan diterima dengan jalan yang halal dalam bentuk upah, honor ataupun gaji.¹²¹

¹²⁰Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produk, Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Nusantar Naskah Aceh, 2020), 54-56.

¹²¹Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produk*,..., hlm. 60.

Ada dua kemungkinan yang dapat dikemukakan untuk ukuran nishab zakat profesi, yaitu:

- 1) Disamakan dengan nishab zakat emas dan perak, yaitu dengan mengkiaskannya kepada emas dan perak sebagai standar nilai uang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yakni 20 dinar atau 93,6 gram emas. Berdasarkan Hadis Riwayat Daud: *“Tidak ada suatu kewajiban bagimu-dari emas (yang engkau miliki) hingga mencapai jumlah 20 dinar”*.
- 2) Disamakan dengan zakat hasil pertanian yaitu 5 wasq (sekitar 750 kg beras). Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut sejumlah 5 atau 10 %, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.¹²²

d. Zakat Binatang Ternak

Bintang ternak yang telah mencapai nisab, haul (genap masa setahun), dapat berkembangbiak (produktif) tanpa adanya modal yang besar dan usaha yang berat dan tidak pula digunakan sebagai modal untuk barang produksi hasil, apabila binatang itu telah memenuhi syarat dan ketentuan yang telah disebutkan maka binatang itu dikenakan zakatnya. Hal tersebut berlandaskan pada hadis yang diriwayatkan oleh Anas, namun pada zakat kambing bermaksud terletak pada pembiakannya sendiri (Shahih Bukhari).¹²³

Adapun binatang-binatang ternak yang dikenakan wajib zakat pada masa Rasulullah Saw yaitu unta, lembu, kerbau, dan kambing, dikecualikan pada kuda. Sedangkan pada masa Umar Ibn al-Khattab disaat menjadi khalifah memasukkan kuda sebagai binatang yang wajib zakat pada masa itu, disebabkan kuda adalah binatang ternak

¹²²Ikbal Baidowi, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)", *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19.1 (2018), 49–50.

¹²³*Ibid*, 56.

yang produktif dan dapat diperdagangkan. Syarat produktif (pembiakan) pada kambing dapat digunakan pada binatang lainnya seperti pada unta, lembu, dan kerbau, dengan berdasarkan pada qiyas dalam hukum Islam. Maka dari pada itu semua binatang yang dapat berkembang biak atau produktif harus dikenakan zakat, karena syarat wajib zakat pada binatang ternak yaitu bersifat produktif atau dapat berkembang biak bukan terdapat pada cara binatang tersebut memperoleh makanan.¹²⁴

e. Zakat *Rikaz* dan Barang Tambang

Terdapat beberapa istilah nama dari zakat rikaz ini yang memiliki makna serta implikasi yang berbeda, yaitu barang tambang (*ma'din*), barang temuan (*rikaz*), dan harta simpanan (*kanz*). Terkait barang temuan (*rikaz*) dan barang tambang (*ma'din*), para imam mazhab sepakat barang-barang tersebut dikenakan zakat. Namun para imam mazhab ini berbeda pendapat pada aspek-aspek, pemaknaan masing-masing istilah yang telah disebutkan, jenis barang tambang yang wajib dikenakan zakat, nisab dan kadar harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Berikut beberapa pendapat imam mazhab mengenai zakat *rikaz* dan barang tambang.¹²⁵

1) Mazhab Hanafi

Imam Hanafi menggabungkan pemaknaan antara barang tambang, *rikaz* dan barang terpendam adalah sama (satu) yaitu harta yang terpendam di bawah bumi. Namun yang membedakan antara ketiganya yaitu barang tambang berasal dari harta yang diciptakan Allah Swt, sedangkan *rikaz* dan harta

¹²⁴*Ibid*, 58.

¹²⁵*Ibid*, 59.

terpendam adalah harta yang berasal dari harta yang dipendam oleh orang-orang kafir.¹²⁶

Imam Hanafi membedakan harta-harta tersebut menjadi tiga jenis, yaitu: *Pertama*, dikenakan wajib zakat pada barang-barang padat dan dapat dicairkan dan dapat dicetak dengan cara dipanaskan dengan api, seperti emas, perak, besi, tembaga, timah dan air raksa. Barang-barang ini wajib dikeluarkan zakatnya seperlima meskipun belum mencapai nisab, *Kedua*, barang tambang yang tidak mencair dan tidak dapat dicetak dengan cara dipanaskan dengan api. Contohnya kapur, batu celak, racun tikus, dan segala jenis berbatuan.¹²⁷

Ketiga, barang tambang cair namun tidak padat seperti aspal dan minyak tanah. *Keempat*, barang tambang yang wajib dizakati adalah jenis yang pertama, baik diperoleh dari tanah *khurrajiyyah* maupun *'usyriyyah*. Menurut pandangan Mazhab Hanafi, *rikaz* dikategorikan jenis barang tambang dan barang terpendam, karena *rikaz* berasal dari kata *rakz* yakni *markuz* (yang ditanam), baik ditanaman oleh Allah Swt maupun manusia. Hal ini diqiyaskan dari wajibnya zakat barang tambang dan harta terpendam dari masa jahiliyah, Adapun yang kedua mengandung makna *ghanimah*. Oleh karena itu seperlima darinya wajib dikeluarkan zakatnya dan kelebihanannya harus dikembalikan pada pemiliknya tau penemunya.¹²⁸

2) Mazhab Maliki

Mazhab Maliki membedakan antara barang tambang (*ma'din*) dengan *rikaz*. Menurut mazhab ini barang tambang merupakan harta yang Allah Swt

¹²⁶*Ibid*, 59.

¹²⁷*Ibid*, 61.

¹²⁸*Ibid*, 63.

ciptakan seperti emas, perak termasuk tembaga, timah dan belerang. Untuk menemukan barang tambang tersebut dibutuhkan kerja keras dan berat melalui banyak proses terlebih dahulu. Selain dari pada itu mazhab Maliki juga mengkhususkan barang-barang tambang itu berupa emas dan perak, sedangkan hasil galian lainnya seperti tembaga, timah dan air raksa tidak wajib zakat.

Namun apabila barang tersebut diperdagangkan dan menghasikan keuntungan maka barang tersebut masuk ke dalam zakat perdagangan. Mengenai *rikaz* atau harta terpendam merupakan harta yang dipendam pada masa jahiliyah baik dalam bentuk emas, perak dan lainnya, terkait hukum *rikaz* mazhab Maliki mengungkapkan bahwa hukum dari *rikaz* tergantung pada kedudukannya.¹²⁹

3) Mazhab Syafi'I

Mazhab Syafi'I memberikan pandangan mengenai barang tambang dan *rikaz* sama dengan pendapat dari mazhab Maliki. Menurut mazhab Syafi'I zakat dari barang tambang itu adalah seperempat sepuluh dengan ketentuan barang itu berupa emas dan perak, selain dari pada itu tidak diwajibkan zakat. Mengenai *haul* dari barang ini mazhab Syafi'I sepakat dengan para ulama lainnya tidak menyaratkan sampai *haul*. Sedangkan harta *rikaz* menurut mazhab Syafi'I merupakan harta pendaman masa jahiliyah, dikhususkan untuk zakat ini orang yang mengeluarkannya haruslah beragama Islam, merdeka dan mencapai nisab.¹³⁰

4) Mazhab Hambali

¹²⁹*Ibid*, 65.

¹³⁰*Ibid*, 66.

Mazhab Hambali membedakan antara *rikaz* dan barang tambang. Menurut mazhab Hambali barang tambang merupakan harta yang dikeluarkan dari bumi dan bukan dari bumi itu dan juga bukan harta yang sengaja dipendam. Maka dari pada itu kedudukan harta itu tergantung pada kedudukan itu sendiri. Sedangkan kedudukan *rikaz* tidak termasuk bagian dari tanah, sehingga berhak dimiliki oleh penemunya.

Adapun untuk jumlah yang dikeluarkan yaitu seperempat sepersepuluh (2,5%) dan kedudukannya sama dengan pendapat mazhab Syafi'i. Sedangkan *rikaz* merupakan harta pendaman jahiliyah, yaitu harta kafir yang diambil pada masa zaman Islam, dengan zakat 1/10.¹³¹

f. Zakat Perdagangan

Harta yang berhasil diperoleh dari kegiatan berdagang atau perdagangan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dan dimiliki seseorang dengan tujuan untuk diperjualbelikan serta mencari keuntungan. Dalam hukum zakat menerangkan setiap barang yang dibeli dan diperjualbelikan kembali, apapun jenis barangnya, jika dibeli dan diniatkan untuk diperdagangkan maka barang ini dikategorikan sebagai barang dagangan. Zakat atas barang dagangan ini meliputi jumlah uang, piutang, dan barang dagangan yang dimiliki setelah dikurangi dengan utang-utangnya.

Perhitungan zakat perdagangan yaitu sebesar 1/40 atau setara 2,5% dari nilai nisab sebesar 85 gram emas, yang dikonversi dalam rupiah atas dasar harga jika emas dijual, dan haul zakat tersebut adalah satu tahun. Akuntansi zakat perdagangan adalah akuntansi

¹³¹*Ibid*, 68.

untuk menghitung dasar perhitungan zakat, dimana muzaki hanya mempunyai usaha dalam bidang perdagangan sebagai usaha pokoknya, yaitu menjual dan membeli barang dagangan. Zakat perdagangan diperhitungkan dengan pendekatan neraca (*balance approach*) artinya dasar pengenaan zakat didasarkan pada laporan yang ada dalam laporan neraca beserta penjelasan pos-posnya.¹³²

g. Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan merupakan zakat yang dikeluarkan oleh suatu badan usaha bukan pribadi. Perusahaan merupakan kumpulan dari beberapa pihak yang bekerjasama dalam suatu usaha tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam Islam, perusahaan memiliki kesamaan dengan konsep syirkah. Perusahaan dalam pandangan syariat dianggap pribadi (*syakhsiyah I'tibariyyah*) yang memiliki kewajiban zakat (BAZNAS,2019). Nishab zakat perusahaan mengacu pada zakat perdagangan, yaitu 85gram emas dengan kadar zakat 2,5%.¹³³

Waktu mengeluarkan zakat saat sudah mencapai haul. Metode perhitungan zakat perusahaan dapat menggunakan metode income dan kepemilikan modal. Metode income dihitung dari profit perusahaan, sedang metode kepemilikan modal perhitungannya sama dengan zakat perdagangan yaitu dihitung dari aset lancar dikurangi hutang usaha.

¹³²Nurul Qalbiah, "Perhitungan Zakat Perdagangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan", *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 13.3, 261.

¹³³Siti Aminah Chaniago, "Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 13.1 (2015), 51.

Kewajiban zakat perusahaan mengacu pada dalil umum zakat.¹³⁴

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S At-Taubah 9:103: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. Al-Taubah/9: 103). Hasil Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia ke-7 tahun 2021 menyepakati 17 poin bahasan yang salah satunya adalah terkait hukum zakat perusahaan.¹³⁵

2.5.5 Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S At-Taubah: 60, yaitu:¹³⁶

1. Fakir, adalah golongan yang tidak mempunyai harta dalam bentuk apapun sehingga golongan ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok.
2. Miskin, adalah golongan yang mempunyai harta tetapi masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya
3. Amil, adalah mereka yang bertugas dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat
4. Mu'allaf adalah golongan oran-orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk beradaptasi dengan kondisi barunya.
5. Riqab, adalah budak atau hamba sahaya yang menginginkan kemerdekaan atas dirinya.

¹³⁴Khalilullah, “Analisis Literasi Zakat di Aceh” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 50.

¹³⁵*Ibid*, 50.

¹³⁶Siti Aminah Chaniago, "Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 13.1 (2015), 51.

6. Gharim, yaitu orang-orang yang terlilit hutang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang halal.
7. Fisabilillah, yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah Swt, seperti para pendakwah, orang yang berperang demi mempertahankan agama dan tanah air.
8. Ibnu Sabil, adalah orang-orang biaya semasa perjalanan.

2.6 Infak

2.6.1 Definisi Infak

Menurut bahasa Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti membelanjakan, memberi, atau mengeluarkan harta. Sedangkan menurut Undang-Undang arti infaq adalah sejumlah harta yang dikeluarkan oleh individu maupun badan hukum, badan usaha selain daripada zakat yang tujuannya mengharapkan keberkahan atas setiap harta yang dimiliki untuk berbagi terhadap sesama yang membutuhkan dan untuk kepentingan-kepentingan umum.¹³⁷

Dalam Q.S Al-Baqarah: 3, Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (Q.S Al-Baqarah: 3).

Mengenai ayat di atas para ulama berbeda pandangan, antara infak wajib dan infak sunat. Sebagian ulama berpendapat bahwa infak pada ayat ini diartikan sebagai zakat sebab digandengkan dengan shalat. Sebagian yang lain menyatakan infak wajib, dan Sebagian ulama yang lainnya mengartikan sebagai sedekah sunat. Ketiga makna ini mencakup pada ayat di atas. Infak wajib diartikan infak yang diperoleh dari penghasilan yang tidak dikenai zakat.

¹³⁷Neneng Susilowati, "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Pembayaran ZIS Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2013-2017", *Technium Social Sciences Journal*, 18.1 (2021), 195.

Infak yang paling utama dan dianjurkan ialah infak suami kepada keluarga, kepada istri, anak dan tanggungannya yang lain.¹³⁸

Adapun hadis tentang infak ini ialah sebagai berikut: *Dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah Saw, telah bersabda, "Dinar yang engkau nfakkan fi sabilillah, dinar yang engkau infakkan dalam membebaskan hamba sahaya, dinar yang engkau sedekahkan kepada miskin, dan dinar yang engkau nafkahkan kepada istrimu dan keluargamu yang paling besar pahalanya adalah yang engkau nafaqahkan kepada istri dan keluargamu".* (H.R Shahih Muslim, III: 79, no 2358).¹³⁹

2.6.2 Macam-Macam Infak

Jika ditinjau dari perspektif hukum, infak terbagi menjadi 4, yaitu:¹⁴⁰

1. Infak Mubah, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang/lembaga untuk sesuatu yang dibolehkan (mubah) dalam agama, contohnya seperti bercocok tanam.
2. Infak Wajib, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang/lembaga untuk sesuatu yang sudah menjadi kewajibannya (wajib), contohnya seperti memberikan maskawin, memberi nafkah kepada istri dan anak.
3. Infak Haram, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang/lembaga untuk sesuatu yang tidak dibenarkan (haram) oleh Allah Swt, contohnya seperti memberikan uang kepada orang kafir untuk memerangi kaum muslimin.
4. Infak sunnah, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang/lembaga dengan niat memberikan manfaat kebaikan kepada yang lainnya, seperti memberi nasi kepada orang yang sedang kelaparan.

¹³⁸*Ibid*, 196.

¹³⁹*Ibid*.

¹⁴⁰Muhammad Azwar, "*Pengaruh Teknologi, Religiusitas, ...,* hlm. 29-30.

2.6.3 Manfaat dan Hikmah Infak

Infak merupakan salah satu instrumen filantropi dalam Islam yang dapat memberikan dampak positif bagi orang yang memberi dan menerima infak. Adapun manfaat dan hikmah dari infak adalah sebagai berikut:¹⁴¹

1. Membantu seseorang/lembaga yang sedang membutuhkan dan mengalami kesulitan hidup.
2. Wujud nyata dari sikap bersyukur atas rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt.
3. Menyucikan harta serta menambah keberkahan pada harta yang dimiliki.
4. Menghilangkan sifat tercela, seperti kikir (bagi orang yang memberi infak) iri hati, dan dengki (bagi orang lain).
5. Mewujudkan kemaslahatan umat dengan sikap saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2.7 Sedekah

2.7.1 Definsi Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa shidqan wa tashdaqan* artinya benar, berkata benar, menepati janji, memperlihatkan keberanian, memberikan nasehat, atau cinta dengan jujur dan tulus. Adapun *shadaqa* artinya benar/jujur dapat dipercaya sebalik dengan dusta. sedekah dalam membelanjakan harta berasal dari kata *as-shadiqu* artinya benar atau menepati janji. Secara umum, sedekah dapat diartikan sebagai tindakan memberikan harta atau bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari penerima.¹⁴²

¹⁴¹Ikit, *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (ZISWAF): Solusi dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 82-83.

¹⁴²Hamid Sakti Wibowo, *Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan dalam Memberi* (Yogyakarta: Tiram Media, 2023), 4.

Dalam Islam makna sedekah lebih luas daripada hanya memberi harta kepada orang yang lebih membutuhkan. Sedekah dapat berupa bantuan dalam bentuk apapun baik itu dalam bentuk waktu, tenaga, atau keahlian. Selain itu, sedekah juga dapat diberikan dalam berbagai bentuk entitas termasuk keluarga, sahabat, tetangga, Masyarakat, dan bahkan hewan dan lingkungan.¹⁴³

2.7.2 Kewajiban Sedekah

Sedekah adalah salah satu ajaran penting dalam agama Islam. Dalam Islam, sedekah dianggap sebagai kewajiban bagi setiap orang yang mampu untuk membantu sesama yang membutuhkan. Konsep sosial ini sangat dibutuhkan dalam memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan antar sesama umat muslim. Sedekah dalam Islam diatur secara jelas dalam Al-Qur'an dan hadist. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong berbuat baik bersedekah pada orang yang membutuhkan. Beberapa ayat diantaranya Al-Baqarah: 261, Ali-Imran:92, Al-Ma'un:2-3.¹⁴⁴

2.7.3 Tujuan Infak dan Sedekah

Tujuan dari infak dan sedekah yaitu:¹⁴⁵

1. Bentuk amal ibadah yang di dalamnya sangat berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan umat muslim, untuk mempererat jalinan persaudaraan
2. Dapat mewujudkan rasa toleransi yang tinggi dalam tatanan kehidupan masyarakat
 3. Infak dan sedekah dapat membantu antar sesama yang sedang membutuhkan
 4. Dapat menghapus dosa dan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan atau persaudaraan dan hubungan sosial.

¹⁴³*Ibid*, 4.

¹⁴⁴*Ibid*, 5.

¹⁴⁵Eni Devi Anjelina, 'Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2020), 141.

2.8 Platform Digital

Platform digital yaitu arsitektur teknologi yang memungkinkan pengembangan fungsi komputasi sendiri dan memungkinkan integrasi platform teknologi informasi, komputasi, dan konektivitas yang tersedia untuk sebuah organisasi. Karakteristik umum dari platform digital mewakili ekosistem teknologi yang lebih baru yang bisa saling berhubungan dengan tujuan memberikan solusi kreatif untuk permasalahan organisasi.¹⁴⁶

Platform digital sebagai perangkat lunak yang bisa digunakan secara eksklusif yakni online, umumnya melakukan fungsi aplikatif sederhana, yaitu memanfaatkan prinsip-prinsip konvergensi *digital hypermedia* dan jaringan di mana-mana, untuk menerapkan praktik berbagai konten (bidang multimedia) dan struktur data (*hypertext sphere*), seperti digunakan juga oleh pengguna yang tidak berpengalaman dalam teknologi dan ilmu komputer. *Platform digital* merupakan basis kode yang dapat diperluas dimana modul pelengkap pihak ketiga dapat ditambahkan. platform digital dapat didefinisikan dengan sekelompok teknologi berbasis komputer yang dapat menggantikan peran dan tenaga manusia secara manual menjadi terkomputerisasi atau format yang dibaca oleh komputer.¹⁴⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *platform digital* mengacu pada sebuah teknologi berbasis perangkat lunak atau aplikasi yang berada di belakang internet dan digunakan untuk melakukan suatu aktivitas seperti melakukan transaksi, pembayaran, dan sebagainya. *Platform digital* menggabungkan

¹⁴⁶Darshana Sadera, 'Innovating With Enterprise Systems and Digital Platforms: A Contingent Resource-Based Theory View', *Journal Information and Management*, 53.3 (2016), 375.

¹⁴⁷Deden Wahiddin, 'Pemanfaatan Platform Digital Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*, 2022, 1346.

pengoperasian suatu lembaga atau organisasi dengan sistem teknologi informasi yang dibuat lebih praktis.

2.9 Platform Digital QRIS

2.9.1 Definisi Platform Digital QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) adalah standar nasional QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking*. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan QRIS merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu.¹⁴⁸

Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR dapat diakses hanya dalam 1 kode QR. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak toko (merchant) cukup menyediakan 1 kode QR saja. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan cashless society di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode QR nasional pun semakin besar.¹⁴⁹

2.9.2 Aplikasi di Indonesia yang Terhubung QRIS

Dengan adanya QRIS, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki QR Code yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi

¹⁴⁸Dyah Ayu Paramitha, dkk, *Qris* (Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), 30.

¹⁴⁹*Ibid*, 31.

pembayaran. Saat ini, QRIS baru mengatur spesifikasi untuk QR Code Merchant Presented Mode dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (merchant) hanya perlu menampilkan QR Code yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem QR Code menggunakan Merchant Presented Mode (MPM) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Atinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup scan QR yang tersedia di merchant-merchant yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:¹⁵⁰

1. LinkAja

LinkAja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi nontunai dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.¹⁵¹

2. OVO

OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan Anda layanan pembayaran dan transaksi secara online (OVO Cash). Anda juga bisa berkesempatan untuk mengumpulkan poin setiap kali Anda melakukan transaksi pembayaran melalui OVO. Secara umum, OVO Cash dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat. Sedangkan OVO Points adalah loyalty rewards bagi yang melakukan transaksi dengan menggunakan OVO Cash di merchant-merchant rekanan OVO. Untuk OVO Points sendiri, dapat ditukarkan dengan berbagai

¹⁵⁰*Ibid.*

¹⁵¹*Ibid*, 32.

penawaran menarik hingga ditukarkan dengan transaksi di merchant rekanan OVO.¹⁵²

3. GO PAY

GoPay adalah layanan e-money yang terdapat dalam aplikasi Gojek Indonesia. GoPay dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (GoRide, GoCar, GoSend, dan lain-lain.) hingga transaksi non tunai di Rekan usaha offline dan online. Untuk mengisi saldo GoPay cukup mudah dengan transfer melalui mitra Gojek, One Klik, ATM, Internet Banking, Alfamart, dan lainnya. GoPay memiliki teknologi keamanan terkini yang menjamin semua data dan transaksi pengguna selalu aman.¹⁵³

4. DANA

DANA atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayaran digital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk platform Android melalui Google Play Store maupun platform iOS melalui App Store. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli voucher Google Play, membayar cicilan, dan berbelanja secara online.¹⁵⁴

2.10 Pembayaran ZIS Berbasis Digital

Pesatnya perkembangan teknologi berbasis internet kini semakin dirasakan oleh masyarakat. Hal ini memang menjadi sebuah kebutuhan, lebih khusus lagi para pengguna internet saat ini menggunakan *smartphone* mereka tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai jangkauan pemasaran. Dalam hal pemasaran, internet menawarkan kemudahan dalam berinteraksi dan

¹⁵²*Ibid*, 33.

¹⁵³*Ibid*.

¹⁵⁴*Ibid*.

berkomunikasi langsung dengan calon konsumen potensial. Hal ini tentunya memberikan gambaran tentang kondisi yang ideal untuk mengembangkan dan membangun komunikasi yang nyata serta mampu memberikan target yang terarah dalam menyampaikan pesan ke sasaran yang lebih spesifik.¹⁵⁵

Kemudahan di era digital tentunya banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan zakat, tidak hanya terbatas pada zakat saja, infak dan sedekahpun ikut mendapatkan dampak perkembangan yang baik. Kemudahan para muzakki menggunakan teknologi dalam menunaikan kewajiban zakatnya maupun mempermudah lembaga amil zakat untuk mengumpulkan dana zakat serta transparansi dalam pelaporan penyaluran zakat, hal ini juga menjadi solusi dari permasalahan zakat adalah meningkatkan sosialisasi zakat untuk memberikan kesadaran kepada muzakki dengan cara yang mudah melalui teknologi informasi.¹⁵⁶

Istilah zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berbasis digital/online merupakan sebuah proses penyaluran ZIS yang dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi agar lebih mudah dan praktis, dimana pihak muzakki dapat menyalurkan ZIS tanpa perlu datang langsung menyambangi ke Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. Pemanfaatan teknologi sebagai upaya inovasi digital dalam mengikuti perkembangan zaman dan sebagai alternatif yang lebih praktis dalam melakukan amal menurut syariat di perbolehkan. Selain dari pada itu menurut syarat fiqih hal tersebut bersifat mengikuti, yakni terdapat ijab qabul yang dilafazhkan secara tidak langsung, doa serta bacaan niat dapat dikirim melalui media digital.¹⁵⁷

¹⁵⁵Angga Syahputra dan Mukhtasar, "Digitalisasi Pengumpulan Zakat Melalui E-Payment System", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13.30 (2023), 19.

¹⁵⁶*Ibid*, 20.

¹⁵⁷Nisrina Nuri Wardhianti, dkk "Potensi Generasi erensMilenial dalam Membayar Zakat Melalui Digital, Konfrensi Proses Zakat Internasional Ke -6 (Iconz)," *Desember*, 2022, 170.

Adapun landasan atau dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang teknologi digital ini memang belum ditemukan secara terperinci. Namun ada beberapa ayat yang bisa kita jadikan sebagai landasan dan panduan mengenai kemajuan teknologi, hal ini bisa dilihat pada ayat Al-Qur'an tepatnya pada surah al-anbiya:80-81. Walaupun pada ayat tersebut Allah Swt tidak menjelaskan secara spesifik mengenai teknologi, namun sedikit menunjukkan bagaimana berkembangnya peradaban suatu manusia menjadi lebih baik dengan adanya pemanfaatan terhadap teknologi itu sendiri. Berikut surah Al- Anbiya:80-81:¹⁵⁸

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ
شَاكِرُونَ

Artinya: “Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan), Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)” (Q.S Al-Anbiya: 80).

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي
بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya: “Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Anbiya:81)

Pada ayat-ayat diatas menyebutkan bahwa Nabi Daud diberitahu oleh Allah Swt mengenai pembuatan baju pelindung yang digunakan untuk perang, pelajaran yang disampaikan Allah Swt kepada Nabi Daud AS, dapat kita lihat tentang perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk prajurit dalam

¹⁵⁸Erika Amellia Tamar, "Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Zakat", *Jurnal Akutansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2.2 (2023), 336.

peperangan, mulai dari topi besi, baju anti peluru dan lain sebagainya, semuanya itu adalah pengembangan dari teknologi yang Allah Swt ajarkan. Jika dihubungkan dengan teknologi digital pada zakat saat ini tentu saja sejalan dengan apa yang Allah Swt sampaikan dengan ayat diatas dikarenakan teknologi digital ini juga selain memajukan peradaban umat, juga memberikan banyak manfaat dan kemudahan untuk membantu umat Islam. Kemudian selagi didalam teknologi digital tersebut juga tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam tentunya hal ini dibolehkan untuk perkembangan zakat.¹⁵⁹

Menurut dari Syaikh Yusuf Al-Qardhawi, dalam Fiqh Az-zakahnya, beliau berpendapat bahwa seorang yang memberi zakat tidak harus menyatakan secara eksplisit kepada mustahik bahwa dana yang ia berikan adalah dana zakat. Oleh sebab itu, jika seorang muzakki (orang yang memberi zakat) tanpa menyatakan kepada penerima zakat (mustahik) bahwa uang yang ia serahkan adalah zakat, maka zakatnya tetap sah. Dengan demikian, seseorang bisa menyerahkan zakatnya secara online kepada lembaga amil zakat.¹⁶⁰

Menurut ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah Haedar Nashir (2020) Berzakat secara digital sangat dibolehkan dan bermanfaat bagi kemaslahatan. Menurut Irfan Syauqi Beik (2020) hukum membayar zakat secara online atau digital adalah boleh. Menurut Abdul Somad (2020) ijab dan qabul dalam zakat adalah sunnah, sehingga transaksi komersial dan zakat secara digital diperbolehkan. Buya Yahya (2020) memberikan pendapat bahwa membayar zakat secara online harus tetap memperhatikan kemaslahatan sekitar.¹⁶¹

¹⁵⁹Yasmansyah, 'Pendidikan dan Teknologi Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2022), 103.

¹⁶⁰Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat (Study Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2022), 2.

¹⁶¹Ersi Sisdianto, dkk "Penerapan Pembayaran Zakat Digital dalam Prespektif Ekonomi Islam (Cashless Society)," *Jurnal Fidusia*, 4.2 (2021), 118.

Apabila seorang muzakki tanpa menyatakan kepada penerima zakat bahwa uang yang ia serahkan adalah zakat, maka zakatnya tetap sah. Berdasarkan pendapat Syaikh Yusuf Al-Qardhawi diatas, maka setiap muslim yang sudah wajib zakat bisa membayarkan zakatnya tanpa mengucapkan ijab qabul karena dengan berniat dalam hati saja pun maka zakat yang diberikan itu tetap sah, hal ini pun sejalan dengan sistem digitalisasi zakat secara *online* yang dikembangkan oleh lembaga amil zakat melalui alat digital dan sistem yang telah disepakati oleh lembaga zakat tersebut, tanpa harus melakukan cara yang dulu dilakukan oleh para muzakki yaitu dengan mendatangi mesjid atau lembaga pengumpul zakat kemudian menyerahkan zakatnya dan langsung ijab qabul ditempat tersebut.

Rukun zakat atau syarat sahnya pelaksanaan zakat adalah harus ada pemberi zakat (muzakki), harta zakat dan penerima zakat (mustahik). Sedangkan ijab qabul bukanlah suatu keharusan. Digitalisasi zakat tidak semata-mata dilakukan untuk mengubah rukun atau syarat sahnya zakat tersebut, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang sangat pesat, serta merupakan jalan atau cara yang diberikan kepada para muzakki agar mudah dalam membayarkan zakatnya.¹⁶²

Tantangan dalam pengaplikasian digital teknologi adalah mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap zakat, infak maupun sedekah berbasis digital teknologi yang memang belum sesuai dengan tingginya penggunaan teknologi digital. Proses digitalisasi zakat juga terkendala oleh sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas, penguasaan teknologi.¹⁶³ Dikutip dari website Baznas, sejak tahun 2016 Baznas telah memberi perhatian khusus terhadap penghimpunan ZIS secara *online* melalui

¹⁶²Pertiwi Utami, "Refleksi Hukum Zakat Digital pada Baznas dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahik," *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, 11.1 (2020), 68.

¹⁶³Angga Syahputra, dkk, "Digitalisasi Pengumpulan Zakat,..., 14-30.

platform digital. Baznas juga telah memberi penegasan tentang kehalalan metode pembayaran ZIS secara digital hukumnya adalah sah. Penggunaan e-money sebagai alat transaksi itu diperbolehkan dengan ketentuan mengikuti aturan yang terdapat dalam Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah.¹⁶⁴

2.11 Aplikasi Platform Digital QRIS pada Baitul Mal Aceh untuk Pembayaran ZIS

Zakat, infak dan sedekah yang diperoleh Baitul Mal Aceh yaitu dari orang yang mampu atau dari golongan orang yang telah berhak mengeluarkan zakat serta infak dan sedekah, kemudian ZIS tersebut disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya (mustahiq). Salah satu cara dalam pengumpulan dana zakat infak dan sedekah (ZIS) yang diterapkan Baitul Mal Aceh dengan memanfaatkan platform digital, melalui *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) yang dapat diakses melalui aplikasi OVO, Gojek, Dana, Link Aja, dan aplikasi *mobile banking*. Berikut tata cara pembayaran zakat dan infak melalui QRIS pada Baitul Mal Aceh:¹⁶⁵

1. Unduh (download) Gambar QRIS zakat/infak Baitul Mal Aceh dan simpan, contoh gambar dibawah ini:



¹⁶⁴Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, ..., 49.

¹⁶⁵<https://baitulmal.acehprov.go.id/>.

2. Buka OVO, Gojek, Dana, Link Aja, atau aplikasi mobile-banking yang Anda miliki dan klik ikon QRIS atau tombol bayar/pay





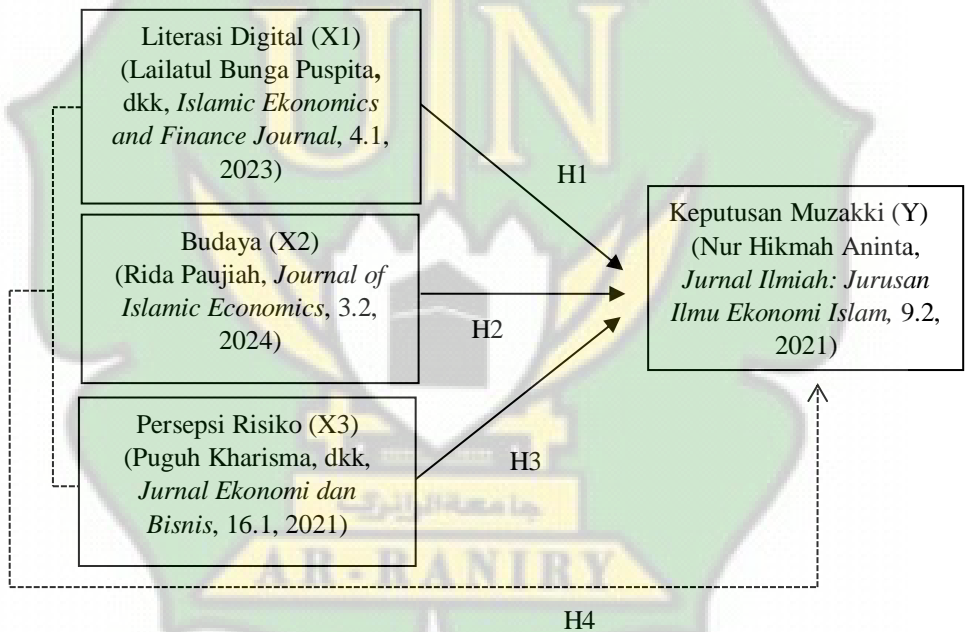
2.12 Kerangka Berpikir

Pengembangan alur penelitian ini adalah analisis pengaruh literasi digital, budaya, dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh, dimana variabel tersebut merupakan salah satu faktor tingginya penggunaan teknologi dan penentu perilaku pengambilan keputusan. Kerangka pemikiran di atas menggambarkan dan membuktikan pengaruh atau tidak berpengaruh variabel independen (literasi digital, budaya, persepsi risiko) terhadap variabel dependen (keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital). Variabel-variabel tersebut merupakan salah satu diantara faktor tingginya penggunaan teknologi dan penentu pengambilan keputusan muzakki dalam menggunakan platform digital terhadap pembayaran ZIS.

Keterangan:

- X1 : Literasi Digital
- X2 : Budaya
- X3 : Persepsi Risiko
- Y : Keputusan Muzakki

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Secara Parsial
- - - - -→ : Secara Simultan

2.13 Hubungan Antar Variabel

2.13.1 Hubungan Literasi Digital Terhadap Keputusan Muzaki Membayar ZIS Melalui Platform Digital

Penggunaan sebuah teknologi sangat dikaitkan dengan literasi digital (pemahaman digital), karena dapat mempengaruhi keputusan yang lebih baik yang memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis, membandingkannya. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. Dalam penggunaan digital harus didukung dengan aspek pemahaman penggunaan atau aspek literasi digital yang baik. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS melalui digital.¹⁶⁶

Pemanfaatan teknologi secara efektif, dalam penggunaan teknologi menawarkan kepraktisan, kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi sehingga dapat mengefisiensi waktu, tenaga bahkan biaya, termasuk dalam pembayaran ZIS. Oleh karena itu literasi digital dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital.¹⁶⁷ Semakin tinggi tingkat pemahaman literasi digital seseorang maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan platform digital sebagai sarana transaksi online.¹⁶⁸ Asumsi ini didukung oleh penelitian Nur Jamaludin dan Aprilia Dewi Soleha,¹⁶⁹ Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk, hasil penelitian menunjukkan variabel

¹⁶⁶Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital,..., hlm. 43.

¹⁶⁷Nur Jamaludin and Aprilia Dewi Soleha, "Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital Dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Dalam Membayar Zakat Secara Online", *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 2.2 (2022).

¹⁶⁸Rudy Haryanto, dkk, "Literasi Digital dan Penentu Zakat,..., 7.

¹⁶⁹Nur Jamaludin dan Aprilia Dewi Soleha, "Peran Model Penerimaan,..., hlm. 162.

literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui digital (secara *online*).¹⁷⁰

2.13.2 Hubungan Budaya Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital

Budaya memiliki peran dalam membentuk kumpulan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku. Kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai.¹⁷¹ Budaya merupakan penyebab yang paling mendasar dari keinginan dan intensi perilaku seseorang. Sehingga budaya mempengaruhi keputusan dalam melakukan transaksi melalui digital termasuk keputusan dalam membayar ZIS melalui platform digital. Asumsi ini berdasarkan penelitian Rida Paujiah.¹⁷² Hal selaras juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Rizkia, yang menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar ZIS.¹⁷³

2.13.3 Hubungan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital

Risiko merupakan anggapan negatif seseorang/individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin akan diterima.¹⁷⁴ Persepsi yang lebih besar terhadap risiko akan

¹⁷⁰Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital,..., hlm. 43..

¹⁷¹Jaldi Hindratno, 'Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Di Ukm Pasar Kahayan Palangka Raya', *EMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1.1 (2021), 10.

¹⁷²Rida Paujiah, "Faktor yang Menentukan,..., 95.

¹⁷³Rina Rizkia, dkk "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)," *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 7.1 (2014), 36.

¹⁷⁴Fauzi Ilham, dkk, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat", *Journal Islamic Economics and Finance in Focus*, 2.2 (2023), 489.

mengurangi minat keputusan seseorang dalam melakukan transaksi secara *online*. Semakin tinggi persepsi risiko maka semakin rendah minat dan keputusan untuk melakukan transaksi secara *online*. Jika dikaitkan dengan keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital, maka semakin tinggi persepsi risiko muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital atau secara *online* maka semakin rendah keinginan atau keputusan muzakki untuk melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital. begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi seseorang terhadap pembelian atau transaksi secara online semakin tinggi pula keinginan atau keputusan konsumen dalam membeli dan melakukan transaksi online atau melalui digital. termasuk dalam hal ini keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital

Asumsi ini didukung oleh penelitian Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto,¹⁷⁵ Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan yang menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital.¹⁷⁶

2.14 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_{a1} : Literasi digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.
- H_{a2} : Budaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

¹⁷⁵Alvi Rizki Hady's Utami, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce", *Platform Riset Mahasiswa Akuntans*, 1.6, 88.

¹⁷⁶Fauzi Ilham Akbar, dkk, "Pengaruh Persepsi,..., 475.

H_{a3} :Persepsi Risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

H_{a4} :Literasi digital, budaya, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang seluruh prosesnya dilaksanakan di lapangan atau di tempat tertentu yang membutuhkan analisa dan waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar dan komprehensif.¹⁷⁷ Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan, dan instrument penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.¹⁷⁸

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Aceh, namun tidak seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian, hanya di 13 kabupaten/kota saja yang dipilih menjadi lokasi penelitian, disebabkan karena hanya Baitul Mal di 13 kabupaten/ kota yang telah menyediakan layanan

¹⁷⁷Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 37

¹⁷⁸Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu* (Yogakarya: Araska Publisher, 2020), hlm. 25.

platform digital (QRIS) untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayar ZIS di Provinsi Aceh, baik muzakki yang melakukan pembayaran ZIS secara langsung maupun muzakki yang melakukan pembayaran ZIS melalui digital, dengan jumlah populasi muzakki sebanyak 77.445 orang.¹⁸⁰

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian data yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi.¹⁸¹ Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi muzakki yang berada di Provinsi Aceh sebanyak 77.445 orang. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

¹⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 80.

¹⁸⁰<https://Baitulmal.Acehprov.Go.Id/>.

¹⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 81.

Tabel 3.1
Tabel Issac & Michael

N	S		
	11%	55%	110%
10	0	0	0
15	5	4	4
20	9	9	9
25	4	3	3
...
50000	58	46	69
75000	58	46	70
100000	59	47	70
...
550000	63	48	70
600000	63	48	70
...
1000000	63	48	71
∞	64	49	72

Sumber: Sugiono (2013)

Dalam pengambilan sampel agar lebih terperinci yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael, sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

λ^2 : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d :derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Pada penelitian ini didapatkan populasi muzakki yang membayar ZIS sebanyak 77.445 jiwa dan ditentukan batas toleransi kesalahan 10% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 \times 77.445 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times (77,445 - 1) + 2,706 \times 0,05 \times 0,5}$$

$$s = \frac{52.391.542}{194.286}$$

$$s = 269$$

$$s = 270$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer sebanyak 270 sampel muzakki yang berada di Provinsi Aceh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *Purposive Sampling*. Teknik *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸²

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan *offline* pada muzakki rentang usia 19-54 tahun dengan jumlah sebanyak 270 jiwa/muzakki. Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan *Skala Likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1. *Score* dari pilihan tersebut antara lain 1, 2, 3, 4 dan 5. *Skala Likert* terdiri dari Sangat Setuju (SS dengan skor

¹⁸²Muchlis Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 114.

5), Setuju (S dengan skor 4), Kurang Setuju (KS dengan skor 3), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS dengan skor 1). Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.4 Definisi Operasional

Operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur dan dikuantifikasi. Definisi operasional variabel haruslah jelas, spesifik dan dapat diukur.¹⁸³ Definisi operasional operasional harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang diamati, sehingga dapat mencerminkan dengan akurat konsep yang ingin diukur dan diamati.¹⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 variabel untuk dilihat pengaruhnya/diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut penjelasan mengenai kedua variabel penelitian:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).¹⁸⁵

¹⁸³Eliya Ardian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 28.

¹⁸⁴*Ibid.*

¹⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ..., 39.*

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi dari variabel bebas (independen).¹⁸⁶

Tabel 3.3
Operasional Variabel

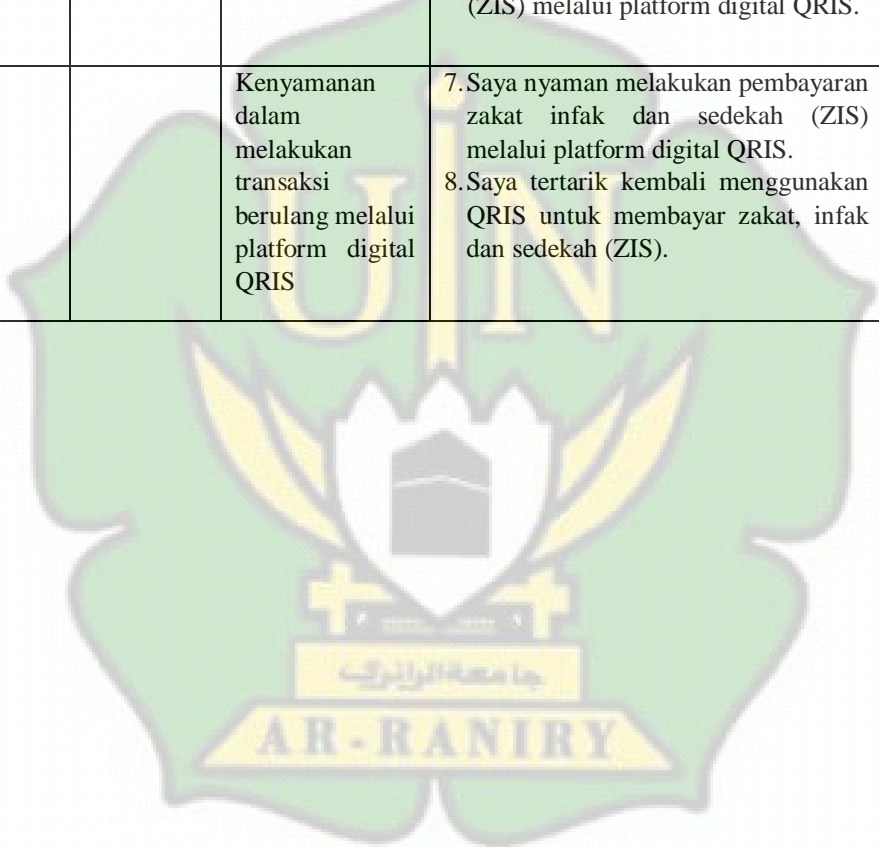
No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	Variabel Independen (X)		
1	Literasi Digital (X1)	Mengetahui keberadaan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital	1. Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet 2. Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran berbasis digital 3. Saya mengetahui informasi bahwa Baitul Mal menyediakan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital. 4. Saya mengetahui bahwa platform digital QRIS dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS).
		Mengetahui penerapan layanan zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS	5. Saya mampu memahami informasi di platform digital QRIS. 6. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah.
		Mampu mengoperasikan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran	7. Saya mampu menggunakan platform digital QRIS 8. Saya mampu menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS). 9. Saya menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai bentuk

¹⁸⁶*Ibid.*

		zakat, infak dan sedekah (ZIS)	peluang baru pengembangan metode berdonasi secara modern.
2	Budaya (X2)	Adanya Kebiasaan dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berada dilingkungan yang terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS). 2. Saya terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS.
		Selera dalam memilih metode pembayaran zakat, infak dan sedekah ZIS	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya cenderung memilih pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS daripada pembayaran tunai. 4. Saya memilih untuk melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) menggunakan QRIS karena prosesnya lebih cepat.
		Kepercayaan dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya meyakini bahwa menggunakan QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) adalah langkah inovatif yang memadukan nilai-nilai agama dengan teknologi modern. 6. Saya meyakini bahwa tradisi membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) dapat tetap terjaga dengan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui QRIS.
		Kelas Sosial Muzakki	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya memilih pembayaran zakat, melalui digital teknologi karena dituntut oleh instansi tempat saya bekerja. 8. Saya memilih melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS karena pengaruh lingkungan sekitar.
3	Persepsi Risiko (X3)	Adanya risiko tertentu dalam memilih pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui QRIS memiliki resiko tertentu.

		zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS	2. Melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS belum tentu dapat dijamin keamanannya.
		Persepsi mengalami kerugian jika membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS	3. Pembayaran zakat dan infak melalui platform digital QRIS dapat saja sewaktu waktu merugikan saya. 4. Saya merasa akan mengalami kerugian apabila memberikan informasi pribadi pada fitur QRIS.
		Pemikiran bahwa pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS berisiko	5. Saya merasa khawatir terkait dengan keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS. 10. Saya khawatir jika suatu saat nanti pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang saya lakukan melalui QRIS tidak terhimpun dengan benar.
4	Keputusan (Y)	Kemantapan produk Digital QRIS sebagai platform yang digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)	1. Saya merasa antusias menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) sesuai dengan kebutuhan saya. 2. Membayar infak melalui platform digital QRIS dapat dilakukan dengan jumlah nominal yang kecil.
		Kebiasaan dalam bertransaksi/ pembayaran melalui platform digital QRIS zakat, infak dan sedekah (ZIS)	3. Saya sering menggunakan pembayaran melalui platform digital QRIS untuk berbagai macam transaksi. 4. Saya sering menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS).

		Memberikan rekomendasi kepada orang lain tentang kemudahan membayar ZIS melalui platform digital QRIS.	<p>5. Saya dapat memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan platform digital QRIS dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS).</p> <p>6. Saya akan menceritakan kepada orang lain terhadap kemudahan dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS.</p>
		Kenyamanan dalam melakukan transaksi berulang melalui platform digital QRIS	<p>7. Saya nyaman melakukan pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS.</p> <p>8. Saya tertarik kembali menggunakan QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS).</p>



3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data yang dilakukan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data diri setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang telah dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Statistik deskriptif dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam perhitungan menggunakan metode statistik dengan program SPSS 25.0 (*statistic product and service solution*).¹⁸⁷ Penyajian analisis kuantitatif deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi yang menunjukkan gambaran analisis pengaruh literasi digital, budaya dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh.

Khusus pada variabel literasi digital disajikan dalam bentuk deskriptif dengan metode skala likert sebagai berikut:

1. Penentuan nilai jawaban penentuan nilai jawaban dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel terlampir dibawah ini:

Tabel 3.4
Skala Penilaian Jawaban

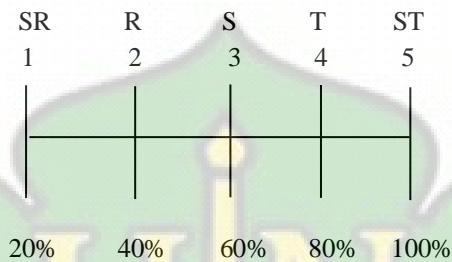
Skala Jawaban Nilai	Nilai
Sangat Tinggi/ST	5
Tinggi/T	4
Sedang/S	3
Rendah/R	2
Sangat Rendah/SR	1

Sumber: Sugiono (diolah) 2024

¹⁸⁷Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 115.

2. Skala Penilaian nilai dan jarak pada skala penilaian ditentukan berdasarkan pada tabel 3.4 sebagaimana terlampir diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skala Ukur Penilaian



3. Skala penilaian ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari keseluruhan data angket variabel literasi digital yang didapat. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Persentase (%)

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	ST
61% - 80%	T
41% - 60%	S
21% - 40%	R
0% - 20%	SR

Sumber: Sugiyono (2012)

2. Persentase Jawaban

Persentase untuk semua kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel kemudian di kalikan 100%. Berikut rumus untuk menghitung persentase jawaban:

$$\text{Persentase} = \text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

Sedangkan untuk menentukan rata-rata dari persentase jawaban, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor alternatif}}{\text{Jawaban Tertinggi x Jawaban Responden}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:95)

2.6 Uji Instrumen

2.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.¹⁸⁸ Maka dari itu untuk mencari validitas sebuah item yaitu dengan cara melihat kolom *corrected item*, total *correlation* pada tabel item, total statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25.0*. Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁸⁹ Suatu pengukuran kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini alat ukur untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila hasil $\alpha > 0,60$ maka reliabel atau konsisten.
2. Apabila hasil $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel atau tidak konsisten.

¹⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 50.

¹⁸⁹*Ibid.*

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁹⁰ Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik atau analisis statistik:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.¹⁹¹

Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁹²

¹⁹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 24- 25.

¹⁹¹*Ibid*, 44.

¹⁹²*Ibid*, 45.

2. Analisis Statistik

Secara visual mungkin terlihat normal, tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan uji statistik pada uji normalitas ini. Peneliti menggunakan uji normalitas statistik dengan test Statistic Kolmogorov-Smirnov pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 berarti data normal, jika tidak maka data tidak berdistribusi normal.¹⁹³

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu proses untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier yang sempurna/mendekati sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas. Untuk melihat hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel koefisien, kolom *tolerance* dan *variance inflated factors*. Jika hasil *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi korelasi antar variabel bebas, jika hasil *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka sesama variabel-variabel tidak terjadi multikolinearitas.¹⁹⁴

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Model penelitian yang baik ialah tidak terdapat heterokedastisitas. Sehingga tidak terdapat bias atau penyimpangan antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹⁹⁵ Pada uji heteroskedastisitas, jika mempunyai variabel data yang sama maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika varian data tidak sama, maka terdapat heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik ketika tidak adanya heterokedastisitas.

¹⁹³*Ibid*, 50

¹⁹⁴*Ibid*, 105.

¹⁹⁵I Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 61-62.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent, yaitu dengan melihat ketentuannya sebagai berikut:¹⁹⁶

- a. Apabila uji t untuk variabel independent memiliki nilai sig < 0,05 (5%), maka dapat dipastikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila uji t untuk variabel independent memiliki nilai sig > 0,05 (5%), maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada model regresi terdapat hubungan linier antar variabel dependen dengan semua prediktornya.¹⁹⁷ Adapun rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan muzakki
- α = Konstanta
- X1 = Literasi digital
- X2 = Budaya
- X3 = Persepsi risiko
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- e = error term

3.9 Uji Hipotesis

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F

¹⁹⁶Slamet Riyanto, *Metode Riset Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 140.

¹⁹⁷Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Pres, 2012), 13.

serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian hipotesis menggunakan analisis data time series yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹⁸ Oleh karena itu pengujian dikelompokkan menjadi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹⁹⁹

1. Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh)
2. Uji Hipotesis berdasarkan signifikansi
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

¹⁹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 57.

¹⁹⁹*Ibid*, 58.

pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:²⁰⁰

1. Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
4. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi adalah uji dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dimana seberapa berpengaruhnya variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen menggunakan nilai *Adjusted R Squared*. Dalam penentuannya, jika koefisien determinasi bernilai 1 dan menjauhi 0, artinya bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.²⁰¹

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R_2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R_2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap

²⁰⁰*Ibid*, 58.

²⁰¹*Ibid*, 59.

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.²⁰²



²⁰²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, . . . 61.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perolehan ZIS di Provinsi Aceh

Data pengumpulan ZIS yang berhasil dihimpun baik secara keseluruhan maupun melalui digital yang tercatat pada Baitul Mal pada tahun 2022-2023, adalah sebagai berikut.²⁰³

Tabel 4.1
Data Target (Potensi) dan Realisasi pengumpulan ZIS
tahun 2022 Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota	Target Zakat dan Infak (Rp)	Realisasi Zakat dan Infak (Rp)
1	Aceh Tengah	16,000,000,000	15,490,622,279
2	Banda Aceh	26,064,260,000	15,425,049,508
3	Aceh Utara	17,583,532,760	19,145,939,332
4	Aceh Besar	17,000,000,000	14,187,350,999
5	Aceh Barat	12,531,368,529	12,167,177
6	Bener Meriah	10,200,000,000	6,689,311,036
7	Bireun	12,120,000,000	11,087,536,297
8	Aceh Singkil	7,000,000,000	3,239,497,688
9	Nagan Raya	7,300,000,000	7,363,000,000
10	Aceh Selatan	13,000,000,000	6,956,837,331
11	Aceh Tamiang	11,017,539,623	11,112,542,817
12	Sabang	5,000,000,000	4,931,719,211
13	Langsa	5,500,000,000	5,282,246,958
14	Aceh Timur	7,000,000,000	5,799,575,660
15	Gayo Lues	7,000,000,000	6,500,000,000
16	Aceh Jaya	8,300,000,000	6,006,784,990
17	Subulussalam	1,844,252,187	4,515,567,145
18	Pidie Jaya	3,600,000,000	3,001,603,675
19	Pidie	4,000,000,000	5,126,625,739
20	Lhokseumawe	8,800,000,000	6,862,029,359
21	Simeulue	1,170,000,000	5,200,000,000
22	Aceh Barat Daya	3,000,000,000	3,732,546,177

²⁰³Data Baitul Mal Provinsi Aceh. Tahun 2022-2023.

23	Aceh Tenggara	9,000,000,000	4,252,087,042
Total Kab/Kota		214,030,953,099	184,075,650,815
Total Seluruhnya		299,530,953,099	264,795,087,676

Sumber: Data Baitul Mal Provinsi Aceh.

Tabel 4.2
Data pengumpulan ZIS tahun 2023 Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota	Total
1	Aceh Barat	19,310,427,536.00
2	Bireun	12,935,848,340.00
3	Lhokseumawe	6,690,115,184.00
4	Aceh Besar	5,098,193,078.00
5	Banda Aceh	7,778,079,004.00
6	Bener Meriah	4,721,625,948.00
7	Aceh Tengah	7,387,237,413.00
8	Sabang	2,996,466,419.00
9	Aceh Singkil	2,998,959,139.00
10	Aceh Barat Daya	2,845,109,838.00
11	Nagan Raya	4,833,944,783.08
12	Pidie Jaya	1,607,852,810.00
13	Subulussalam	1,511,697,034.00
14	Pidie	902,209,272.00
15	Aceh Selatan	585,538,090.00
16	Aceh Jaya	455,763,388.00
17	Simeulue	-
18	Langsa	-
19	Aceh Tenggara	5,000,000,000.00
20	Gayo Lues	2,594,014,472.00
21	Aceh Timur	-
22	Aceh Tamiang	-
23	Aceh Utara	13,384,492,186.41
Total		149,311,745,546.81

Sumber: Data Baitul Mal Provinsi Aceh.

Tabel 4.3
Data penghimpunan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh
Tahun 2022

Bulan	Tahun 2022	
	Zakat	Infak
Januari	Rp. 184,807,111	Rp. 11,146,524
Februari	Rp. 76,977,415	Rp. 2,501,912
Maret	Rp. 125,680,029	Rp. 5,788,263
April	Rp. 2,361,010,950	Rp. 41,248,561
Mei	Rp. 452,898,120	Rp. 9,010,845
Juni	Rp. 418,860,453	Rp. 19,819,199
Juli	Rp. 386,426,769	Rp. 10,142,592
Agustus	Rp. 385,157,446	Rp. 25,858,397
September	Rp. 344,695,014	Rp. 14,379,627
Oktober	Rp. 480,934,644	Rp. 31,909,468
Desember	Rp. 447,466,189	Rp. 13,776,972
Total	Rp. 5,664,914,140	Rp. 171,820,136

Sumber: Data Baitul Mal Aceh Tahun 2023

Tabel 4.4
Data penghimpunan ZIS melalui digital di Provinsi Aceh
Tahun 2023

Bulan	Tahun 2023	
	Zakat	Infak
Januari	Rp. 419,500,055	Rp. 31,910,974
Februari	Rp. 466,443,120	Rp. 28,797,997
Maret	Rp. 446,476,554	Rp. 16,812,110
April	Rp. 1,997,476,580	Rp. 19,032,306
Mei	Rp. 459,575,859	Rp. 42,265,880
Juni	Rp. 526,661,931	Rp. 11,647,644
Juli	Rp. 420,910,945	Rp. 14,512,492
Agustus	Rp. 477,351,115	Rp. 13,012,353
September	Rp. 410,639,536	Rp. 15,686,873
Oktober	Rp. 596,521,122	Rp. 15,078,323
Desember	-	-

Sumber: Data Baitul Mal Aceh Tahun 2023

4.2 Karakteristik Responden

Responden data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sumber data primer tersebut didapatkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner baik secara langsung maupun pengisian kuesioner melalui google form, yang terdiri atas usia, jenis kelamin, asal kabupaten kota, jenjang pendidikan, pendapatan dan metode yang digunakan dalam pembayaran ZIS.

Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitanya dengan masalah dan tujuan penelitian. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik yang sudah pernah melakukan pembayaran ZIS melalui kode QRIS maupun muzakki yang belum pernah melakukan pembayaran ZIS melalui QRIS, dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 270 responden.

4.2.1 Responden berdasarkan Usia

Analisis responden berdasarkan usia, bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung berdasarkan usia, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4.5
Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	19-30	179	66.3
2	31-42	73	27.0
3	43-54	18	6.7
Total		270	100

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 270 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan usia yang paling mendominasi survey adalah 19-30 tahun sebanyak 179 responden atau sebesar 66.3%,

usia 31- 42 tahun sebanyak 73 responden atau sebesar 27%, dan usia 43-54 tahun sebanyak 18 responden atau sebesar 6.7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 19-30 tahun mendominasi survei, mencapai 66,3% persen dari total keseluruhan responden.

4.2.2 Responden berdasarkan Pekerjaan

Analisis responden berdasarkan pekerjaan bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung yang diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	Wiraswasta	97	35.9
2	PNS/ASN	30	11.1
3	Pegawai Swasta	23	8.5
4	Mahasswa	65	24.1
5	Honoror	34	12.6
6	Lainnya	21	7.8
Total		270	100.0

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa sebanyak 97 responden atau 35.9% berprofesi sebagai wiraswasta, 30 responden atau sebesar 11.1% berprofesi sebagai PNS/ASN, 23 responden atau sebesar 8.5% berprofesi sebagai pegawai swasta, 65 responden atau sebesar 24.1% berprofesi sebagai mahasiswa, 34 responden atau 12.6% berprofesi sebagai honoror, dan sebanyak 21 responden atau sebesar 7.8% berprofesi lainnya yang tidak disebutkan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan profesi sebagai wiraswasta mendominasi survei, mencapai 35,9% persen dari total keseluruhan responden.

4.2.3 Responden berdasarkan Penghasilan Perbulan

Analisis responden berdasarkan penghasilan perbulan bertujuan untuk mengetahui seberapa muzakki yang melakukan pembayaran ZIS bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung yang diklasifikasikan berdasarkan penghasilan perbulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan Perbulan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	Kurang lebih: < Rp. 1.000.000	77	28.5
2	Rp 1.000.000-Rp. 2.000.000	91	33.7
3	Rp 2.000.000-Rp. 3.000.000	52	19.3
4	Rp 3.000-000- Rp. 4.000.000	25	9.3
5	Rp 4.000-000- Rp. 5.000.000	5	1.9
6	Lebih dari: > Rp. 5.000.000	20	7.4
Total		270	100.0

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 270 responden sebagian besar berpenghasilan 1 sampai 2 juta yaitu sebanyak 91 responden atau sebesar 33.7% dan terendah adalah 4-5 juta yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 1.9%, adapun responden yang berpenghasilan kurang lebih 1 juta yaitu sebanyak 77 atau sebesar 28,5%, yang berpenghasilan 2-3 juta sebanyak 52 responden atau sebesar 19.3%, responden yang berpenghasilan 3-4 juta sebanyak 25 responden atau 9.3%, dan yang berpenghasilan lebih dari 5 juta yaitu sebanyak 20 responden atau 7.4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat penghasilan Rp 1.000.000-Rp. 2.000.000 mendominasi survei, mencapai 33,7% persen dari total keseluruhan responden.

4.2.4 Responden berdasarkan Daerah Asal

Dalam penelitian ini analisis responden berdasarkan daerah asal bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang

melakukan pembayaran ZIS bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung yang diklasifikasikan berdasarkan daerah asal muzakki, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Responden berdasarkan Asal

No	Alamat	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	Aceh Utara	20	7.4
2	Nagan Raya	25	9.3
3	Simeulue	9	3.3
4	Aceh Barat	46	17.0
5	Subulussalam	15	5.6
6	Banda Aceh	33	12.2
7	Aceh Barat Daya	36	13.3
8	Lhokseumawe	12	4.4
9	Bireun	17	6.3
10	Aceh Tengah	12	4.4
11	Langsa	8	3.0
12	Aceh Tamiang	12	4.4
13	Aceh Besar	25	9.3
Total		270	100.0

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Dapat dilihat pada table 4.8 di atas presentase responden yang berasal dari Aceh Barat dengan presentase sebesar 17.0% atau sebanyak 46 responden, diikuti dengan responden yang berasal dari Aceh Barat Daya dengan presentase responden sebesar 13.3% atau sebanyak 36 responden, selanjutnya responden yang berasal dari Banda Aceh sebesar 12.2% atau sebanyak 33 responden, responden yang berasal dari Nagan Raya dan Aceh Besar memiliki presentase responden yang sama yaitu sebesar 9.3% atau sebanyak 25 responden, berikutnya responden yang berasal dari Aceh Utara yaitu sebesar 7.4% atau sebanyak 20 responden, responden yang berasal dari Bireun sebesar 6.3% atau sebanyak 17 responden, selanjutnya 5.6% berasal dari Subulussalam atau sebanyak 15 responden, adapun responden yang berasal dari Lhokseumawe

memiliki presentase responden yang sama dengan Aceh Tengah yaitu sebesar 4.4% atau sebanyak 12 responden, dari Kabupaten Simeulue presentase responden sebesar 3.3% atau sebanyak 3.3 responden, dan terakhir responden yang berasal dari Langsa yaitu sebesar 3.0% atau sebanyak 8 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan asal dari Aceh Barat yang mendominasi survei, mencapai 17,0% persen dari total keseluruhan responden.

4.2.5 Metode Pembayaran ZIS

Dalam penelitian ini analisis responden berdasarkan metode pembayaran ZIS bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung yang diklasifikasikan berdasarkan aplikasi yang digunakan dan ingin melihat seberapa banyak muzakki yang tidak menggunakan layanan QRIS dalam pembayaran ZIS, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Responden berdasarkan Metode Pembayaran

No	Metode Pembayaran	Jawaban Responden	
		F	%
Metode Pembayaran ZIS melalui Platform digital Qris			
1	OVO	3	1.1
2	Mobile Banking	164	60.7
3	DANA	40	14.8
4	LINK AJA	12	4.4
5	GO-PAY	14	5.2
Metode Pembayaran ZIS secara langsung pada Baitul Mal			
6.	Muzakki yang membayar ZIS secara Langsung	37	13.7
Total		270	100.0

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah persentasenya paling besar adalah responden

menggunakan metode pembayaran melalui platform digital QRIS pada aplikasi *mobile banking* dengan presentase sebesar 60.7% atau 164 responden, selanjutnya DANA sebesar 14.8% atau sebanyak 40 responden, Go-Pay presentase respondennya sebesar 5.2% atau sebanyak 14 responden, LINK AJA sebesar 4,4% atau sebanyak 12 responden, penggunaan OVO sebesar 1.1% atau sebanyak 3 responden. Adapun muzakki yang melakukan pembayaran langsung dari jumlah sampel 270 yaitu sebanyak 13.7% atau sebanyak 37 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan metode pembayaran ZIS yang dipilih oleh responden untuk membayar ZIS menggunakan metode platform digital QRIS melalui aplikasi *mobile banking* mendominasi survei, mencapai 60,7% persen dari total keseluruhan responden.

4.2.7 Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini analisis responden berdasarkan pendidikan terakhir bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak muzakki yang melakukan pembayaran ZIS baik melalui platform digital QRIS maupun secara langsung yang diklasifikasikan berdasarkan Pendidikan terakhir, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Analisis Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jawaban Responden	
1	SD	1	4%
2	SMP	2	7%
3	SMA	66	24,4%
4	D3	3	1,1%
5	S1	168	62,2%
6	S2	30	11,1%

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah persentasenya paling besar adalah responden yang memiliki tingkat Pendidikan S1 sebesar 62,2%

atau sebanyak 168 responden, dilanjut dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 24,4% atau sebanyak 66 responden, tingkat Pendidikan S2 sebesar 11,1% atau sebanyak 30 responden, selanjutnya tingkat pendidikan D3 sebesar 1,1% atau setara 3 responden, tingkat Pendidikan SMP sebesar 7% atau sebanyak 2 responden dan terakhir tingkat Pendidikan SD sebesar 4% atau 1 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 62,2% dari total keseluruhan responden.

4.3 Analisis Frekuensi Persepsi Responden

Data penelitian diperoleh melalui angket dengan butir pernyataan yang disebarakan pada 270 responden, dari keseluruhan responden tersebut akan dianalisis untuk melihat jumlah frekuensi atas tanggapan atau jawaban yang telah diberikan. Selanjutnya Keseluruhan pernyataan kuesioner berjumlah 31 item, dari 31 item kuesioner akan dicari rata-rata (*mean*) terhadap masing-masing variabel penelitian dan diinterpretasikan berdasarkan panjang kelas. Hasil interpretasi nilai rata-rata (*mean*) tanggapan/jawaban responden ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Interpretasi Nilai Rata-Rata
Tanggapan Responden

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
3,40 – 4,19	Baik
2,60 – 3,39	Kurang baik
4,20 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sudjana (2005)

4.3.1 Penjelasan Persepsi Responden

Persepsi dari responden yang pada penelitian ini yaitu persepsi responden terhadap jawaban atas variabel penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner, antara lain: persepsi responden terhadap literasi digital, persepsi responden terhadap budaya,

persepsi responden terhadap persepsi risiko, dan persepsi responden terhadap keputusan.

4.3.2.1 Penjelasan Responden atas Literasi Digital

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang variabel literasi digital didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Persepsi Responden Variabel Literasi Digital (X1)

Pernyataan	Jawaban										Rata-Rata (Mean)
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	0	0	7	2,6	144	53,3	119	44,1	4,41
X1.2	0	0	0	0	3	1,1	130	48,1	137	50,7	4,50
X1.3	0	0	2	7	18	16,7	148	54,8	102	37,8	4,30
X1.4	0	0	4	1,5	13	4,8	146	54,1	107	39,6	4,32
X1.5	0	0	0	0	14	5,2	173	64,1	83	30,7	4,26
X1.6	1	4	2	7	55	20,4	153	56,7	59	21,9	3,99
X1.7	2	7	6	2,2	118	43,7	104	38,5	40	14,8	3,64
X1.8	0	0	5	1,9	36	13,3	146	54,1	83	30,7	4,14
X1.9	0	0	0	0	15	5,6	151	55,9	104	38,5	4,33
Total Rata-rata											4,21

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

1. Pada pernyataan “Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet” dapat dijelaskan bahwa 7 orang (2,6%) menjawab kurang setuju, 144 orang (53,3%) menjawab setuju, 119 orang (44,1%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran berbasis digital” dapat dijelaskan bahwa 3 orang (1,1%) menjawab kurang setuju, 130 orang (48,1%) menjawab setuju, 137 orang (50,7%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Saya mengetahui informasi bahwa Baitul Mal menyediakan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital” dapat dijelaskan bahwa 2 orang (7%) menjawab tidak setuju, 18 orang (16,7%) menjawab

- kurang setuju, 148 orang (54,8%) menjawab setuju, dan 102 orang (37,8%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya mengetahui bahwa platform digital QRIS dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)” dapat dijelaskan bahwa 4 orang (1,5%) menjawab tidak setuju, 13 orang (4,8%) menjawab kurang setuju, 146 orang (54,1%) menjawab setuju, dan 107 orang (39,6%) menjawab sangat setuju.
 5. Pada pernyataan “Saya mampu memahami informasi di platform digital QRIS” dapat dijelaskan bahwa 14 orang (5,2%) menjawab kurang setuju, 173 orang (64,1%) menjawab setuju, 83 orang (30,7%) menjawab sangat setuju.
 6. Pada pernyataan “Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang (7%) tidak setuju, 55 orang (20,4%) menjawab kurang setuju, 153 orang (56,7%) menjawab setuju, dan 59 orang (21,9%) menjawab sangat setuju.
 7. Pada pernyataan “Saya mampu menggunakan platform digital QRIS” dapat dijelaskan bahwa 2 orang (7%) menjawab sangat sangat tidak setuju, 6 orang (2,2%) tidak setuju, 118 orang (43,7%) menjawab kurang setuju, 104 orang (38,5%) menjawab setuju, dan 40 orang (14,8%) menjawab sangat setuju.
 8. Pada pernyataan “Saya mampu menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang (7%) tidak setuju, 55 orang (20,4%) menjawab kurang setuju, 153 orang (56,7%) menjawab setuju, dan 59 orang (21,9%) menjawab sangat setuju.
 9. Pada pernyataan “Saya menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai bentuk peluang baru pengembangan metode berdonasi secara modern” dapat dijelaskan bahwa 5 orang

(1,9%) menjawab tidak setuju, 36 orang (13,3%) menjawab kurang setuju, 151 orang (55,9%) menjawab setuju, dan 104 (38,5) menjawab sangat setuju.

Maka dari hasil penjelasan persepsi jawaban responden secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) variabel literasi digital adalah sebesar 4,21. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap minat berinfak dapat digolongkan baik, karena nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 4,20 – 5,00 yang berarti sangat baik.

Presentase tingkat literasi digital muzakki terhadap yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Presentase Jawaban
Tingkat literasi digital muzakki

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala	Rata-rata	Nilai Jawaban
1	Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet	SR	-	4,41 64,36%	Tinggi
		R	-		
		S	7 X 3 = 21		
		T	144 X 4 = 576		
		ST	119 X 5 = 595		
		Total= 1.192 :270 1.192: (5 X 270) X 100%			
2	Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran berbasis digital	SR	-	4,49 65,55%	Tinggi
		R	-		
		S	3 X 3 = 9		
		T	130 X 4 = 520		
		ST	137 X 5 = 685		
		Total= 1.214 : 270 1.214 : (5 X 270) X 100%			
3		SR	-		Tinggi
		R	2 X 2 = 4		

	Saya mengetahui informasi bahwa Baitul Mal menyediakan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital	S	$18 \times 3 = 54$	4,29 62,64%	
		T	$148 \times 4 = 592$		
		ST	$102 \times 5 = 510$		
		Total= $1.160 : 270$ $1.160 : (5 \times 270) \times 100\%$			
4	Saya mengetahui bahwa platform digital QRIS dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)	SR	-	4,31 62,96%	Tinggi
		R	$4 \times 2 = 8$		
		S	$13 \times 3 = 39$		
		T	$146 \times 4 = 584$		
		ST	$107 \times 5 = 535$		
		Total= $1.166 : 270$ $1.166 : (5 \times 270) \times 100\%$			
5	Saya mampu memahami informasi di platform digital QRIS	SR	-	4,25 62,04%	Tinggi
		R	-		
		S	$14 \times 3 = 42$		
		T	$173 \times 4 = 692$		
		ST	$83 \times 5 = 415$		
		Total= $1.149 : 270$ $1.149 : (5 \times 270) \times 100\%$			
6	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan layanan platform digital QRIS untuk	SR	$1 \times 1 = 1$	3,98 58,15%	Sedang
		R	$2 \times 2 = 4$		
		S	$55 \times 3 = 165$		
		T	$153 \times 4 = 612$		
		ST	$59 \times 5 = 295$		
		Total= $1.077 : 270$ $1.077 : (5 \times 270) \times 100\%$			

	pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)				
7	Saya mampu menggunakan platform digital QRIS	SR	$2 \times 1 = 2$	3,64 53,13%	Sedang
		R	$6 \times 2 = 12$		
		S	$118 \times 3 = 354$		
		T	$104 \times 4 = 416$		
		ST	$40 \times 5 = 200$		
		Total= $984 : 270$ $984 : (5 \times 270) \times 100\%$			
8	Saya mampu menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)	SR	-	41,06 60,31%	Sedang
		R	$5 \times 2 = 10$		
		S	$36 \times 3 = 108$		
		T	$146 \times 4 = 584$		
		ST	$83 \times 5 = 415$		
		Total= $1.117 : 270$ $1.117 : (5 \times 270) \times 100\%$			
9	Saya menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai bentuk peluang baru pengembangan metode berdonasi secara modern	SR	-	4,32 63,12%	Tinggi
		R	-		
		S	$15 \times 3 = 45$		
		T	$151 \times 4 = 604$		
		ST	$104 \times 5 = 520$		
		Total= $1.169 : 270$ $1.169 : (5 \times 270) \times 100\%$			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan presentase setiap item pernyataan pada variabel literasi digital diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2 (dua) dengan pernyataan “Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran berbasis digital”

memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan. Nilai pada pernyataan tersebut adalah 64,36%, kategori tinggi. Item pernyataan tertinggi kedua adalah pada item pernyataan nomor 1 (satu) dengan pernyataan “Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet” dengan jumlah nilai 64,36%, kategori tinggi.

Item pernyataan dengan nilai tertinggi selanjutnya pada pernyataan nomor 9 (sembilan) dengan pernyataan “Saya menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai bentuk peluang baru pengembangan metode berdonasi secara modern” dengan jumlah nilai sebesar 63,12%, kategori tinggi. Selanjutnya item pernyataan tertinggi yaitu pada pernyataan nomor 4 (empat) dengan bunyi pernyataan “Saya mengetahui bahwa platform digital QRIS dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)” dengan jumlah nilai sebesar 62,96%, kategori tinggi.

Item pernyataan tertinggi berikutnya yaitu pada pernyataan nomor 3 (tiga) dengan pernyataan “Saya mengetahui informasi bahwa Baitul Mal menyediakan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital” dengan jumlah nilai sebesar 62,64% kategori tinggi. Berikutnya item pernyataan nomor 5 (lima) dengan pernyataan “Saya mampu memahami informasi di platform digital QRIS” dengan jumlah nilai sebesar 62,04% kategori tinggi.

Berikutnya pernyataan nomor 8 (delapan) “Saya mampu menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)” dengan indeks nilai sebesar 60,31% kategori sedang. Pada pernyataan nomor 6 (enam) dengan bunyi pernyataan “Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)” dengan nilai sebesar 58,15% kategori sedang. Sedangkan pernyataan dengan nilai presentase terendah yaitu terdapat pada pernyataan butir nomor 7 (ketujuh) yang menyatakan bahwa Saya mampu menggunakan platform digital QRIS dengan jumlah nilai 53,13% namun masih di tinggi.

4.3.2.2 Penjelasan Responden atas Budaya

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang variabel budaya didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Persepsi Responden Variabel Budaya (X2)

Pernyataan	Jawaban										Rata-rata (Mean)
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	1	4	8	3,0	152	56,3	109	40,4	4,37
X1.2	1	4	7	2,6	148	54,8	90	33,3	24	8,9	3,48
X1.3	1	4	1	4	51	18,9	151	55,9	66	24,4	4,04
X1.4	0	0	0	0	39	14,4	148	54,8	83	30,7	4,16
X1.5	1	4	1	4	7	2,6	161	59,6	100	37,0	4,33
X1.6	0	0	1	4	18	6,7	166	61,5	85	31,5	4,24
X1.7	4	1,5	29	10,7	186	68,9	37	13,7	14	5,2	3,10
X1.8	0	0	23	8,5	133	49,3	77	28,5	37	13,7	3,47
Total Rata-rata											3,89

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

1. Pada pernyataan “Saya berada dilingkungan yang terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS)” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab tidak setuju, 8 orang (3,0%) menjawab kurang setuju, 152 orang (56,3%) menjawab setuju, dan 109 orang (40,4) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Saya terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 7 orang (2,6%) menjawab tidak setuju, 148 orang (54,8%) menjawab kurang setuju, 90 orang (33,3%) menjawab setuju, dan 24 orang (8,9%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Saya cenderung memilih pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS daripada pembayaran tunai” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (4%) menjawab sangat

setuju, 51 orang (18,9%) menjawab kurang setuju, 151 orang (55,9%) menjawab setuju, dan 66 orang (24,4%) menjawab sangat setuju.

4. Pada pernyataan “Saya memilih untuk melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) menggunakan QRIS karena prosesnya lebih cepat” dapat dijelaskan bahwa 39 orang (14,4%) menjawab kurang setuju, 148 orang (54,8%) menjawab setuju, dan 88 orang (30,7%) menjawab sangat setuju.
5. Pada pernyataan “Saya meyakini bahwa menggunakan QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) adalah langkah inovatif yang memadukan nilai-nilai agama dengan teknologi modern” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (4%) menjawab tidak setuju, 7 orang (2,6%) menjawab kurang setuju, 161 orang (59,6%) menjawab setuju, dan 100 orang (37,0%) menjawab sangat setuju.
6. Pada pernyataan “Saya meyakini bahwa tradisi membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) dapat tetap terjaga dengan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui QRIS” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab tidak setuju, 18 orang (6,7%) menjawab kurang setuju, 166 orang (61,5%) menjawab setuju, 85 orang (31,5%) menjawab sangat setuju.
7. Pada pernyataan “Saya memilih pembayaran zakat, melalui digital teknologi karena dituntut oleh instansi tempat saya bekerja” dapat dijelaskan bahwa 4 orang (1,5%) menjawab sangat tidak setuju, 29 orang (10,7%) menjawab tidak setuju, 186 orang (68,9%) menjawab kurang setuju, 37 orang (13,7%) menjawab setuju, dan 14 orang (5,2%) menjawab sangat setuju.
8. Pada pernyataan “Saya memilih melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui platform digital QRIS karena pengaruh lingkungan sekitar” dapat dijelaskan bahwa 23 orang (8,5%) menjawab tidak setuju, 133 orang (49,3%) menjawab kurang setuju, 77 orang (28,5%) menjawab setuju, dan 37 orang (13,7%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai rata-rata (mean) variabel budaya adalah sebesar 3,89. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap minat berinfak dapat digolongkan baik, karena nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 2,60 – 3,39 artinya baik.

4.3.2.3 Penjelasan Responden atas Persepsi Risiko

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi risiko didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Persepsi Responden Variabel Persepsi Risiko (X3)

Pernyataan	Jawaban										Rata-rata (Mean)
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	5	1,9	37	13,7	113	41,9	98	36,3	17	6,3	3,31
X1.2	11	4,1	37	13,7	133	49,3	72	26,7	17	6,3	3,17
X1.3	16	5,9	36	13,3	138	51,1	54	20,0	26	9,6	3,14
X1.4	14	5,2	37	13,7	144	53,3	51	18,9	24	8,9	3,13
X1.5	14	5,2	32	11,9	138	51,1	62	23,0	24	8,9	3,19
X1.6	8	3,0	34	12,6	130	48,1	66	24,4	32	11,9	3,30
Total Rata-rata											3,20

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

1. Pada pernyataan “Pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui QRIS memiliki resiko tertentu” dapat dijelaskan bahwa 5 orang (1,9%) menjawab sangat tidak setuju, 37 orang (13,7%) menjawab tidak setuju, 113 orang (41,9%) menjawab kurang setuju, 98 orang (36,3%) menjawab setuju, dan 17 orang (6,3) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS belum tentu dapat dijamin keamanannya” dapat dijelaskan bahwa 11 orang (4,1%) menjawab sangat tidak setuju, 37 orang (13,7%) menjawab tidak setuju, 133 orang (49,3%) menjawab kurang setuju, 72

orang (26,7%) menjawab setuju, dan 17 orang (6,3%) menjawab sangat setuju.

3. Pada pernyataan “Pembayaran zakat dan infak melalui platform digital QRIS dapat saja sewaktu waktu merugikan saya” dapat dijelaskan bahwa 16 orang (5,9%) menjawab sangat tidak setuju, 36 orang (13,3%) menjawab tidak setuju, 138 orang (51,1%) menjawab kurang setuju, 54 orang (20,0%) menjawab setuju, dan 26 orang (9,6%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya merasa akan mengalami kerugian apabila memberikan informasi pribadi pada fitur QRIS” dapat dijelaskan bahwa 14 orang (5,2%) menjawab sangat tidak setuju, 37 orang (13,7%) menjawab tidak setuju, 144 orang (53,3%) menjawab kurang setuju, 51 orang (18,9%) menjawab setuju, dan 24 orang (8,9%) menjawab sangat setuju.
5. Pada pernyataan “Saya merasa khawatir terkait dengan keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS” dapat dijelaskan bahwa 14 orang (5,2%) menjawab sangat tidak setuju, 32 orang (11,9%) menjawab tidak setuju, 138 orang (51,1%) menjawab kurang setuju, 62 orang (23,0%) menjawab setuju, dan 24 orang (8,9%) menjawab sangat setuju.
6. Pada pernyataan “Saya khawatir jika suatu saat nanti pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang saya lakukan melalui QRIS tidak terhimpun dengan benar” dapat dijelaskan bahwa 8 orang (3,0%) menjawab sangat tidak setuju, 34 orang (12,6%) menjawab tidak setuju, 130 orang (48,1%) menjawab kurang setuju, 66 orang (24,4%) menjawab setuju, dan 32 orang (11,9%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai rata-rata (mean) variabel persepsi risiko adalah sebesar 3,20. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap minat berinfaq dapat digolongkan baik, karena nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 2,60-3,39 artinya kurang baik.

4.3.2.4 Penjelasan Responden atas Keputusan Muzakki

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang variabel keputusan muzakki didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Persepsi Responden Variabel Keputusan Muzakki (Y)

Pernyataan	Jawaban										Rata-rata (Mean)
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	1	4	4	1,5	50	18,5	151	55,9	64	23,7	4,01
X1.2	2	7	7	2,6	41	15,2	145	53,7	75	27,8	4,05
X1.3	1	4	12	4,4	69	25,6	114	42,2	74	27,4	3,92
X1.4	6	22,2	12	4,4	109	40,4	88	32,6	55	20,4	3,64
X1.5	0	0	10	3,7	62	23,0	139	51,5	59	21,9	3,91
X1.6	0	0	10	3,7	59	21,9	131	48,5	70	25,9	3,97
X1.7	1	4	6	2,2	53	19,6	143	53,0	67	24,8	4,00
X1.8	0	0	8	3,0	54	20,0	119	44,1	89	33,0	4,07
Total Rata-rata											3,94

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

1. Pada pernyataan “Saya merasa antusias menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah sesuai dengan kebutuhan saya” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 4 orang (1,5%) menjawab tidak setuju, 50 orang (18,5%) menjawab kurang setuju, 151 orang (55,9%) menjawab setuju, dan 64 orang (23,7%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Membayar infak melalui platform digital QRIS dapat dilakukan dengan jumlah nominal yang kecil” dapat dijelaskan bahwa 2 orang (7%) menjawab sangat tidak setuju, 7 orang (2,6%) menjawab tidak setuju, 541 orang (15,2%) menjawab kurang setuju, 145 orang (53,7%) menjawab setuju, dan 75 orang (27,8%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Saya sering menggunakan pembayaran melalui platform digital QRIS untuk berbagai macam transaksi” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak

- setuju, 12 orang (4,4%) menjawab tidak setuju, 69 orang (25,6%) menjawab kurang setuju, 114 orang (42,2%) menjawab setuju, dan 74 orang (27,4%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya sering menggunakan platform digital QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)” dapat dijelaskan bahwa 6 orang (22,2%) menjawab sangat tidak setuju, 12 orang (4,4%) menjawab tidak setuju, 109 orang (40,4%) menjawab kurang setuju, 88 orang (32,6%) menjawab setuju, dan 55 orang (20,4%) menjawab sangat setuju.
 5. Pada pernyataan “Saya dapat memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan QRIS Dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) ”dapat dijelaskan bahwa 10 orang (3,7%) menjawab tidak setuju, 62 orang (23,0%) menjawab kurang setuju, 139 orang (51,5%) menjawab setuju, dan 59 orang (21,9%) menjawab sangat setuju.
 6. Pada pernyataan “Saya akan menceritakan kepada orang lain terhadap kemudahan dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)menggunakan platform digital QRIS” dapat dijelaskan bahwa 10 orang (3,7%) menjawab tidak setuju, 59 orang (21,9%) menjawab kurang setuju, 131 orang (48,5%) menjawab setuju, dan 70 orang (25,9%) menjawab sangat setuju.
 7. pernyataan “Saya nyaman melakukan pembayaran zakat dan melalui platform digital QRIS” dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju, 6 orang (2,2%) menjawab tidak setuju, 53 orang (19,6%) menjawab kurang setuju, 70143 orang (53,0%) menjawab setuju, dan 67 orang (24,8) menjawab sangat setuju.
 8. Pada pernyataan “Saya tertarik kembali menggunakan platform digital QRIS untuk zakat, infak dan sedekah” dapat dijelaskan bahwa 8 orang (3,0%) menjawab tidak setuju, 54 orang (20,0%) menjawab kurang setuju, 119 orang (44,1%) menjawab setuju, dan 89 orang (33,0%) menjawab sangat setuju

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai rata-rata (mean) variabel keputusan adalah sebesar 3,94. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap minat berinfak dapat digolongkan baik, karena nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 3,40 – 4,19 artinya baik.

4.4 Hasil Uji Instrumen

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* menggunakan bantuan software computer melalui program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 25.0. Berdasarkan hasil pengolahan data seluruh pernyataan valid karena memiliki nilai signifikansi dibawah 5%.

Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai kolerasi hasil perhitungan yang diperoleh harus dibandingkan dengan nilai kritis kolerasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan semua item pernyataan mempunyai $r_{hitung} >$ nilai kritis kolerasi *product moment* untuk $n = 168$ pada tingkat signifikansi 5%, sehingga semua pernyataan tersebut signifikan dan memiliki validitas konstruk. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas dapat dilihat Tabel 4.17:

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai r-kritis (n=168)	Ket
X1.1	Literasi Digital	0,535	0,1194	Valid
X1.2		0,498	0,1194	Valid
X1.3		0,601	0,1194	Valid
X1.4		0,539	0,1194	Valid
X1.5		0,695	0,1194	Valid
X1.6		0,680	0,1194	Valid
X1.7		0,683	0,1194	Valid
X1.8		0,698	0,1194	Valid
X1.9		0,701	0,1194	Valid
X2.1	Budaya	0,404	0,1194	Valid

X2.2		0,613	0,1194	Valid
X2.3		0,726	0,1194	Valid
X2.4		0,660	0,1194	Valid
X2.5		0,569	0,1194	Valid
X2.6		0,614	0,1194	Valid
X2.7		0,592	0,1194	Valid
X2.8		0,713	0,1194	Valid
X3.1		Persepsi Risiko	0,671	0,1194
X3.2	0,833		0,1194	Valid
X3.3	0,877		0,1194	Valid
X3.4	0,870		0,1194	Valid
X3.5	0,854		0,1194	Valid
X3.6	0,848		0,1194	Valid
Y.1	Keputusan Muzakki	0,722	0,1194	Valid
Y.2		0,727	0,1194	Valid
Y.3		0,725	0,1194	Valid
Y.4		0,675	0,1194	Valid
Y.5		0,812	0,1194	Valid
Y.6		0,767	0,1194	Valid
Y.7		0,798	0,1194	Valid
Y.8		0,797	0,1194	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid, karena mempunyai koefisiensi kolerasi di atas nilai kritis kolerasi *product moment* yaitu sebesar 0,1194 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dapat dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan kuesioner yang digunakan, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas. Analisa digunakan untuk menafsirkan kolerasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Penggunaan pertanyaan sebagai indikator dari data variabel penelitian mensyaratkan harus adanya suatu pengujian konsistensi melalui uji reliabilitas. Sehingga data yang

digunakan tersebut dapat dipercaya atau memenuhi aspek kehandalan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji kehandalan item pertanyaan dari kuesioner tersebut menggunakan uji reliabilitas internal dari nilai alpha. Uji ini hanya dilakukan sekali pada sekelompok responden pada masing-masing variabel. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan pada koefisien alpha 0,60. Jika derajat kehandalan data lebih besar dari koefisien alpha (α), maka hasil pengukuran dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian dan konsistensi pemikiran yang baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Uji Hasil Reliabilitas

Variabel	Jumlah	Item Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Digital	9	0,796	Handal
Budaya	8	0,767	Handal
Persepsi Risiko	6	0,908	Handal
Keputusan Muzakki	8	0,888	Handal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil uji reliabilitas untuk variabel dependen dan variabel independen menunjukkan hasil yang reliabel/handal. Nilai *cronbach alpha* yang diperoleh > 0.60 sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel/handal. Pada variabel literasi digital memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,796 menunjukkan bahwa reliabilitas untuk variabel ini handal. Selanjutnya pada variabel budaya memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,767 yang menunjukkan bahwa reliabilitas untuk variabel ini handal. Pada variabel persepsi risiko memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,908 yang menunjukkan bahwa reliabilitas untuk variabel ini handal. Pada variabel keputusan muzakki memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,888 yang menunjukkan bahwa reliabilitas untuk variabel ini handal.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini akan dideteksi melalui uji one kolmogorov-smirnov, analisis grafik histogram dan P-P plot.

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

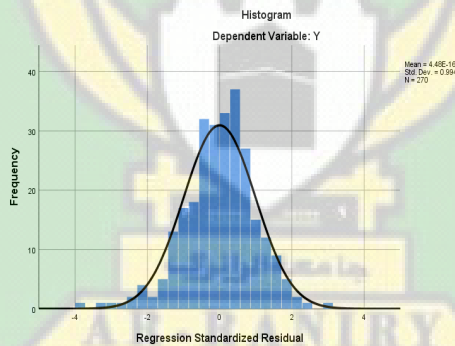
Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas one sample kolmogorov-smirnov test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	270
Test Statistic	0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.096 ^c

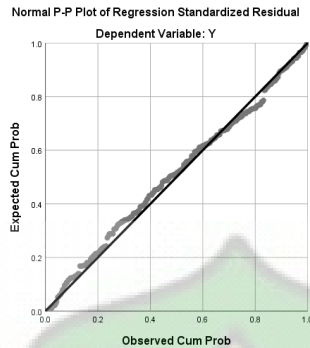
Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.096 dan ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal



Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan muzakki berdasarkan masukan variabel independent.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Digital	0,640	1.553	Bebas Multikolinieritas
Budaya	0,657	1.517	Bebas Multikolinieritas
Persepsi Risiko	0,963	1.036	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (diolah)

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, artinya penelitian ini bebas multikolinieritas.

3.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

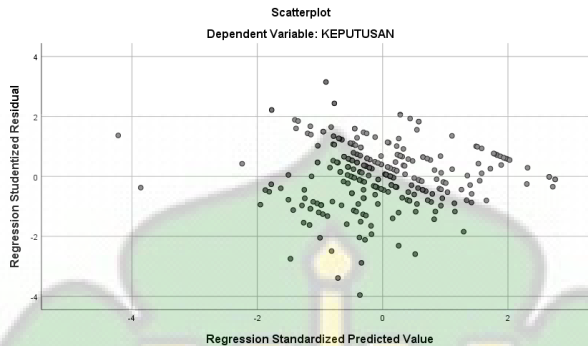
Tabel 4.21
Hasil Uji Hetereskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	Literasi Digital (X1)	0,324
	Budaya (X2)	0,092
	Persepsi Risiko (X3)	0,612

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,324, nilai signifikansi variabel budaya sebesar 0,092, nilai signifikansi variabel persepsi risiko sebesar 0,612. Nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05,

maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisita pada model regresi.



Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4. 3 scetter plot uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan dalam grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara berdekatan diatas dan dibawah garis 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa data aman dari gejala heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel literasi digital (X1), budaya (X2), persepsi risiko (X3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan muzakki (Y). Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0. Persamaan hasil regresi analisis data dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
Constanta	-3,948	2,936		-1,345	0,180
Literasi Digital	0,439	0,080	0,320	5,505	0,000
Budaya	0,598	0,083	0,413	7,208	0,000
Persepsi Risiko	0,014	0,050	0,013	0,280	0,780

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari hasil analisis regresi dapat diperoleh koefisien untuk variabel literasi digital sebesar 0, 439, variabel budaya sebesar 0, 598 dan variabel persepsi risiko sebesar 0,014 dengan konstanta sebesar -3,948, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,948 + 0,439X_1 + 0,598X_2 + 0,014X_3 + e$$

Dari persamaan nilai regresi berganda diatas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstan (Y) sebesar -3,948 jika variabel literasi digital, budaya dan persepsi risiko nilainya adalah nol (0), maka variabel keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital (Y) berada pada angka -3,948.
- Koefisien regresi pengaruh literasi digital terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital sebesar 0,439, jika literasi digital mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka terdapat hubungan positif antara variabel literasi digital terhadap keputusan muzakki dimana semakin baik literasi digital muzakki maka akan meningkatkan keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital akan meningkat 0,439 satuan.

- c. Koefisien regresi pengaruh budaya terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital sebesar 0,598, jika literasi digital mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka terdapat hubungan positif antara variabel budaya terhadap keputusan muzakki dimana semakin baik budaya penggunaan platform digital muzakki maka akan meningkatkan keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital akan meningkat 0,598 satuan.
- d. Koefisien regresi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital sebesar 0,014, jika literasi digital mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka terdapat hubungan positif antara variabel persepsi risiko terhadap keputusan muzakki dimana semakin baik persepsi risiko muzakki terhadap platform digital, maka akan meningkatkan keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital akan meningkat 0,014 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi literasi digital (0,439), budaya (0,598), dan persepsi risiko (0,014). Karena $0,439 < 0,598 > 0,014$ maka budaya merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

4.7 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat berikut ini:

4.7.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen (literasi digital, budaya dan persepsi risiko) secara parsial terhadap variabel dependen (keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Maka, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji (Uji Parsial)

Variabel	Unstandardizad Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
Constanta	-3,948	2,936		-1,345	0,180
Literasi Digital	0,439	0,080	0,320	5,505	0,000
Budaya	0,598	0,083	0,413	7,208	0,000
Persepsi Risiko	0,014	0,050	0,013	0,280	0,780

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

1. Pengaruh Variabel Literasi Digital Terhadap Keputusan Muzakki

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi digital (X1) terhadap keputusan muzakki (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel literasi digital sebesar 5,505 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0.05, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_{o1}), artinya Literasi Digital (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Muzakki (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nur Jamaludin dan Aprilia Dewi Soleha,²⁰⁴ Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk, hasil penelitian menunjukkan variabel literasi digital berpengaruh positif dan

²⁰⁴Nur Jamaludin, dkk, "Peran Model Penerimaan,..., 162.

signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat melalui digital (secara *online*).²⁰⁵

2. Pengaruh Variabel Budaya Terhadap Keputusan Muzakki

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya (X2) terhadap keputusan muzakki (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel budaya sebesar 7,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel literasi digital $>$ nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi $<$ dari 0,05, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_{a2}) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_{o2}), artinya Budaya (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Muzakki (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rida Paujiah.²⁰⁶ Rina Rizkia, yang menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar ZIS.²⁰⁷

3. Pengaruh Variabel Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko (X3) terhadap keputusan muzakki (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel persepsi risiko sebesar 0,280 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,780. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $>$ 0,05, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa H_{03} diterima, dan H_{a3} ditolak. Artinya variabel persepsi risiko (X3)

²⁰⁵Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital,..., hal. 43.

²⁰⁶Rida Paujiah, "Faktor yang Menentukan,..., 95.

²⁰⁷Rina Rizkia, dkk, "Pengaruh Faktor Budaya,..., 36.

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Muzakki (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto,²⁰⁸ Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan yang menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital.²⁰⁹

4.7.2 Hasil Uji F simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (literasi digital, budaya dan persepsi risiko) terhadap variabel dependen (keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh) secara bersama-sama (secara simultan). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil uji f simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2643.467	3	881.156	65.681	.000 ^b
	Residual	3568.552	266	13.416		
	Total	6212.019	269			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.24 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) literasi digital, budaya dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS di Provinsi Aceh, dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel. Nilai F_{hitung} 65.681 > F_{tabel} 2,64 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikan ($0,000 < 0,05$),

²⁰⁸Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,...", 55.

²⁰⁹Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan, "Pengaruh Persepsi Kemudahan,...", 475.

maka terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital, budaya dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS di Provinsi Aceh.

4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (literasi digital, budaya dan persepsi risiko) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh).

Tabel 4.25
Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,652	0,429	0,419	3.663

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,419. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan, peran variabel literasi digital (X1), budaya (X2) dan persepsi risiko (X3) dalam mempengaruhi keputusan muzakki (Y) adalah sebesar 0,419 atau 41,9%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,579 atau 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.9 Analisis Hasil Kajian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel literasi digital, budaya, dan persepsi risiko terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Adapun diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat diantaranya adalah sebagai informasi dan edukasi bagi

masyarakat terutama muzakki terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi dalam penghimpunan dana ZIS berbasis digital, sehingga muzakki lebih termotivasi dalam membayar ZIS menggunakan platform digital. Hal tersebut tidak terlepas dari atmosfer digitalisasi yang terus berkembang dengan pesat yang telah mempengaruhi pola pikir dan pola hidup masyarakat luas, sehingga masyarakat sangat dianjurkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai konteks digitalisasi.

Manfaat lainnya dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi penilaian dan pertimbangan bagi pengelola lembaga-lembaga zakat khususnya Baitul Mal Aceh untuk dapat melihat apa yang masih menjadi kendala dalam menggali potensi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dari masyarakat, terutama pembayaran ZIS melalui digital.

4.9.1 Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital

Hasil penelitian pertama (hipotesis 1) menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh, khususnya di 13 kabupaten/kota di Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_1) t_{hitung}$ sebesar 5,505 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari pada 0,05. Sementara nilai t_{tabel} pada df 266 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,968. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan antara literasi digital terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel 4.23 melalui analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa literasi digital memiliki pengaruh sebesar 0,439 terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Hasil ini mengindikasikan jika literasi digital mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan memicu meningkatnya keputusan

muzakki membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh sebesar 0,439 dengan variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Jamaludin, dkk (2022) meneliti tentang “Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Dalam Membayar Zakat Secara Online”.²¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk, (2023) “Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Berzakat, Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui E-Comerce Tokopedia (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”.²¹¹

Menurut laporan dari data dari Laporan *Status Literasi Digital di Indonesia 2023*, hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) nilai total indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2021-2023 berada di level 3,49-3,65 dari skala 1-5 poin, angka ini termasuk kategori "tinggi".²¹² Provinsi Aceh masuk ke katagori 10 besar provinsi tertinggi nilai indeks literasi digital Indonesia, dengan menempati peringkat 9 se-Indonesia²¹³

Secara umum, skor indeks literasi digital per provinsi ada di rentang 3,71 point hingga 3,18 point. Skor tertinggi dimiliki oleh Provinsi DI Yogyakarta (3,71 point) dan skor terendah dimiliki oleh Provinsi Maluku Utara (3,18 point). Sementara itu, Provinsi aceh berada di rentang nilai 3,57 point yang membawa Aceh menduduki peringkat ke-9 dengan nilai indeks literasi digital tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia.²¹⁴

²¹⁰Nur Jamaludin dan Aprilia Dewi Soleha, “Peran Model Penerimaan..., 161-162.

²¹¹Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, "Pengaruh Literasi Digital,...., 76-77.

²¹²<https://databoks.katadata.co.id/>

²¹³<https://acehprov.go.id>

²¹⁴Rizki Ameliah, dkk, Status Literasi Digital di Indonesia 2021, 55.

Secara umum, nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) Organisasi Pengelola Zakat secara nasional (BAZNAS) mencapai skor 0.65 dalam kategori baik. Adapun untuk cakupan dimensi pengumpulan secara nasional mendapatkan skor 0.65. Kemudian, pada dimensi aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan, skor yang didapatkan mencapai 0.58. Di samping itu, pada dimensi aktivitas pelaporan mendapatkan skor sebesar 0.74. Hal ini dapat disimpulkan jika kekuatan tingkat kesiapan digitalisasi secara nasional terletak di aktivitas pelaporan pengelolaan zakat dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL), adapun tingkat kesiapan digitalisasi yang terendah yaitu pada aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL).²¹⁵

Provinsi Aceh masuk dalam kategori wilayah 1 dalam Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) menurut BAZNAS, secara keseluruhan Provinsi Aceh memperoleh skor nilai mencapai 0,64, namun nilai tersebut masih berada di bawah nilai Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) nasional. Bahkan di beberapa Baitul Mal di kabupaten/kota Provinsi Aceh memiliki skor IKDZ jauh di bawah nilai IKDZ nasional. Nilai IKDZ Baitul Mal di wilayah provinsi Aceh memiliki rentang nilai indeks terendah yaitu sebesar 0,50 pada Baitul Mal Simeulue, dan yang tertinggi dengan nilai indeks IKDZ sebesar 0,76 yaitu pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.²¹⁶

Kabupaten Simeulue merupakan wilayah kepulauan terjauh dari Pemerintahan Aceh. Kabupaten Simeulue masih tergolong Kabupaten yang sedang berkembang, disebabkan Kabupaten Simeulue masih berumur muda bila dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lain di Provinsi Aceh.²¹⁷ Sebagai

²¹⁵Muhammad Hasbi Zaenal, dkk, "Hasil Pengukuran Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat 2022", 2022.

²¹⁶Muhammad Hasbi Zaenal, dkk, "Hasil Pengukuran Indeks, ..., 23.

²¹⁷Armiadi Musa, *Baitul Mal Directory*, (Banda Aceh: Baitul Mal Aceh, 2015), 57.

Kabupaten baru tentu masih tertinggal baik dalam pembangunan fisik maupun pembangunan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pendataan awal pada tahun 2014 badan statistik Kabupaten Simeulue, tingkat kemiskinan di Kabupaten Simeulue mencapai 25,26%. Kondisi ini sangat memperhatikan.²¹⁸

Salah satu faktor penyebab hal tersebut terjadi karena selama ini Baitul Mal Simeulue belum begitu berperan dalam mengelola zakat dari masyarakat, sehingga masyarakat tidak begitu menghiraukan tentang zakat atau harta keagamaan lainnya, padahal masyarakat Simeulue mempunyai tingkat ekonomi yang sangat tinggi dan kehidupan masyarakat Simeulue tidak hanya tergantung pada hasil bumi saja, melainkan juga dari berbagai kalangan baik itu pegawai negeri maupun pengusaha hingga pejabat tingkat tinggi.²¹⁹

Pulau Simeulue saat ini sudah terakses jaringan internet, akan tetapi masih ada di beberapa titik desa yang belum tersentuh jaringan internet, serta beberapa titik akses internet yang lemah atau akses internet tidak lancar. Di kutip dari Berita antaranews.com diketahui bahwa masih ada di beberapa desa di Kabupaten Simeulue belum terakses jaringan internet. Kondisi ini membuat sebagian masyarakat yang tinggal pada area *blankspot* sangat kesulitan.²²⁰

Kesulitan akses internet memberikan tantangan tersendiri bagi pihak Baitul Mal Simeulue, minimnya akses internet menjadi sebuah tantangan bagi Baitul Mal untuk menerapkan digitalisasi penerimaan zakat, infak dan sedekah serta harta keagamaan lainnya di Kabupaten Simeulue. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat

²¹⁸<https://simeuluekab.bps.go.id/>

²¹⁹ Yon Nariawan, "Upaya Lembaga Baitul Mal Dalam Mensosialisasikan Wajib Zakat Di Kabupaten Simeulue", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016, 3.

²²⁰Nada Fitri Nafisah, dkk, "Peran Pemerintah Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Akses Internet", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 8.3, (2023), 3.

akan kewajiban menyalurkan zakat serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Baitul Mal juga masih rendah. Hal ini mempengaruhi jumlah penerimaan ZIS di Kabupaten Simeulue dapat dilihat dari data Baitu Mal Provinsi, perolehan pengumpulan ZIS terendah yaitu berasal dari Kabupaten Simeulue. Jika dilihat dari nilai IKDZ Baitul Mal di wilayah provinsi Aceh.

Adapun kabupaten/kota dengan nilai indek IKDZ tertinggi yaitu Kota Banda Aceh, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ammar Al-Thariq (2023) mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital masyarakat Kota Banda Aceh dapat dinilai cukup baik, terutama di kalangan remaja. Kemampuan keterampilan fungsional dan lebih dari itu, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis dan evaluasi, serta pemahaman budaya dan sosial digital dapat dikategorikan cukup memadai.²²¹

Kota Banda Aceh tidak hanya merupakan pusat pemerintahan tetapi juga cerminan dari Aceh secara keseluruhan, sebagai daerah penyangga ibu kota, tempat tinggal mayoritas pejabat dan jalur utama bagi pengunjung, memerlukan perhatian lebih. Sehingga di Kota Banda Aceh sering menjadi tuan rumah dalam menyelenggarakan lokakarya/webinar/talkshow mengenai literasi digital untuk masyarakat pada umumnya.

Tingkat digitalisasi pada Baitul Mal khususnya dalam penghimpunan atau pengumpulan dana ZIS sejauh ini cukup baik, hal tersebut di dukung dengan kemudahan akses jaringan internet di Kota Banda Aceh yang cukup memadai dan merata, sehingga memudahkan pihak Baitul Mal maupun muzakki dalam mengelola dan menyalurkan ZIS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmatun Ula (2021) strategi penghimpunan zakat pada Baitul Mal Aceh yaitu salah satunya dengan cara mengakses jaringan

²²¹ Ammar Al-Thariq, "Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

virtual menggunakan digital untuk saat ini BMA menggunakan aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) agar memudahkan muzakki membayar zakat efektif dan efisien hanya dengan satu kode QR berlaku untuk semua aplikasi pembayaran.²²²

Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Baitul Mal Kota Banda Aceh juga telah meluncurkan sebuah aplikasi berbasis mobile yakni Aplikasi ZISWAF (Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf) Baitul Mal Kota Banda Aceh, guna memudahkan masyarakat terutama para muzakki dalam menunaikan zakat dengan cara yang mudah dan efisien. Dengan adanya layanan tersebut, maka tentu akan mempermudah terutama dalam melihat para mustahik sebagai penerima zakat dengan bantuan *by name by address*, sehingga harapannya bisa mensejahterakan masyarakat dan yang terpenting bisa mengeluarkannya dari lubang kemiskinan.²²³

Menganalisis nilai indeks literasi digital dari 270 responden atau muzakki terhadap pembayaran ZIS melalui platform digital pada penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa tingkat literasi dan pemahaman muzakki terhadap pencarian informasi, menganalisis, mengakses hingga memanfaatkan platform digital terhadap pembayaran ZIS yang cukup baik terdapat pada Kabupaten Aceh Barat dengan nilai indeks literasi digital sebesar 98,98%, dapat diartikan bahwa tingkat literasi digital pada masyarakat atau muzakki Aceh Barat cukup baik, sehingga dengan tingkat literasi dan pengetahuan digital yang cukup memadai dalam penggunaan internet atau teknologi akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk-produk digital. Selain itu, muzakki juga memiliki pengetahuan dan mampu menguasai platform digital QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai inovasi baru yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pembayaran ZIS

²²²Rahmatun Ula, "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Mal", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021, 90.

²²³<https://bandaacehkota.go.id/>

sehingga nantinya akan mempengaruhi keputusan muzakki menunaikan pembayaran ZIS.

Hal tersebut juga didukung bahwa responden yang berasal dari Aceh Barat pada umumnya yaitu dari kalangan muda yakni generasi Z (Gen Z) dan generasi millennial yang identik dengan penggunaan teknologi digital dalam melakukan aktifitas, kalangan ini cenderung lebih *familiar* terhadap penggunaan dan memiliki tingkat literasi yang baik terhadap penggunaan platform digital, Gen Z tumbuh dalam era teknologi, sehingga penjelasan tentang platform digital sangat dikaitkan dengan pengalaman digital yang sudah mereka kenal, seperti penggunaan aplikasi pembayaran, transaksi online, dan penggunaan *smartphone*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ega Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa Baitul Mal Aceh Barat sudah cukup baik dan handal dalam kegiatan pengelolaan dana ZIS, dimana dalam kegiatan pengelolaannya pihak Baitul Mal Aceh Barat dapat mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai, mendeskripsikan pekerjaan yang harus dioperasikan, mengadakan klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis, memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik, serta lingkungan yang diperlukan, menunjukkan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya dan mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada karyawan Baitul Mal Aceh Barat.²²⁴

Sedangkan tingkat literasi digital dari 270 responden atau muzakki terhadap pembayaran ZIS melalui platform digital pada penelitian ini terendah yaitu muzakki yang berasal dari Kabupaten Simeulue dengan nilai indeks literasi digital sebesar 12,04%, dapat diartikan bahwa muzakki yang berasal dari Kabupaten Simeulue belum memiliki kemampuan dalam mencari, menganalisis,

²²⁴Ega Wulandari, "Strategi Manajemen Dana ZIS di Baitul Mal Aceh Barat Pada Masa Covid 19", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. 90.

mengakses, membandingkan serta memanfaatkan platform digital dengan cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nada Fitri Nafisah, dkk (2023) mengungkapkan bahwa akses internet di Kabupaten Simeulue belum merata, bahkan beberapa desa belum memiliki akses internet yang cukup baik sehingga masyarakat kesulitan mengakses internet dengan nyaman bahkan untuk jaringan seluler yang masih berada diluar jangkauan.²²⁵ Disisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Yon Nariawan (2016) menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Simeulue tentang zakat masih sangat minim dibanding pemahaman mereka tentang shalat, puasa, dan kewajiban syariat lainnya. Konsep zakat yang dipahami masyarakat dan dipelajari masyarakat tidak lagi sesuai dengan kondisi sosio-kultural dan perekonomian bangsa. Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat karena dipandang belum amanah. Akhirnya sebagian masyarakat Simeulue masih menggunakan pola tradisional, yakni memberikan zakat langsung kepada ulama dan tokoh masyarakat lainnya untuk kemudian didistribusikan kepada umat.²²⁶

Jika dilihat dari sisi teori maka hasil penelitian ini menguatkan teori *Social Construction of Technology* (SCOT) yang menyatakan bahwa manusia memiliki kuasa terhadap teknologi. Sehingga pemahaman/literasi dan kemampuan penguasaan teknologi sangat diperlukan dalam penggunaan teknologi itu sendiri, termasuk dalam penggunaan platform digital QRIS untuk pembayaran ZIS. Literasi digital dapat mempengaruhi muzakki dalam mengambil keputusan terhadap pembayaran ZIS melalui platform digital QRIS, karena semakin baik tingkat literasi digital muzakki maka semakin tinggi niat dan keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.²²⁷

²²⁵Nada Fitri Nafisah, dkk, "Peran Pemerintah Kabupaten,...,

²²⁶ Yon Nariawan, "Upaya Lembaga Baitul Mal,..., 48.

²²⁷Henry Brown Nathalia, dkk, "Aplikasi Transportasi,..., hlm. 230.

Peran agama sebagai pengendali sikap dan perilaku manusia, serta sebagai landasan, etika, moral, dan spiritualitas yang sangat dibutuhkan pada masa digital sekarang ini. Pengetahuan manusia tentang teknologi digital dan diikuti dengan pola pikir serta gaya hidup global. Agama di era modern bukanlah sesuatu yang menjadi penghambat dari kemajuan dan perkembangan teknologi namun agama memberikan batasan agar lebih terukur dan terarah dalam menjalani kehidupan dan memanfaatkan berbagai macam kemudahan teknologi.²²⁸ Pengetahuan teknologi dijelaskan dalam Q.S Ar-Rahman: 33 sebagai berikut:

يٰۤمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Q.S Ar-Rahman: 33).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an tidak memberikan petunjuk khusus tentang teknologi namun Allah Swt telah menyediakan sumber daya dasar pada manusia untuk dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, yaitu berupa logika dan ide-ide intelektual mentah yang dapat diolah dan diaplikasikan untuk kemaslahatan eksistensi manusia. Manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan dan menempati kedudukan paling mulia dibandingkan dengan makhluk lain, oleh sebab itu manusia dapat memanfaatkan pemberian Allah Swt dengan hal-hal yang memberikan kemashlahatan mengingat manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Keterampilan dalam membaca yang baik pada

²²⁸Andika, “Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern”, *Jurnal Studi Agama*, 2.2 (2022), 139

topik digitalisasi untuk menghindari dampak negatif dari layanan teknologi.²²⁹

Islam menjelaskan bahwa saat manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan pesatnya, serta ada pada era percaturan mondial yang ditandai dengan berkembangnya pemahaman manusia terhadap teknologi digital, sikap dan gaya hidup global, maka peranan agama sebagai pengendali sikap dan prilaku dalam kehidupan maupun sebagai landasan, etika, moral dan spritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan. Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu dan pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar seperti yang tersebut juga dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).

Berdasarkan wahyu, Allah SWT pertama dan kedua diatas bahwasanya ayat-ayat tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan *iqra* (apa yang harus dibaca), karena Al-Qur’an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. *Iqra* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akan teknologi dalam Islam di nilai dimana manusia sering menggunakan layanan teknologi, paham akan teknologi, dan

²²⁹Afiful Ichwan, “Pengaruh Digital Literacy,...”, 64.

mengerti akan dampak baik dan buruknya akan perkembangan teknologi. Digital literasi mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, tingginya pemahaman akan teknologi bagi umat muslim merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia. Ilmu pengetahuan fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²³⁰

4.9.2 Analisis Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Muzaki Membayar ZIS melalui Platform Digital

Hasil penelitian kedua (hipotesis 2) menunjukkan bahwa variabel budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_1) t_{hitung}$ sebesar 7,208 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sementara nilai t_{tabel} pada df 266 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,968. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan budaya terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida Paujiah dengan judul penelitian "Faktor yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS di Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Act Di Media Massa (Studi Kasus Muzakki di Wilayah Jabodetabek)".²³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Rina Rizkia, dkk, dengan judul penelitian "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)" menyatakan

²³⁰Heru Juabdin Sada. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2015), 93–105.

²³¹Rida Paujiah, "Faktor yang Menentukan,...", hlm. 95.

bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat.²³²

Budaya sangat berperan di dalam penilaian alternatif terhadap keputusan penggunaan platform digital QRIS dalam melakukan pembayaran ZIS. Budaya merupakan kebiasaan, keyakinan, kepercayaan dan gejala-gejala sosial lainnya yang menggambarkan identitas dan citra yang diperoleh dan dipelajari dari tatananan sosial kemasyarakatan. Budaya juga diartikan sebagai hal yang mendasari terhadap keinginan dan tingkah laku seseorang, Termasuk mendasari keinginan dan keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya budaya maka keputusan muzaki membayar ZIS melalui platform digital QRIS akan semakin meningkat.

Kebiasaan muzakki dari sejak dulu pembayaran ZIS hanya dilakukan secara langsung kepada mustahik atau pada lembaga amal zakat, namun seiring dengan perkembangan teknologi digital, kebiasaan tersebut pun telah mengalami perubahan. Dengan adanya platform digital QRIS telah memberikan pengaruh pada kebiasaan membayar ZIS sebagai inovasi teknologi yang menawarkan kemudahan dan kepraktisan kepada muzakki serta sebagai pendorong sistem keuangan non tunai.

Dari jawaban responden pada variabel budaya terlihat pada item pernyataan “Saya terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS” mendominasi survei dengan jawaban 90 orang (33,3%) menjawab setuju, dan 24 orang (8,9%) menjawab sangat setuju. Artinya masyarakat Aceh sudah mulai terbiasa terhadap penggunaan platform digital QRIS dalam menyalurkan ZIS. hal ini didukung oleh budaya masyarakat Aceh yang sudah mulai mengalami digitalisasi, terutama bagi generasi muda Aceh yang sudah melek terhadap teknologi dan sudah terbiasa dalam penggunaan QRIS sebagai alternatif untuk melakukan berbagai macam transaksi. Perubahan yang terjadi terhadap kebiasaan

²³²Rina Rizkia, Pengaruh Faktor Budaya,..., hlm. 36.

membayar zakat maupun berinfak secara perlahan telah bergeser, dari sebelumnya kebiasaan masyarakat Aceh yang masih menggunakan cara-cara tradisional seperti menyalurkan zakat pada lembaga amal maupun pada mustahik secara langsung, serta berinfak di masjid atau majelis-majelis dengan cara memindahkan kotak amal dari satu jamaah ke jamaah lain. Namun, sekarang telah mampu digeser oleh kemudahan digitalisasi, salah satunya dalam penggunaan platform digital QRIS.

Penggunaan platform digital QRIS dalam pembayaran ZIS bahkan telah merambah sampai pada Baitul Mal tingkat Gampong, beberapa gampong di Aceh sudah mulai beradaptasi dan mengimplementasikan penggunaan QRIS untuk membayar ZIS, contohnya seperti Gampong Lam Dingin di Kota Banda Aceh, yang telah menyediakan layanan QRIS untuk memudahkan muzakki membayar ZIS, dengan melalui beberapa aplikasi. Sehingga masyarakat atau muzakki tidak perlu mendatangi kantor Baitul Mal Kabupaten/Kota bahkan Baitul Mal Provinsi yang terkedala dengan jarak tempuh, atau tidak perlu mengantri di bank untuk membayar ZIS.

Selain itu, sebagian masjid yang ada di Provinsi Aceh telah menerapkan kode QR (QRIS) yang ditempelkan pada tiang-tiang mesjid atau pada kotak-kotak amal, contohnya seperti masjid Raya Baiturrahman yang telah menerapkan QRIS untuk berinfak, contoh lain, masjid Jami' Lancang Garam Kota Lhoksemawe, juga telah menggunakan QRIS untuk berinfak. Adapun tujuannya adalah apabila muzakki tidak memiliki uang *cash*, maka dapat menggunakan QRIS untuk berinfak. Sehingga hal tersebut bukan menjadi sebuah penghalang bagi muzakki untuk tetap beramal. Berkah digital melalui penggunaan QRIS dalam berinfak adalah langkah positif dalam mengikuti perkembangan teknologi dengan kemudahan transparan dan integrasi. Sehingga tidak terjadi lagi kehilangan kotak infak dan menghindari adanya penipuan yang mengatasnamakan masjid. Kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh, telah menargetkan seribu (1.000) masjid akan

menggunakan transaksi non-tunai melalui QRIS dengan tujuan untuk mempermudah jamaah masjid dalam berinfak.²³³

Baitul Mal (BMA) terus mendorong penggalangan dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat dengan memanfaatkan teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sejak diperkenalkan pada tahun 2022, QRIS zakat, infak dan sedekah BMA semakin dikenal Masyarakat. Dari Januari hingga Juli 2023, BMA telah berhasil mengumpulkan Rp 55,4 juta zakat dan Rp 16,7 juta infak melalui QRIS tanpa adanya biaya transfer dari bank manapun. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin familiar terhadap penggunaan QRIS dan semakin sadar akan pentingnya menunaikan zakat, infak dan sedekah (ZIS).²³⁴

Diterimanya hipotesis variabel budaya terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital juga sesuai dengan teori difusi inovasi. Hubungan teori difusi inovasi dalam penelitian ini karena dalam teori difusi inovasi menjelaskan bahwa suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikutnya, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Sehingga teknologi atau platform digital dalam pembayaran ZIS merupakan suatu kegiatan yang merubah kebiasaan yang selama ini sudah menjadi secara terus-menerus.

Islam bukanlah otak tetapi merupakan daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia, daya yang dalam Al-Qur'an digambarkan memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitarnya. Mengacu pada Sejarah, Islam yang merupakan Risalah Nabi Muhammad Saw, berorientasi untuk segenap umat manusia dan wawasan ajarannya berlaku sepanjang masa, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S As-Shaff Ayat 6:

²³³<https://www.bi.go.id>

²³⁴<https://baitulmal.provaceh.go.id>

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ
 مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي
 اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".*

Berdasarkan ayat diatas dapat dilihat bahwa ciri yang spesifik dari Islam adalah Islam bukanlah agama yang kaku dengan kondisi dan situasi, monoton terhadap kemasyarakatan, serta Islam bukanlah keraguan dari segi apapun. Kesempurnaan Islam bukan berarti menolak segala bentuk budaya yang berlaku dalam masyarakat. Memahami budaya adalah bagian dari kebudayaan yang artinya adalah kegiatan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang menciptakan sesuatu. Kebudayaan hadir dan tampil sebagai pranata secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwariskan. Sehingga agama merupakan ritual membudaya secara tataran empiris sebagai bentuk formal menggejala di Masyarakat kegiatan yang merubah kebiasaan yang selama ini sudah menjadi secara terus-menerus.

Berdasarkan ayat diatas dapat dilihat bahwa ciri yang spesifik dari Islam adalah Islam bukanlah agama yang kaku dengan kondisi dan situasi, monoton terhadap kemasyarakatan, serta Islam bukanlah keraguan dari segi apapun. Kesempurnaan Islam bukan berarti menolak segala bentuk budaya yang berlaku dalam masyarakat. Memahami budaya adalah bagian dari kebudayaan yang artinya adalah kegiatan penciptaan batin manusia seperti

kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang menciptakan sesuatu. Kebudayaan hadir dan tampil sebagai pranata secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwariskan. Sehingga agama merupakan ritual membudaya secara tataran empiris sebagai bentuk formal menggejala di masyarakat.²³⁵

4.9.3 Analisis Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital

Hasil penelitian ketiga (hipotesis 3) menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_1) t_{hitung}$ sebesar 0,280 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,806. Sementara nilai t_{tabel} pada df 266 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,968. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan budaya terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto, dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah.”²³⁶ Penelitian Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat” yang menyatakan bahwa

²³⁵Yodi Fitradi Potabuga, “Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam”, *Jurnal Transformatif*, 4.1 (2020), 25.

²³⁶Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,...”, hlm. 46.

risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran ZIS menggunakan digital.²³⁷

Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Persepsi risiko adalah tingkat ketidakpastian yang harus di tanggung oleh konsumen jika melakukan transaksi secara online.²³⁸

Dianalisis melalui jawaban responden pada variabel persepsi risiko item pernyataan yang mendominasi survei adalah pada item pernyataan yang menyatakan “Pembayaran zakat dan infak melalui platform digital QRIS dapat saja sewaktu waktu merugikan saya” dengan jumlah jawaban responden sebanyak 16 orang (5,9%) menjawab sangat tidak setuju, 36 orang (13,3%) menjawab tidak setuju, 138 orang (51,1%) menjawab kurang setuju.

Selanjutnya pada pernyataan “Saya merasa akan mengalami kerugian apabila memberikan informasi pribadi pada fitur QRIS” dengan jawaban responden sebanyak 14 orang (5,2%) menjawab sangat tidak setuju, 37 orang (13,7%) menjawab tidak setuju, 144 orang (53,3%) menjawab kurang setuju.

Dapat dilihat dari jawaban responden tersebut bahwa persepsi risiko muzakki terhadap pembayaran ZIS melalui platform digital cenderung rendah. Hal ini mendukung konsep semakin tinggi tingkat risiko pada platform digital QRIS dipikiran muzakki dalam memutuskan melakukan pembayaran ZIS, maka semakin rendah minat atau keinginan muzakki untuk menggunakan platform digital QRIS untuk membayar ZIS. Begitu pun sebaliknya semakin rendah persepsi risiko muzakki pada

²³⁷Fauzi Ilham Akbar dan M. Umar Burhan, "Pengaruh Persepsi,...., 47.

²³⁸Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, “Religiusitas dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender”, *Journal of Business and Banking*, 2.3 (2014), 192.

penggunaan platform digital QRIS yang ada dipikirkan muzakki maka semakin tinggi keinginan muzakki untuk menyalurkan ZIS melalui platform digital QRIS.²³⁹

Tidak berpengaruhnya variabel persepsi risiko dikarenakan minimnya risiko atau masih dikategorikan sebagai risiko rendah yang dialami muzakki saat menggunakan fitur platform digital QRIS yang di akses dari aplikasi Mobile Banking, dan dompet digital seperti DANA, OVO, GO-PAY dan LINK AJA. Hal ini di karenakan Bank Indonesia (BI) menegaskan sistem transaksi pembayaran QRIS yang diterapkan telah melewati proses pengujian yang ketat, sehingga akan relatif aman saat digunakan. Selain itu karena semakin pesatnya kemajuan teknologi sekarang ini membuat masyarakat menganggap bahwa pembayaran non-cash dengan menggunakan *smartphone* dan memanfaatkan berbagai media teknologi nirkabel seperti QR code (QRIS) merupakan hal yang biasa. Masyarakat menganggap bahwa transaksi non-cash lebih mudah dan efisien dan jarang ditemukan bahwa kasus penggunaan QRIS rentan penipuan atau hal-hal yang merugikan.

Penggunaan platform digital QRIS di Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya, penggunaan QRIS hingga tahun 2022, terdapat 45.537 pengguna dan 76.366 *merchant* yang telah mengimplementasikan QRIS sebagai salah satu alternatif kanal pembayaran non-tunai. Jumlah tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 119,1% (yoy) jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 34.847 *merchant*.²⁴⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa tingginya tingkat kepercayaan masyarakat Aceh menggunakan dan mengakses QRIS sebagai kanal sistem pembayaran non tunai dalam berbagai macam transaksi.

Hipotesis ini juga sesuai dengan teori *Innovation Diffusion Theory* (IDT) atau teori difusi inovasi. Hubungan teori IDT dalam

²³⁹*Ibid.*

²⁴⁰<https://www.bi.go.id>

penelitian ini karena dalam IDT menjelaskan bahwa terdapat 5 kelompok adopter, salah satunya adalah *early majority* yaitu kelompok orang-orang yang mengadopsi teknologi hanya ketika teknologi tersebut bermanfaat dan telah banyak diadopsi pengguna lain. Dari sisi kesiapan menanggung risiko kelompok ini lebih berhati-hati. Maka dari itu persepsi risiko dapat mempengaruhi tingkat penggunaan teknologi seperti QRIS.

Sebagai umat muslim harus berhati-hati dalam melakukan transaksi digital. Bisa saja dalam transaksi tersebut terdapat hal-hal yang dilarang dalam syariat, dalam menghukumi suatu transaksi maka perlu dipahami apa saja akad yang digunakan dalam dompet digital. Hal ini dikarenakan dalam Islam transaksi yang dilakukan harus jelas agar dapat terhindar dari gharar (ketidakpastian). Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa: 58, yang menjelaskan bahwasanya dalam menetapkan hukum haruslah bersikap adil. Hal ini kaitannya dengan para penyelenggara atau pembuat aplikasi transaksi digital haruslah memberitahu kepada masyarakat bagaimana manfaatnya, hukumnya, keamanan dan lainnya dan bertanggung jawab apabila terjadi penyimpangan dalam transaksi digital yang menyebabkan pengguna mengalami kerugian. Bagi pengguna transaksi digital dalam hal keamanan penggunaan platform digital, maka segala sesuatu yang melanggar privasi dapat diartikan sebagai tindakan pengambilan, perubahan, atau pengaksesan terhadap data pribadi seseorang tanpa izin terlebih dahulu dari pemiliknya. Hal itu termasuk dalam kategori kejahatan *cyber*.²⁴¹

4.9.4 Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital di Provinsi Aceh

Hasil pembagian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 66,085 batasan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000, Sementara nilai F_{tabel} pada

²⁴¹Selisa Nur Leoni, dkk, "Perilaku Konsumtif,...., hlm. 164–78.

taraf signifikan 5% dan df 266 adalah sebesar 2,64. Dengan demikian nilai F_{hitung} (66,085) lebih besar dari F_{tabel} (2,64) sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_0 , artinya literasi digital (X1), budaya (X2), persepsi risiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Muzakki (Y). Dari hasil output SPSS 22.0 di peroleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,421. Nilai *Adjusted R Square* sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel literasi digital (X1) budaya (X2), persepsi risiko (X3) dalam mempengaruhi keputusan nasabah (Y) adalah sebesar 0,421 atau 42,1 %. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,579 atau 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk, literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui digital.²⁴² Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rina Rizkia, dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang)” menyatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan muzaki untuk membayar zakat.²⁴³

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puguh Kharisma, yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki melakukan pembayaran ZIS secara online atau melalui digital.²⁴⁴

²⁴²Nuzulul Lailatul Bunga Puspita, dkk, "Pengaruh Literasi Digital,..., hlm. 196.

²⁴³Rina Rizkia, Pengaruh Faktor Budaya,..., 36.

²⁴⁴Puguh Kharisma, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,..., 55.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa literasi digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki (Y) membayar ZIS melalui platform digital. Artinya semakin tinggi tingkat literasi digital muzakki maka keputusan membayar ZIS melalui platform digital QRIS akan meningkat. Hal tersebut disebabkan tingkat literasi digital masyarakat Aceh dapat dikategorikan cukup baik, terutama bagi kalangan muda terhadap penggunaan digital QRIS dalam bertransaksi, termasuk dalam pembayaran ZIS. Provinsi Aceh masuk ke katagori 10 besar provinsi dengan nilai indeks literasi digital tertinggi di Indonesia, dengan rentang nilai 3,57 yang membawa Aceh menduduki peringkat ke-9 dari 34 provinsi di Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa budaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki (Y) membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Hal ini didasari bahwa budaya merupakan faktor yang mendasari perilaku sehingga mempengaruhi muzakki dalam mengambil keputusan menggunakan layanan platform digital QRIS terhadap pembayaran ZIS. Artinya semakin tingginya budaya maka keputusan muzaki membayar ZIS melalui platform digital QRIS akan semakin meningkat. Masyarakat Aceh sudah mulai terbiasa terhadap penggunaan platform digital QRIS dalam menyalurkan ZIS. hal ini didukung oleh budaya masyarakat Aceh yang sudah mulai mengalami digitalisasi, terutama bagi generasi muda Aceh yang sudah melek terhadap teknologi dan sudah

terbiasa dalam penggunaan QRIS sebagai alternatif untuk melakukan berbagai macam transaksi.

3. Variabel persepsi risiko (X_2) tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki (Y) membayar ZIS melalui platform digital di Provinsi Aceh. Tidak berpengaruhnya variabel persepsi risiko dikarenakan minimnya risiko atau masih dikategorikan sebagai risiko rendah yang dialami muzakki saat menggunakan layanan platform digital dalam penggunaan kode QR (QRIS) saat membayar ZIS, sehingga semakin rendah risiko maka semakin tinggi minat melakukan transaksi atau pembayaran ZIS melalui platform digital QRIS. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia (BI) menegaskan sistem transaksi pembayaran QRIS yang diterapkan telah melewati proses pengujian yang ketat, sehingga relatif aman saat digunakan. Penggunaan platform digital QRIS di Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa tingginya tingkat kepercayaan masyarakat Aceh menggunakan dan mengakses QRIS sebagai kanal sistem pembayaran non tunai dalam berbagai macam transaksi, termasuk menunaikan pembayaran ZIS.
4. Variabel literasi digital, budaya dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui platform digital QRIS di Provinsi Aceh. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} sebesar 66,08 dan f_{tabel} 2,64.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan minat masyarakat pada platform digital dalam menyalurkan ZIS, maka diharapkan pada Baitul Mal Provinsi, Baitul Mal Tingkat Kabupaten/kota, dan Baitul

Mal Gampong selaku lembaga amil resmi milik pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola dana ZIS di Provinsi Aceh untuk dapat memberikan sosialisasi dan edukasi yang tepat bagi masyarakat terkait kemudahan dan keamanan platform digital QRIS dalam pembayaran ZIS. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta minat masyarakat menggunakan platform digital semakin meningkat sehingga perolehan dana ZIS dapat dicapai lebih optimal.

2. Bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) diharapkan mampu meningkatkan literasi digital masyarakat serta diharapkan dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan inovatif sehingga dapat memicu partisipasi masyarakat dalam penggunaan platform digital QRIS, khususnya pada pembayaran ZIS.
3. Bagi kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Aceh diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan kolaborasi bersama penyedia jasa pembayaran (PJP), pemerintah daerah (PEMDA), komunitas atau pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong *user experience* QRIS melalui berbagai program menarik, agar minat masyarakat berdonasi melalui platform digital QRIS terus meningkat.
4. Bagi masyarakat Aceh khususnya muzakki yang melakukan penunaian pembayaran ZIS, kepekaan dan literasi terhadap perkembangan teknologi harus ditingkatkan, salah satunya dengan menyalurkan ZIS menggunakan platform digital (QRIS).
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengumpulan dan analisis data tidak hanya melalui penyebaran kuesioner saja, tetapi juga dengan metode wawancara mendalam dan observasi dengan menggunakan metode kualitatif dan lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih variatif dan menemukan hasil penelitian yang lebih baik dan berbeda dan dapat menambah variabel yang dapat berpengaruh besar dari ketiga variabel diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abror, Khoirul, *Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Bandar Lampung: Permata, 2019)
- Ardian, Eliya, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Azimatul Husna dan Arina Faila Saufa, *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017)
- Bougie, Uma Sekaran dan Roger, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Ayu, Paramitha, Dyah, dkk, *QRIS*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri, 2020)
- Fatmawati, Endang, *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022)
- Hamid Sakti Wibowo, *Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan Dalam Memberi* (Yogyakarta: Tiram Media, 2023)
- Hidayat, *Platform Donasi Online Dan Filantropi Digital (Kajian Aktivitas Filantropi Dan Komodifikasi Kampanye Sosial)* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019)
- Ikit, *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, Dan Hibah (ZISWAF): Solusi Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Janie, Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Pres, 2012)
- Langoday, T O, C Wahyuningrum, A S Y Lay, and E Efitra, *Teori Pengambilan Keputusan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

- Mashuri, Chamdan, *Buku Ajar Literasi Digital* (Tasikmalaya: Perkumpulan Penerbit Cemerlang Indonesia, 2022)
- Musa, Armiadi, *Pendayagunaan Zakat Produk, Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Nusantar Naskah Aceh, 2020)
- Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun Dan Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Lengkap Dengan Teknik Jitu* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020)
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat (Study Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist)* (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2022)
- Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sawhani, Dhiraj Kelly, *Keputusan Pembelian Online: Kualitas Website, Keamanan Dan Kepercayaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Slamet Riyanto, *Metode Riset Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020)
- UNESCO, *Literacy for Life*, (Education for All, 2015)
- Widana, I Wayan, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020)
- Widiastuti, Tika, *Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf)* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022)

Artikel/Jurnal

- Andika, "Agama Dan Perkembangan Teknologi di Era Modern", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.2 (2022)
- Aninta, Nur Hikmah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzzaki Dalam Pembayaran Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Gresik)', *Jurnal Ilmiah: Jurusan Ilmu Ekonomi Islam*, 9.2 (2021)

- Anjelina, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2020)
- Azwar, Muhammad, "Pengaruh Teknologi, Religiusitas dan Kepercayaan (Trust) Masyarakat Terhadap Minat Berinfak Menggunakan Platform Digital (QRIS) di Kota Banda Aceh Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Mediasi (Kajian Pada Jamaah Masjid Di Kota Banda Aceh)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Baidowi, Ikbal, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)", *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19.1 (2018)
- Budiman, Fajar, "Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah", 1.1 (2021)
- Cahyani, Nur, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut", *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3.3 (2023)
- Chaniago, Siti Aminah, "Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 13.1 (2015).
- Erika Amellia Tamar, "Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Zakat", *Jurnal Akutansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2.2 (2023)
- Ersi Sisdiyanto, "Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Cashless Society)", *Jurnal Fidusia*, 4.2 (2021)
- Ersi Sisdiyanto, Dkk, "Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Cashless Society)", *Jurnal Fidusia*, 4.2 (2021)
- Fauzi Ilham Akbar, Dkk, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Penggunaan Digital Fundraising Terhadap Minat Pembayaran Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (ZIS) Pada Lembaga Zakat", *Journal Islamic Economics and Finance in Focus*, 2.3 (2023)
- Fitri Nafisah, Nada, dkk, "Peran Pemerintah Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Akses Internet", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 8.3, (2023)

- Ginting, Veronika Br, "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi", *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3.2 (2021)
- Hadi, Aulia, "Bridging Indonesia's Digital Divide: Rural-Urban Linkages?", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22.1, 2018
- Haryanto, Rudy, dkk, "Literasi Digital Dan Penentu Zakat Online Pelajaran Pembayaran Dari Pengalaman Indonesia Dengan UTAUT", *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11.4 (2023)
- Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2015)
- Ichwan, Afiful, 'Pengaruh Digital Literacy dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS', *Tesis*, 2020
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, "Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat, Panduan Zakat Praktis", 2013
- Iqbal, Muhammad, "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20.1 (2019)
- Iskandar, Evy, *Analisis Model Informasi Akuntansi Bagi Muzakki Dalam Penentuan Keputusan Pembayaran Zakat* (Banda Ace, 2019)
- Jaldi Hindratno, 'Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Di Ukm Pasar Kahayan Palangka Raya', *EMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1.1 (2021)
- Jamaludin, Nur, "Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Dalam Membayar Zakat Secara Online", *JOIPAD: Jurnal Filantropi Dan Bencana Islam*, 2.2 (2022)
- Jayanto, Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16.1 (2021)

- Khairunnisa, Aziza Hanifa, "Pengaruh Brand Awareness Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020)
- Kharisma, Puguh "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah", 16.1 (2021)
- Khalilullah, "Analisis Literasi Zakat Di Aceh", *Tesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023)
- Kurniaputri, Mega Rachma, 'Intensi Perilaku Dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.2 (2020)
- Mabrur, Hajjin, "Transformasi Kebudayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Misykah: Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 7.1 (2022)
- Majid, M Shabri Abd, "The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh", *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2017)
- Mubasirun, "Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (*Salagita: STAIN Salatiga*), 7.2 (2013)
- Mukhtasar, Angga Syahputra, "Digitalisasi Pengumpulan Zakat Melalui E-Payment System", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13.30 (2023)
- Mulasi, Syibrans, "Dampak Perkembangan Budaya Modern Terhadap Eksistensi Budaya Lokal di Aceh", *Jurnal Bidayah*, 11.2 (2020)
- Muntaha, Neca Gemelia, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023)
- Musta, Ana, dkk, "Studi Literatur: Hubungan Digitalisasi Zakat Terhadap Intensi Perilaku Generasi Millenial Membayar Zakat", 1.6 (2023)
- Nathalia, Henry Borwn, "Aplikasi Transportasi Online Go- Jek Bentuk Dari Konstruksi Sosialisasi Teknologi Dalam Media Baru", *MediaTor*, 11.2 (2018)

- Naufal, Haickal Attallah, "Literasi Digital", *Perspektif*, 1.2 (2021)
- Nariawan Yon, "Upaya Lembaga Baitul Mal Dalam Mensosialisasikan Wajib Zakat Di Kabupaten Simeulue", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2016)
- Neneng Susilowati, "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Pembayaran ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2013-2017", *Technium Social Sciences Journal*, 18.1 (2021)
- Ngafifi, Muhammad, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Persepektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014)
- Nisrina Nuri Wardhianti, dkk, "Potensi Generasi Erens Milenial Dalam Membayar Zakat Melalui Digital, Konfi Proses Zakat Internasional Ke -6 (Iconz)", *Desember*, 2022
- Nor, Khalil MD, "Adoption of Internet Banking: Theory of the Diffusion of Innovation", *IJMS*, 17.1 (2009)
- Nurhalidah, "Konstruksi Sosial Teknologi Dalam Pembelajaran Virtual di Kota Tangerang", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21.1 (2022)
- Paujiah, Rida, "Faktor yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS di Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Act Di Media Massa (Studi Kasus Muzakki Di Wilayah Jabodetabek)", *Journal of Islamic Economics*, 3.2, (2024)
- Pertiwi Utami, Dkk, "Refleksi Hukum Zakat Digital Pada Baznas Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahik", *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, 11.1 (2020)
- Priambodo, Singgih, dan Bulan Prabawani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.2 (2016)
- Prijanto, Windi Astuti dan Budi, "Factors Affecting Muzaki's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.Com: Technology Acceptance Model Approach and Theory of Planned Behavior", *AL-MUZARA'AH*, 9.1 (2021)
- Puspita, Lailatul Bunga, "Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran

- Berzakat, Dan Kualitas Layanan Terhadap Puspita, Lailatul Bunga, 'Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Berzakat, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui E-Commerce Tokopedia (Studi Kasus Pada)', *Journal Islamic Economics and Finance*, 4.1 (2023)
- Putra, Ryanka Dizayani, "Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru Aplikasi Telemedicine Oleh Kelompok Relevan Dokter", *Jurnal Riset Komunikasi*, 13.1 (2022)
- Qalbiah, Nurul, 'Perhitungan Zakat Perdagangan dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan', *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 13.3 (2014)
- Rachmat, "Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y Dalam Penggunaan Teknologi Digital Payment", *Al- Muzara'ah*, 8.2 (2020)
- Rejeki, Asri, "Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan Dalam Kondisi Ketidakpastian (Uncertainty)", *Jurnal Psikosains*, 9.2 (2014)
- Restianty, Ajani, "Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", *Jurnal Kehumasan*, 1.1 (2018)
- Retno Sari, Danar, and Teduh Dirgahayu, "Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Penggunaan E-Commerce Di Kalimantan Timur", *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3.1 (2018)
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S Al-Ala Ayat 14*.
- Rizkia, Rina, "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7.1 (2014), 36.
- Sedera, Darshana, "Innovating With Enterprise Systems and Digital Platforms: A Contingent Resource-Based Theory View", *Journal Information and Management*, 53.3 (2016)
- Selisa Nur Leoni, "Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Kartu Atm Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Sahmiyya*, 1.1 (2022)
- Sisdianto, Ersi, Dkk, "Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam

- Prefektif Ekonomi Islam (Cashless Society)", *Jurnal Fidusia*, 4.2 (2021)
- Sisdianto, Ersi, "Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam Prefektif Ekonomi Islam (Cashless Society)", *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4.2 (2021)
- Soediro, "Prinsip Keamanan, Privasi, dan Etika Dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Kosmik Hukum*, 18.2 (2018)
- Sofiyawati, Nenie, dan Siti Nur Halimah, "Perilaku Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat di Era Digital", *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.1 (2022)
- Suci Muetia Disa dan Teuku Meldi Kesuma, "Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Niat Pembelian Konsumen Di Portal E-Commerce Zalora.Co.Id", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2.1 (2017)
- Suharto, "Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Variabel Sosial Dan Pribadi Sebagai Mediasi Produk Air Minum Kemasan (Sudi Empiris Pada PT. Glodz Di Lampung Timur)", *Jurnal Derivatif*, 10.1 (2016), 29
- Sulisdika, Salsa Dinda, "Determinan Intensi Perilaku Muslim Kota Banda Aceh Berdonasi Melalui Digital Paymen", *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14.2 (2022), 87–99
- Syahadiyanti, Litafira, "Transaksi Budaya Nasional Dalam Penggunaan Transaksi Finansial Secara Online Berdasarkan Kesesuaian Karakteristik Inovasi", (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018)
- Syakhrani, Abdul Wahab, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud- Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", *Jurnal Cross Border*, 5.1 (2022)
- Syariah, Komite Nasional Keuangan, "Insight Buletin Ekonomi Syariah: Pemerataan Zakat Untuk Kesejahteraan Masyarakat", *KNKS* (Jakarta, 2019)
- Tarantang, Jeffry, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia", *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019)

- Al-Thariq, Ammar "Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2023)
- Utami, Alvi Rizki Hady's, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce", *Platform Riset Mahasiswa Akuntans*, 1.6 (2020)
- Ula, Rahmatun "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Mal", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2021)
- Wahiddin, Deden, "Pemanfaatan Platform Digital Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*, (2022)
- Wulansari, Sintha Dwi, "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)", *Diponegoro Journal of Economics*, 3.1 (2014)
- Yasmansyah, "Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2022)
- Yeubun, Shimah Fauziah, "Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022
- Yuanita Nur Anggraini, "Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022)
- Yudhira, Ahmad, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1.1 (2020)
- Wulandari, Ega, "Strategi Manajemen Dana ZIS di Baitul Mal Aceh Barat Pada Masa Covid 19", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Zainal Arifin, "Peranan Amil Zakat Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Deli Serdang (Implementasi Undang-Undang No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat) Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019)

Web

<https://aceh.bps.go.id>

<https://baitulmal.Acehprov.go.id>

<https://baznas.go.id>

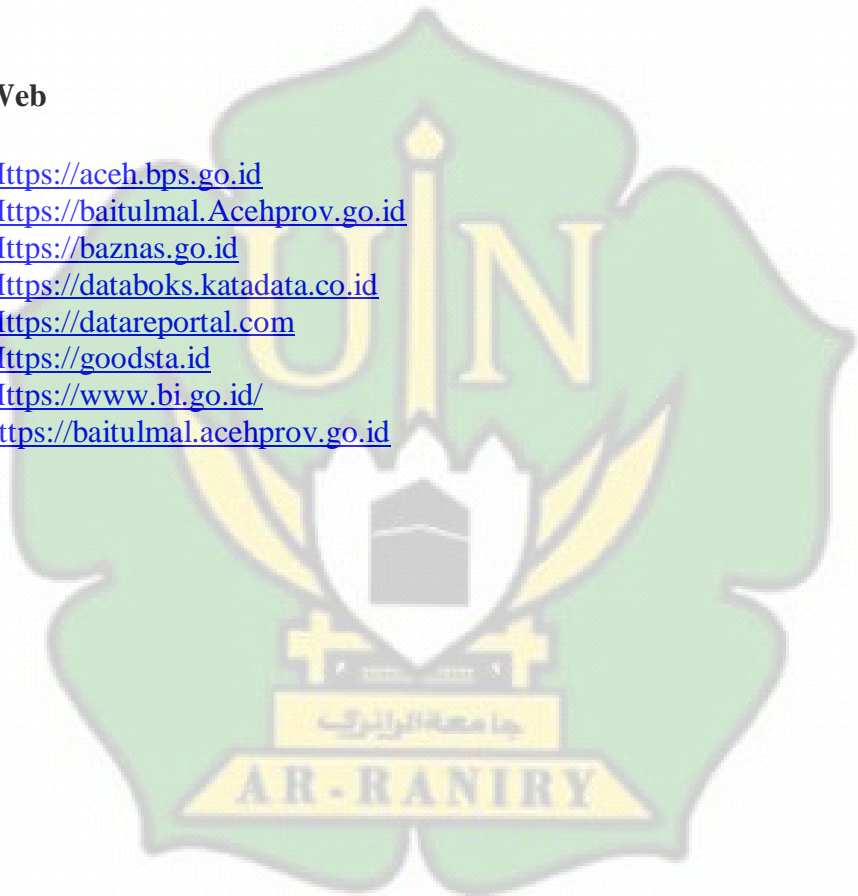
<https://databoks.katadata.co.id>

<https://datareportal.com>

<https://goodsta.id>

<https://www.bi.go.id/>

<https://baitulmal.acehprov.go.id>



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 59/Un.08/Ps/01/2024

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dijen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024, pa9da hari Rabu tanggal 04 Oktober 2023.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 27 Januari 2024.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Bismi Khalidin, M. Si
2. Dr. Nilam Sari, MA
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Yusriza
- N I M** : 221008013
- Prodi** : Ekonomi Syariah
- Judul** : Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS melalui Platform Digital di Provinsi Aceh
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 859/Un.08/Ps/11/2023 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 31 Januari 2024
Direktur,

Eka Srimulyani

KUESIONER PENELITIAN TESIS

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu Berkas

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir (tesis) sebagai mahasiswa pada program studi S2 Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Maka dengan ini saya

Nama : Yusriza
Nim : 221008013
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah
Jurusan/Fakultas : Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian Tesis program Pascasarjana (S2), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul "**Analisis Pengaruh Literasi Digital, Budaya, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Melalui Platform Digital di Provinsi Aceh**", maka saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti

Yusriza
221008013

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Pendapatan :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Metode Pembayaran ZIS yang Digunakan :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah seluruh pernyataan dengan seksama
2. Berikan tanda (o) pada pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya demi keakurat data
3. Jawaban yang anda berikan akan menjamin kerahasiaannya dan tidak akan berpengaruh terhadap karir anda
4. Terdapat lima pilihan yang dapat anda pilih:
5. Angka **1** Menunjukkan **STS** = Sangat Tidak Setuju
6. Angka **2** Menunjukkan **TS** = Tidak Setuju
7. Angka **3** Menunjukkan **KS** = Kurang Setuju
8. Angka **4** Menunjukkan **S** = Setuju
9. Angka **5** Menunjukkan **SS** = Sangat Setuju

Literasi Digital (X1)

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Mengetahui keberadaan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS						
1	Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet					
2	Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran melalui digital					
3	Saya mengetahui informasi bahwa Baitul Mal menyediakan layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui digital					
4	Saya mengetahui bahwa platform digital QRIS dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)					
Mengetahui penerapan layanan zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS						
5	Saya mampu memahami informasi di platform digital QRIS					

6	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah					
Mampu mengoperasikan layanan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)						
7	Saya mampu menggunakan platform digital QRIS					
8	Saya mampu menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)					
9	Saya menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS sebagai bentuk peluang baru pengembangan metode berdonasi secara modern					

Budaya (X2)

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Adanya Kebiasaan dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)						
1	Saya berada dilingkungan yang terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS)					

2	Saya terbiasa membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS					
Selera dalam memilih metode pembayaran zakat, infak dan sedekah ZIS						
3	Saya cenderung memilih pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS daripada pembayaran tunai.					
4	Saya memilih untuk melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) menggunakan QRIS karena prosesnya lebih cepat					
Kepercayaan dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)						
5	Saya meyakini bahwa menggunakan QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) adalah langkah inovatif yang memadukan nilai-nilai agama dengan teknologi modern					
6	Saya meyakini bahwa tradisi membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) dapat tetap terjaga dengan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui QRIS					
Kelas Sosial Muzakki						
7	Saya memilih pembayaran zakat, melalui digital teknologi					

	karena dituntut oleh instansi tempat saya bekerja					
8	Saya memilih melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS karena pengaruh lingkungan sekitar					

Persepsi Risiki (X3)

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Adanya risiko tertentu dalam memilih pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS						
1	Pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui QRIS memiliki resiko tertentu					
2	Melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui QRIS belum tentu dapat dijamin keamanannya					
Persepsi mengalami kerugian jika membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS						
3	Pembayaran zakat dan infak melalui platform digital QRIS dapat saja sewaktu waktu merugikan saya					
4	Saya merasa akan mengalami kerugian apabila memberikan informasi pribadi pada fitur QRIS					

Pemikiran bahwa pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS berisiko						
5	Saya merasa khawatir terkait dengan keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS					
6	Saya khawatir jika suatu saat nanti pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang saya lakukan melalui QRIS tidak terhimpun dengan benar					

Keputusan (Y)

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kemantapan produk digital QRIS sebagai platform yang digunakan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)						
1	Saya merasa antusias menggunakan platform digital QRIS untuk pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) sesuai dengan kebutuhan saya					
2	Membayar infak melalui platform digital QRIS dapat dilakukan dengan jumlah nominal yang kecil					
Kebiasaan dalam bertransaksi/ pembayaran melalui platform digital QRIS zakat, infak dan sedekah (ZIS)						
3	Saya sering menggunakan pembayaran melalui platform digital QRIS untuk berbagai macam transaksi					

4	Saya sering menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS)					
Memberikan rekomendasi kepada orang lain tentang kemudahan membayar ZIS melalui platform digital QRIS						
5	Saya dapat memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan platform digital QRIS dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS)					
6	Saya akan menceritakan kepada orang lain terhadap kemudahan dalam pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS					
Kenyamanan dalam melakukan transaksi berulang melalui platform digital QRIS						
7	Saya nyaman melakukan pembayaran zakat infak dan sedekah (ZIS) melalui platform digital QRIS					
8	Saya tertarik kembali menggunakan QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS)					

Lampiran 2: Koding Data

Literasi Digital								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	3	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	5	4
4	4	4	5	4	4	3	5	5
4	5	5	5	4	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	3	3	4	5
4	5	4	4	4	4	3	4	5
4	4	5	4	4	4	3	4	4

5	5	3	4	4	4	3	5	5
4	5	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	3	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	4	5	4	4	3	4	5
5	5	5	5	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	3	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	3	4	4

4	5	3	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	5	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3	4
5	3	4	5	5	5	5	4	5
4	5	4	4	4	3	2	4	4
4	5	5	5	4	4	1	4	5
5	4	5	2	4	5	3	2	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	2	3	3	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	2	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	4	4	3	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	2	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	3	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	5	3	5	5	5
5	4	4	5	4	4	3	4	5
5	4	4	5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	3	4	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5

5	3	3	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	4	4	4	3	3	5	5
4	4	5	4	4	3	3	4	4
4	5	5	5	5	4	4	3	3
4	4	3	4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	5	4	4	2	3	4	4
5	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	4	3	3	3	1	1	2	3
5	5	5	4	4	4	4	4	5

4	4	4	4	4	3	3	4	5
5	4	4	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	3	4	4
5	5	4	5	5	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	3	4	5
4	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4
5	4	3	4	4	4	3	2	4
4	4	2	4	4	4	3	3	3
4	4	4	5	4	4	3	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	2	4	4
5	4	4	4	5	4	3	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	2	4
4	4	5	5	5	4	3	3	4
3	4	4	5	4	5	3	3	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	4	4	5	4	4	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	2	4
5	5	4	4	5	4	3	5	5
4	4	4	5	4	3	3	4	4
4	5	5	5	5	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	3	5	5
5	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	3	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5
3	4	4	5	4	5	3	3	5
4	5	5	5	5	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5

5	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	3	3	4	5
4	5	4	4	4	4	3	4	5
4	4	5	4	4	4	3	4	4
5	5	3	4	4	4	3	5	5
4	5	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	3	4	4
4	5	3	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	3	4	4
5	5	4	5	5	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4

5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	3	4	4	3	3	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	4	5	4	4	3	4	5
5	5	5	5	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	3	5
4	5	4	3	4	4	3	3	4
5	4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	4	3	3	4
5	5	5	3	5	5	3	3	3
5	5	4	2	5	3	3	3	4
5	5	4	4	4	4	5	3	4
5	5	5	3	3	4	3	3	4
5	5	5	5	4	5	3	3	3
5	5	4	4	4	4	3	5	4
4	4	4	5	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	3	3	4
4	4	5	5	5	4	3	3	4
5	5	5	2	4	4	3	3	4
4	5	4	4	4	4	3	3	4
5	4	5	5	4	3	3	3	4
5	5	5	3	5	4	3	3	4

4	4	4	5	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	3	4
4	5	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3	4
3	4	4	4	3	4	3	3	3
5	5	5	3	4	5	3	3	3
4	5	5	2	4	5	3	3	4
3	5	4	3	3	4	3	3	3
5	4	4	3	3	5	3	4	4

Budaya

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
4	5	5	5	5	5	3	4
4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	4	4	4	4
2	2	3	3	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	4	2	3
4	4	5	5	5	5	2	4
4	3	4	5	4	3	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
5	3	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	5	4	2	2
5	3	4	5	4	4	3	2
5	3	5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4	2	2
5	3	4	4	4	5	3	3
4	3	4	4	4	5	3	4
4	3	4	5	4	4	3	3
5	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	3	4
5	4	5	5	5	5	3	5
4	3	5	5	5	4	3	4
5	3	5	5	5	5	3	4
4	5	4	4	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	2	4
5	4	5	5	5	4	3	5
5	4	4	5	5	5	4	5
4	3	5	5	5	5	3	5
5	4	5	5	5	5	4	5
5	4	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4

4	3	4	5	4	4	3	3
4	3	4	4	5	4	3	4
5	5	5	4	5	5	3	5
4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	3	1	2
5	3	4	4	5	5	2	2
4	4	4	4	4	4	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	4	2	3
5	3	5	5	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	3	2
4	3	4	4	5	4	3	3
5	3	4	5	4	4	3	3
5	3	5	5	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	3	5
4	3	5	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	5	5	5	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	3
5	3	5	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5
3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3
5	4	4	3	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	4	4	4	4	3	3

4	3	5	4	4	4	3	3
3	3	4	5	5	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5
4	4	3	4	5	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	5	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4
5	1	4	5	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4
3	2	3	4	2	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	3	4	4	4	3	3
5	3	5	5	5	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	5	4	4	4	3	4
4	3	4	5	4	4	3	4
5	4	4	5	5	4	3	3
4	2	5	4	5	5	4	3
5	3	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	5	4	3	3
4	3	5	5	5	4	3	4

5	3	4	4	4	4	4	2
4	3	5	5	5	5	4	5
4	3	4	5	5	5	2	2
5	2	4	4	4	4	3	3
4	4	5	5	5	4	3	4
5	3	4	4	4	3	3	3
5	3	3	4	4	4	3	3
4	3	3	4	4	3	2	3
5	3	4	4	4	4	3	4
5	2	4	4	4	3	4	3
4	4	5	3	3	4	3	3
4	3	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	3	2	4
3	3	5	5	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4
5	4	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	5	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	3
5	4	3	4	4	3	3	3
4	2	1	3	5	3	1	2
5	3	5	5	5	5	3	3

4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	5	5	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	3
4	3	4	4	4	5	3	3
5	4	4	5	5	4	3	3
4	3	4	4	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4	3	4
5	5	5	4	4	4	3	3
5	3	3	3	3	3	3	2
4	2	3	3	4	4	3	3
5	3	2	3	3	4	3	4
4	5	4	4	4	5	4	4
5	3	4	5	5	5	2	5
4	3	5	4	5	5	4	3
5	3	4	4	4	5	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	2	3
4	4	4	4	5	4	4	4
5	3	3	3	5	5	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	4	4	4	3	1	2
5	3	4	4	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	5
4	3	4	4	4	4	3	3
5	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3

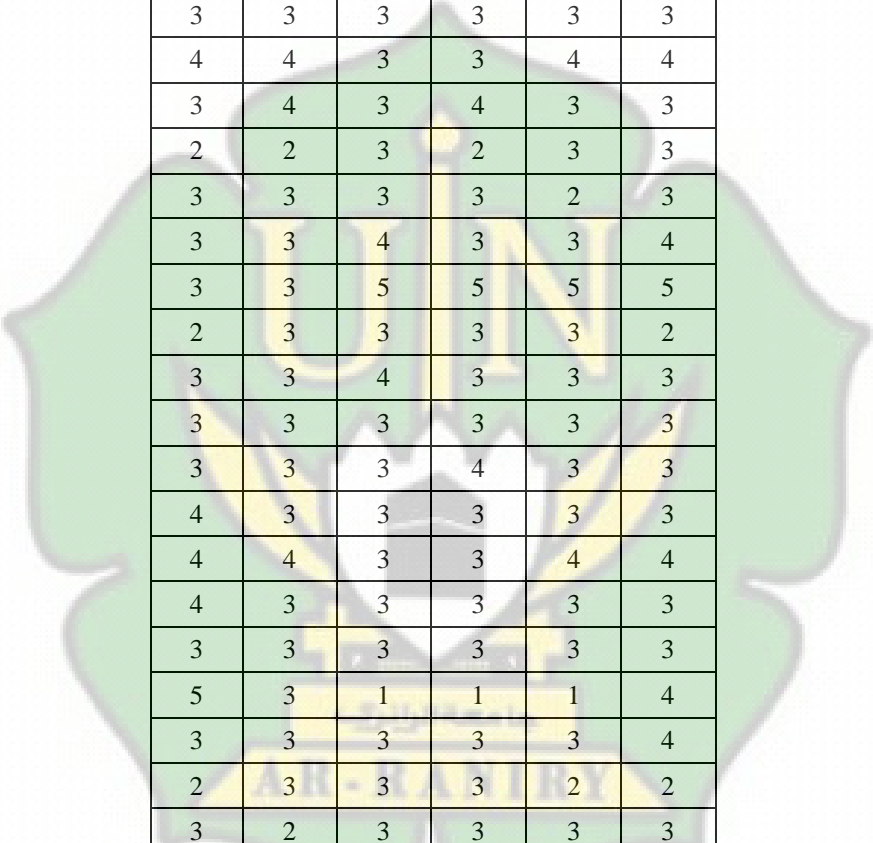
4	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	5	2	3
5	4	4	5	5	4	3	3
4	4	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4
5	5	5	4	4	4	3	3
5	3	4	5	5	4	3	2
4	3	4	4	4	4	3	4
5	3	3	3	5	5	3	3
5	4	5	5	5	4	3	5
5	3	4	5	5	5	3	5
4	3	5	5	5	5	3	3
5	4	5	5	5	5	3	5
5	4	3	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	2	4
4	3	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	5	4	5	5
5	3	5	4	5	5	3	3
4	3	4	4	5	5	3	3
4	4	4	4	4	3	2	4
5	3	4	5	5	5	3	3
5	3	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	4	5	3	4
4	3	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	5	4	3	5
4	4	4	4	4	5	3	3
5	4	4	4	4	4	3	5

4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	5
5	3	5	5	5	5	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	3	3
5	3	4	4	4	4	2	3
4	4	5	5	5	5	2	4
4	3	4	5	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4
5	3	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
5	3	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	5	4	2	2
5	3	4	5	4	4	3	2
5	3	5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	5	3	5
4	4	5	5	4	4	2	2
5	3	4	4	4	5	2	3
4	3	4	4	4	5	3	4
4	3	4	5	4	4	3	3
5	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	3	1	2
5	3	4	4	5	5	2	2
4	4	4	4	4	4	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4

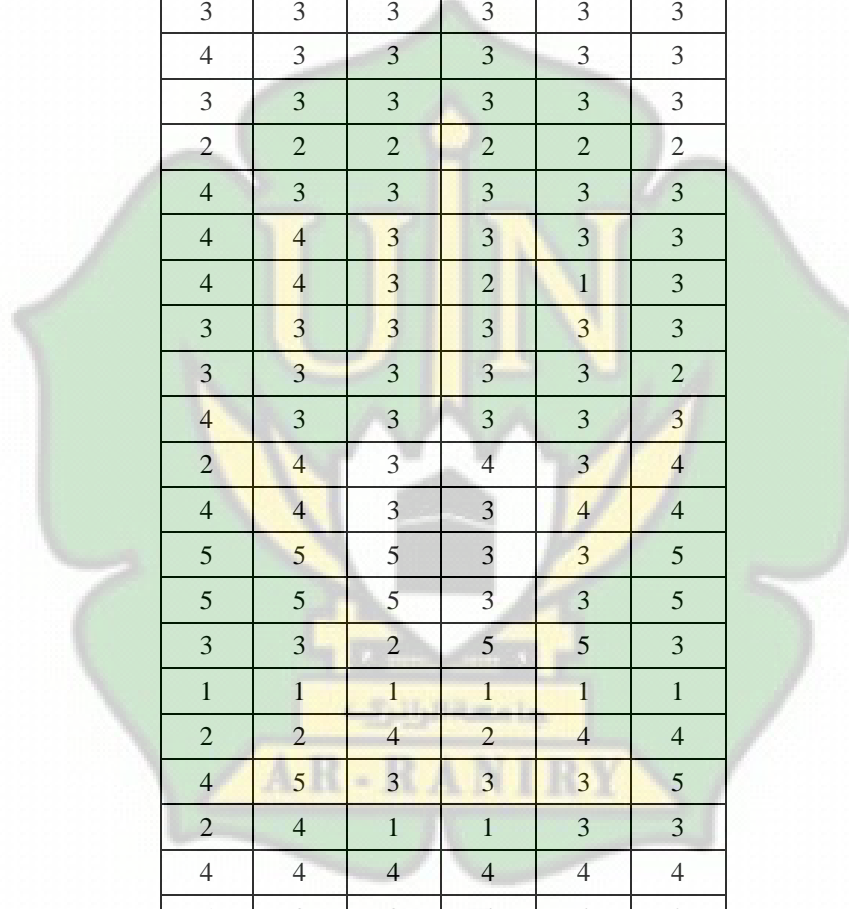
5	3	4	4	4	4	2	3
5	3	5	5	5	5	4	3
4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	3
4	3	4	4	4	5	3	3
5	4	4	5	5	4	3	3
4	3	4	4	5	5	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4
5	5	5	4	4	4	5	5
5	3	4	5	5	4	3	2
4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5	3	5
4	3	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	2	5
5	3	3	3	4	4	3	3
5	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	4	5	3	3
5	3	3	3	5	5	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3
5	3	3	3	4	5	3	3
4	3	4	4	5	4	3	3
5	3	3	3	5	4	3	3
5	3	3	3	5	4	3	3
5	3	3	3	4	5	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3

4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3
5	3	3	3	4	4	3	3
5	3	3	3	5	4	3	3
4	3	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	5	4	3	3
4	3	3	3	5	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3
5	3	3	3	3	4	2	3
4	3	3	3	4	3	3	3
5	3	3	3	5	5	3	3
4	3	4	4	5	4	4	3
4	3	3	3	5	4	4	3
4	3	3	3	5	5	3	3
5	3	3	3	5	4	3	3

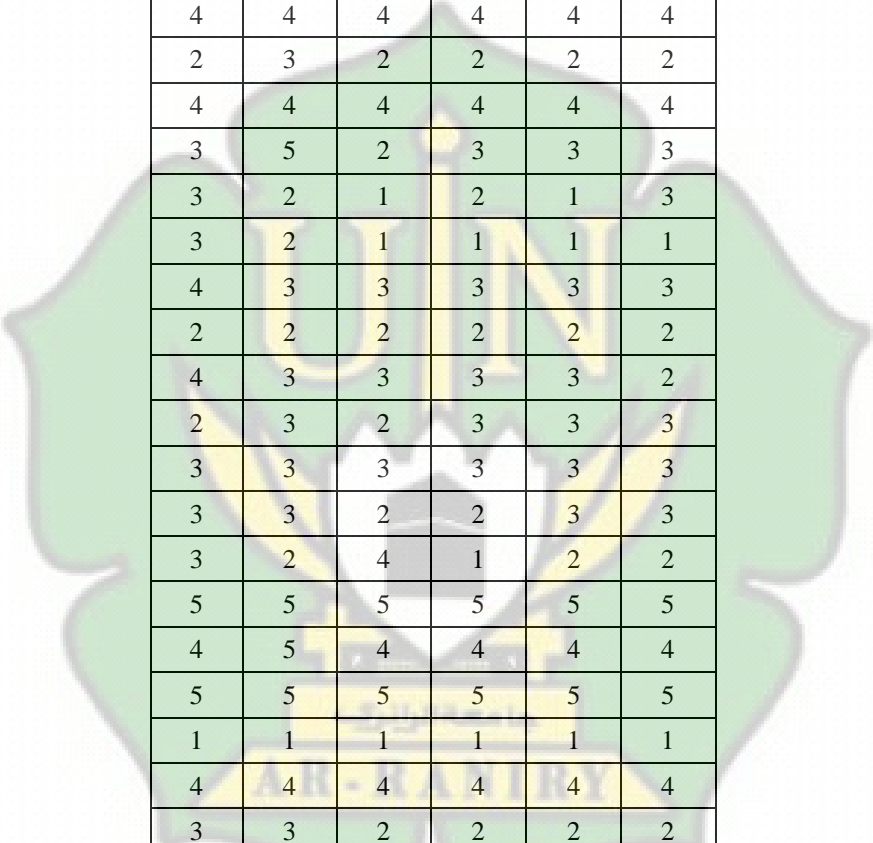
Persepsi Risiko					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
4	3	2	1	2	3
3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	5	3	4	4	5
4	3	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	4	5
2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3



3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	3
2	2	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	4
3	3	5	5	5	5
2	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
5	3	1	1	1	4
3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	2	2
3	2	3	3	3	3
4	4	5	4	5	4
4	4	3	3	3	3
5	1	1	1	1	1
3	3	1	1	2	3
2	2	2	1	1	2
4	4	3	2	4	4

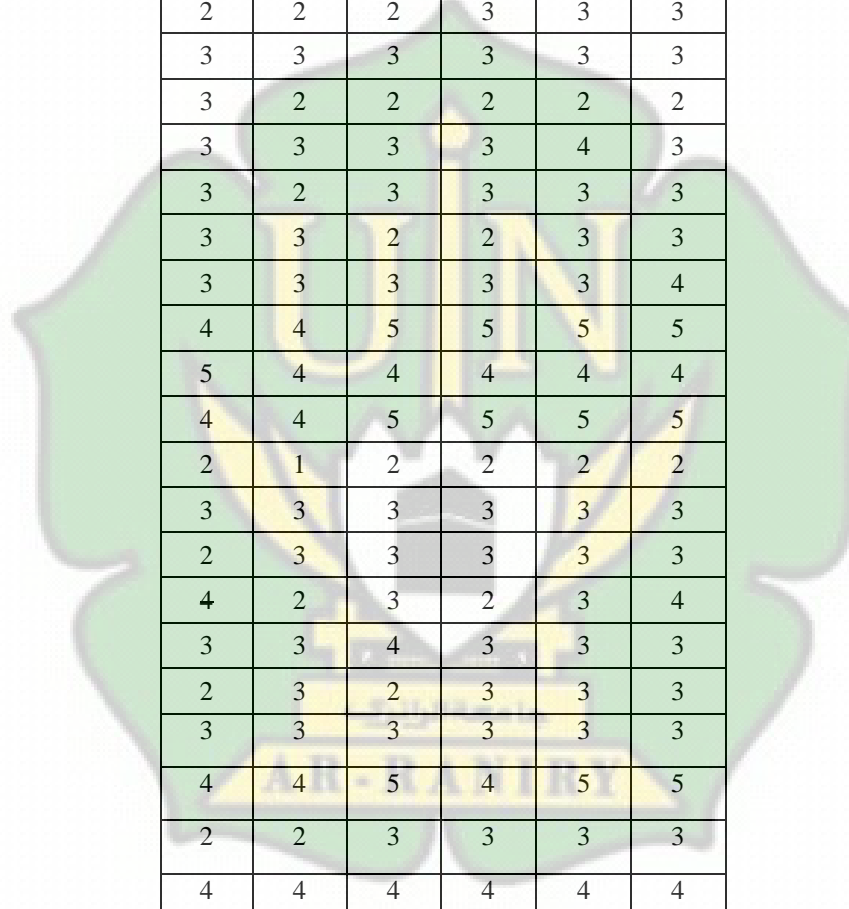


3	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	1	1	2	3	2
2	2	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3
4	4	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3
2	4	3	4	3	4
4	4	3	3	4	4
5	5	5	3	3	5
5	5	5	3	3	5
3	3	2	5	5	3
1	1	1	1	1	1
2	2	4	2	4	4
4	5	3	3	3	5
2	4	1	1	3	3
4	4	4	4	4	4
5	3	3	4	4	2
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4
3	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	2

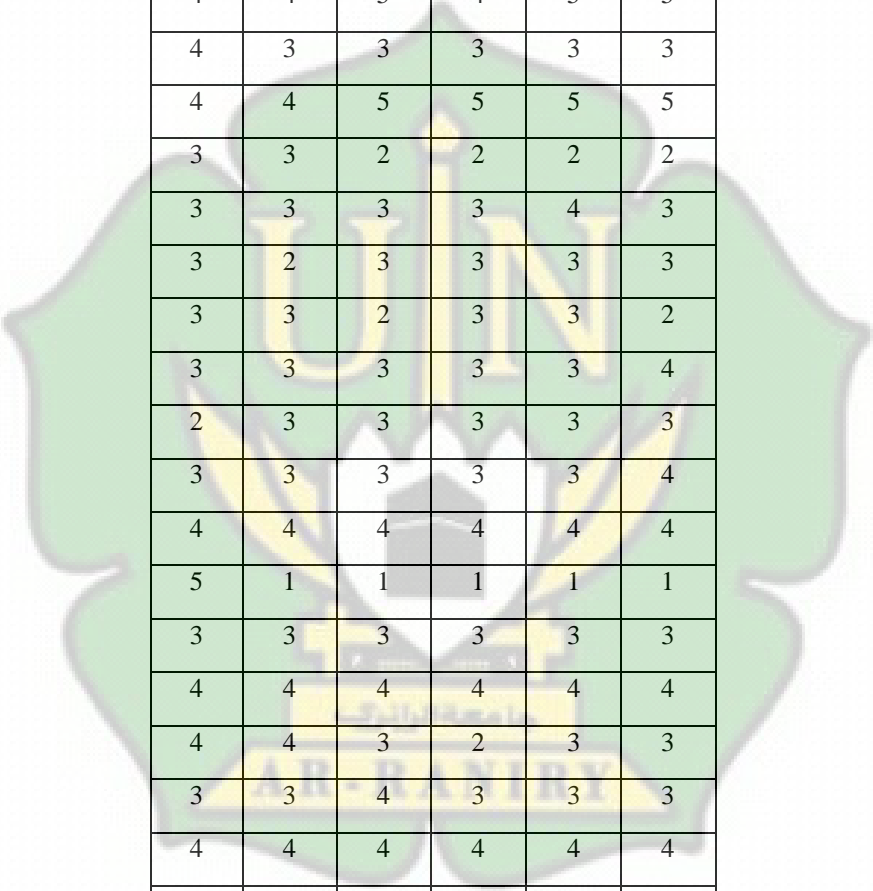


2	2	3	3	3	3
4	5	4	3	2	5
2	1	1	3	3	3
4	3	2	2	3	3
1	3	1	3	4	4
4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4
3	5	2	3	3	3
3	2	1	2	1	3
3	2	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	3	2
2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3
3	2	4	1	2	2
5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2
2	2	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3

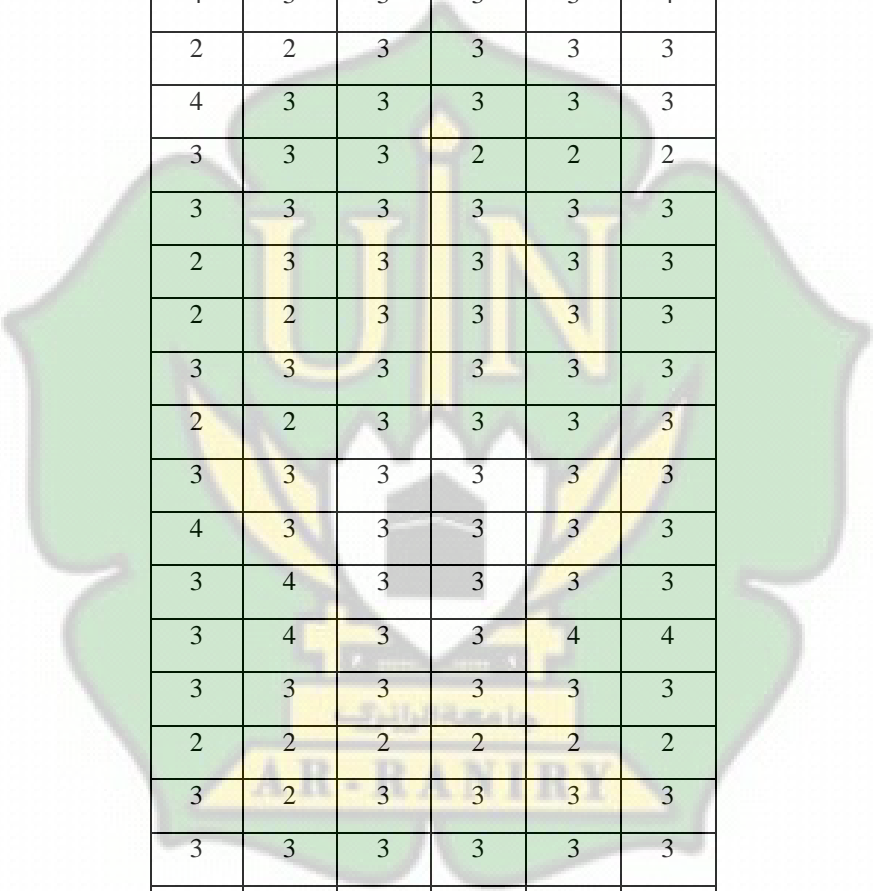
4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3
4	5	5	3	2	4
2	2	2	2	2	3
2	1	2	2	2	1
1	1	1	1	1	5
4	2	2	4	2	4
3	3	3	3	3	3
4	4	3	5	4	4
3	4	4	3	3	3
1	1	1	4	4	5
4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	5	4
3	4	4	5	5	4
4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3
3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2
5	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3



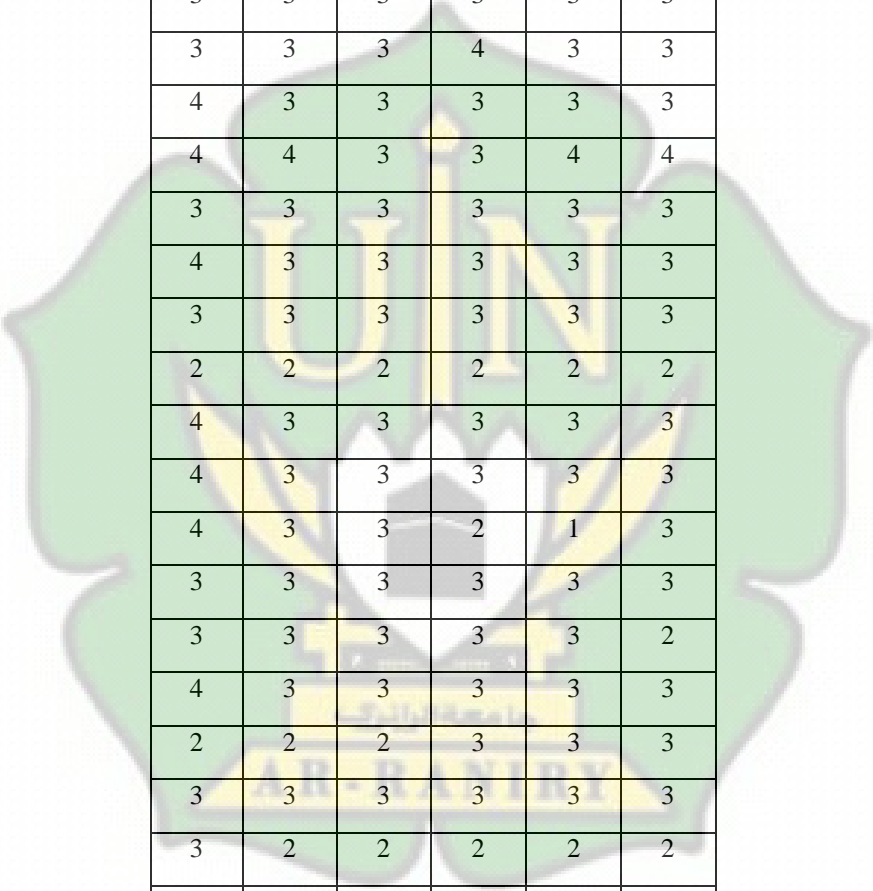
3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	5	3
4	3	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	4
4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5
2	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3
4	2	3	2	3	4
3	3	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	5	4	5	5
2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3



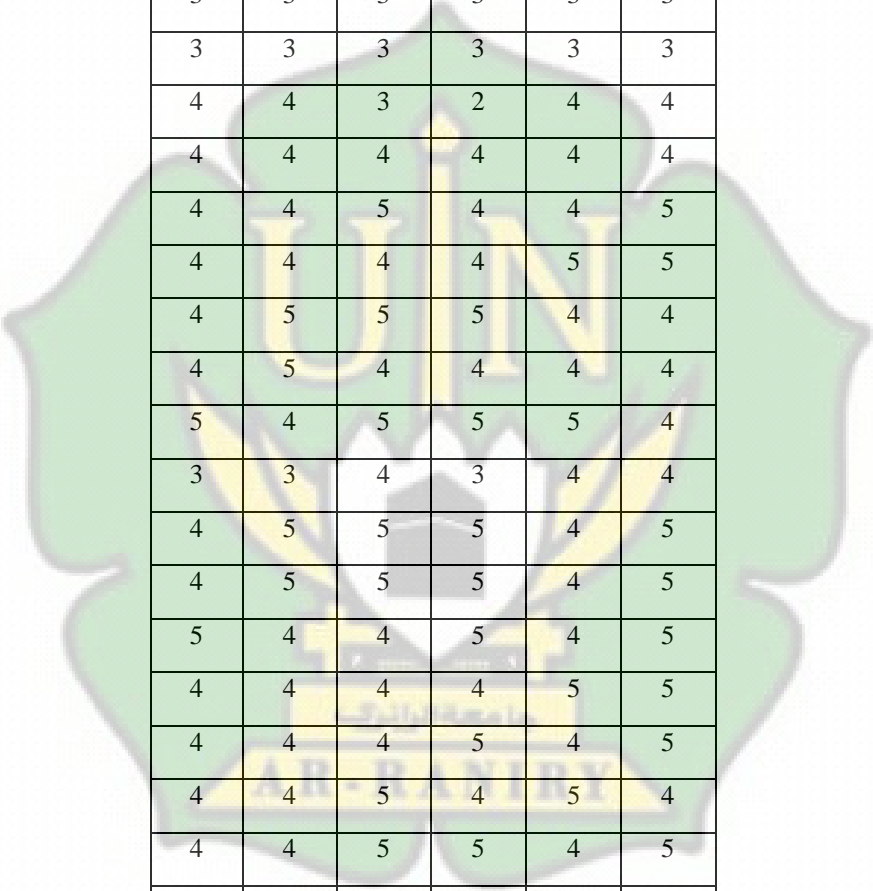
3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	1	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2
4	4	5	4	5	5
4	3	3	3	3	3
4	4	5	5	5	5
3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4
5	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3
3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2
4	3	3	3	3	3



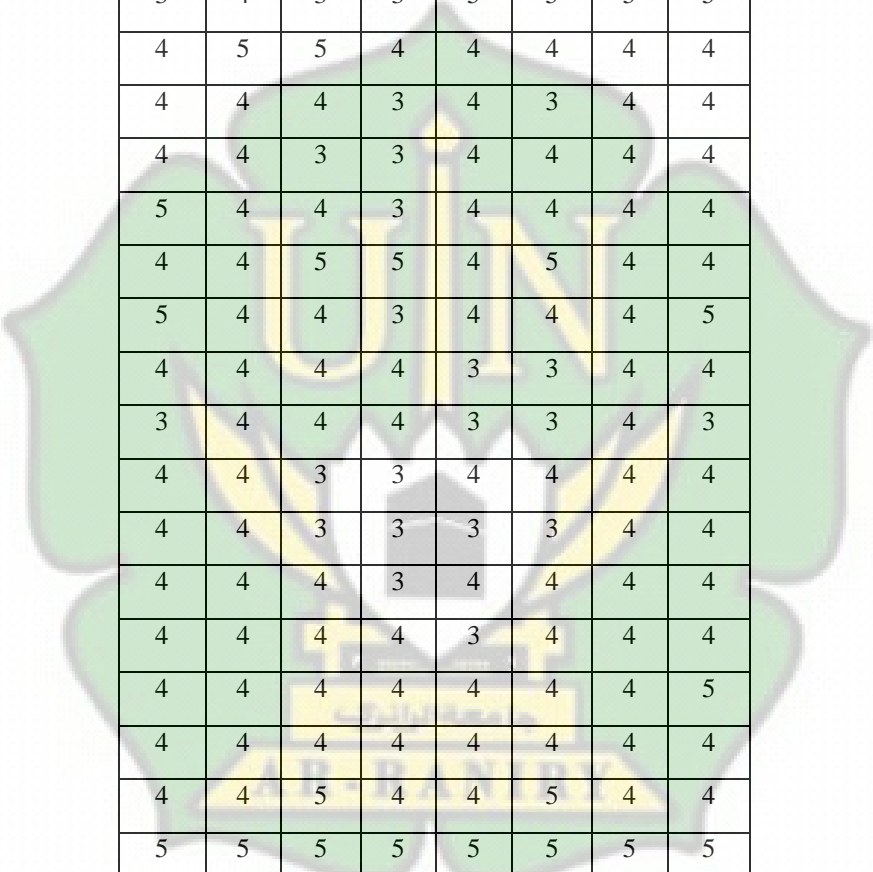
3	3	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3
4	3	3	3	3	4
2	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	3
2	2	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3



3	3	4	3	3	4
3	3	5	5	5	5
2	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
4	3	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	4



2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3
5	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5
4	5	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4
3	3	4	3	4	4
4	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4



4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	3	4	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	3	3	4

5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	2	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	2	2	3	4	3	3
5	4	3	3	4	4	4	4
4	4	5	3	5	4	4	5
4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	2	2	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5

4	2	5	5	3	2	3	4
3	4	3	2	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	4	4	4	5	5
4	3	3	3	2	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	4	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	5	5	3	2	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	1	2	3	1	2
4	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5
2	3	2	1	3	5	2	2
4	3	4	4	4	4	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	1	1	3	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	5

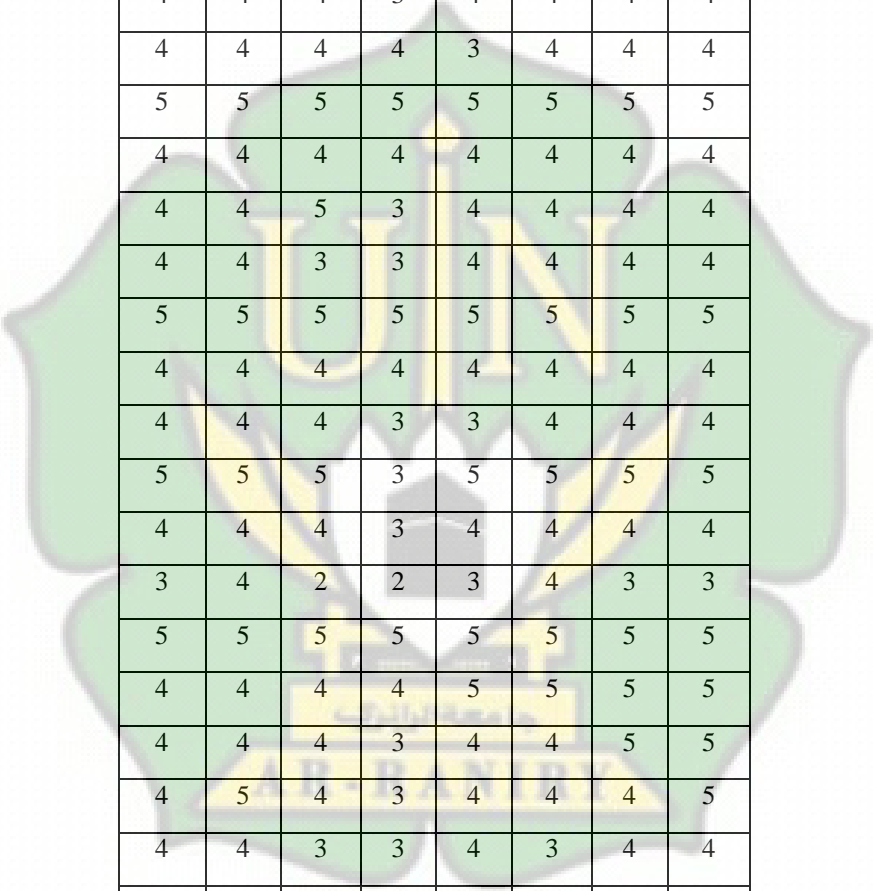
4	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	1	2	2	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	5	5	2	3	3
5	2	5	2	5	5	5	5
3	2	2	2	2	2	2	2
5	5	2	1	2	3	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	4	3	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	3	3	3	4	4
4	5	4	1	3	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	5	3
3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3

1	1	3	4	4	4	4	3
4	5	5	5	5	4	5	5
4	3	5	5	4	3	4	3
4	4	4	5	4	5	4	5
3	3	4	4	4	5	5	5
4	4	3	4	5	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	2	2	2	2	2	2
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5

4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	5	5
4	5	4	3	4	4	4	5
4	4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3
4	2	3	2	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	5	5
5	5	5	3	4	4	5	5
4	5	4	3	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	5
3	3	5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	3
4	4	5	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	5	3	3	5	5	5	5
5	5	2	2	4	4	4	4
5	4	3	3	4	4	4	4

4	4	4	3	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	5	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	4	4	5	5
4	5	4	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	5	4
3	3	5	3	3	3	3	3
5	5	5	2	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	3	3	5	5	5
4	5	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	3	3	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4

5	5	3	3	5	5	5	5
5	4	2	3	5	5	5	5
4	4	3	3	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	3	5	5
4	5	3	3	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	5
4	4	4	3	3	3	4	4
5	5	4	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4
4	5	5	5	3	3	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	5	3	4	4	4	4
5	5	5	2	4	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	5
3	4	4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	3	4	4	4	5



4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	2	2	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	5	5
4	5	4	3	4	4	4	5
4	4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3
5	4	4	5	4	5	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	4	5	3
3	4	5	5	5	4	5	3
4	5	4	4	5	4	5	3
4	5	5	5	4	5	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3
5	4	4	5	4	5	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	4	5	5	5	4	5
3	3	4	5	5	5	4	5
3	3	5	4	4	5	4	5
3	4	4	3	3	3	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3
4	5	5	5	4	5	3	3
5	4	4	5	4	5	3	3



X1.6	Pearson Correlation	.316**	.229**	.324**	.159**	.302**	1	.529**	.290**	.351**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.000		.000	.000	.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270
X1.7	Pearson Correlation	.251**	.087	.209**	.243**	.423**	.529**	1	.471**	.374**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.152	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270
X1.8	Pearson Correlation	.249**	.188**	.220**	.375**	.422**	.290**	.471**	1	.591**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270
X1.9	Pearson Correlation	.273**	.220**	.317**	.351**	.442**	.351**	.374**	.591**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270
STO TAL _LD	Pearson Correlation	.516**	.444**	.599**	.551**	.694**	.650**	.685**	.701**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3.3	Pearson Correlation	.517**	.679**	1	.747**	.711**	.674**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270
X3.4	Pearson Correlation	.420**	.621**	.747**	1	.807**	.695**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270
X3.5	Pearson Correlation	.386**	.589**	.711**	.807**	1	.715**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270
X3.6	Pearson Correlation	.450**	.656**	.674**	.695**	.715**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	270	270	270	270	270	270	270
TOT AL_P R	Pearson Correlation	.671**	.833**	.877**	.870**	.854**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	270	270	270	270	270	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y7	Pearson Correlation	.549**	.535**	.447**	.375**	.634**	.529**	1	.786**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270
Y8	Pearson Correlation	.604**	.538**	.434**	.323**	.605**	.565**	.786**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270
TO TA L_ Y	Pearson Correlation	.722**	.727**	.725**	.675**	.812**	.767**	.798**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	270	270	270	270	270	270	270	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X1)

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	270	97.8
Excluded ^a	6	2.2
Total	276	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	9

Hasil Uji Reliabilitas Budaya (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	270	97.8
	Excluded ^a	6	2.2
	Total	276	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Risiko (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	270	97.8
	Excluded ^a	6	2.2
	Total	276	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	6

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Muzakki (Y)

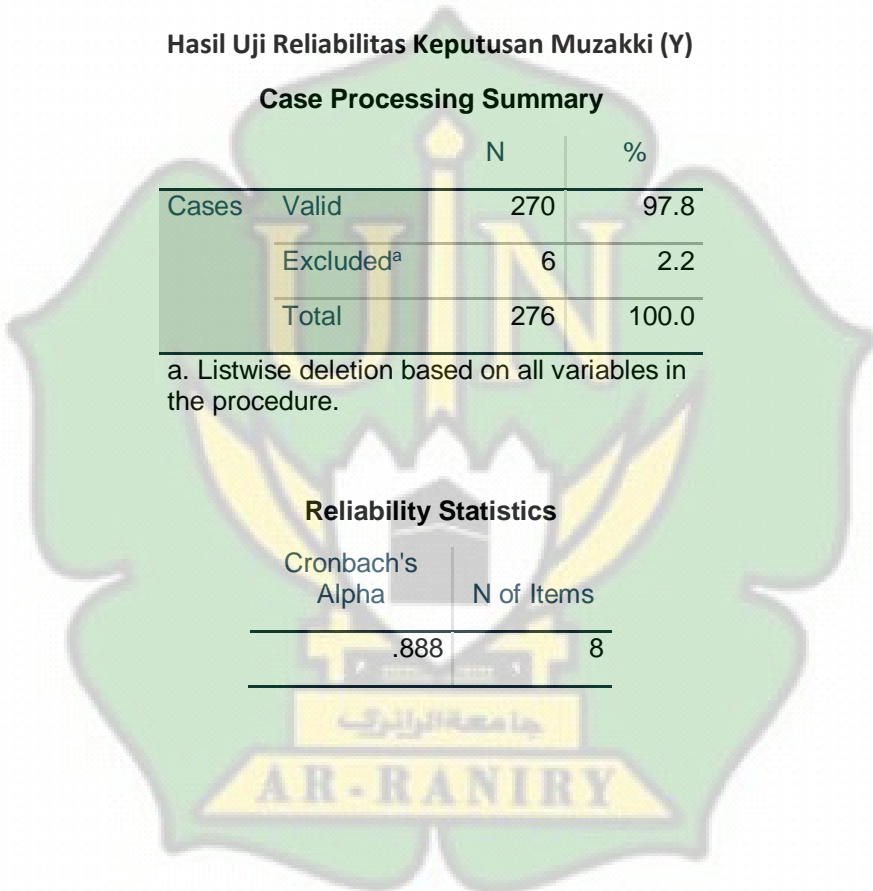
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	270	97.8
	Excluded ^a	6	2.2
	Total	276	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8



Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

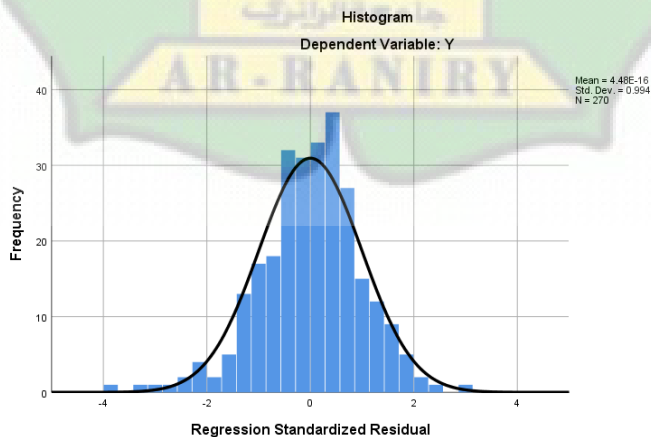
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64225100
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.047
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

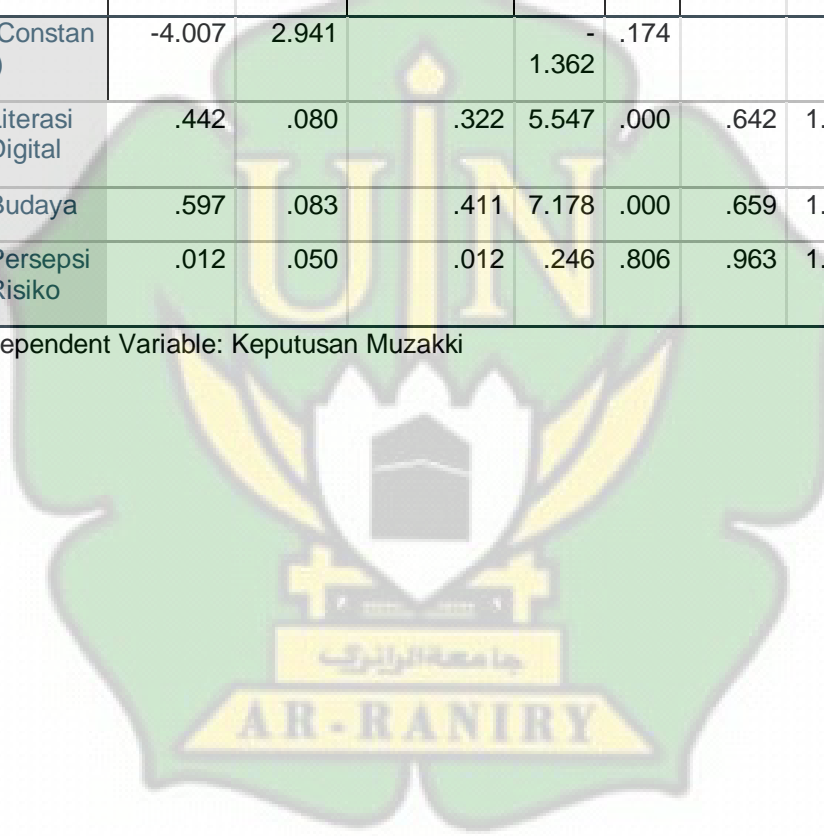
c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.007	2.941		-1.362	.174		
Literasi Digital	.442	.080	.322	5.547	.000	.642	1.558
Budaya	.597	.083	.411	7.178	.000	.659	1.517
Persepsi Risiko	.012	.050	.012	.246	.806	.963	1.039

a. Dependent Variable: Keputusan Muzakki

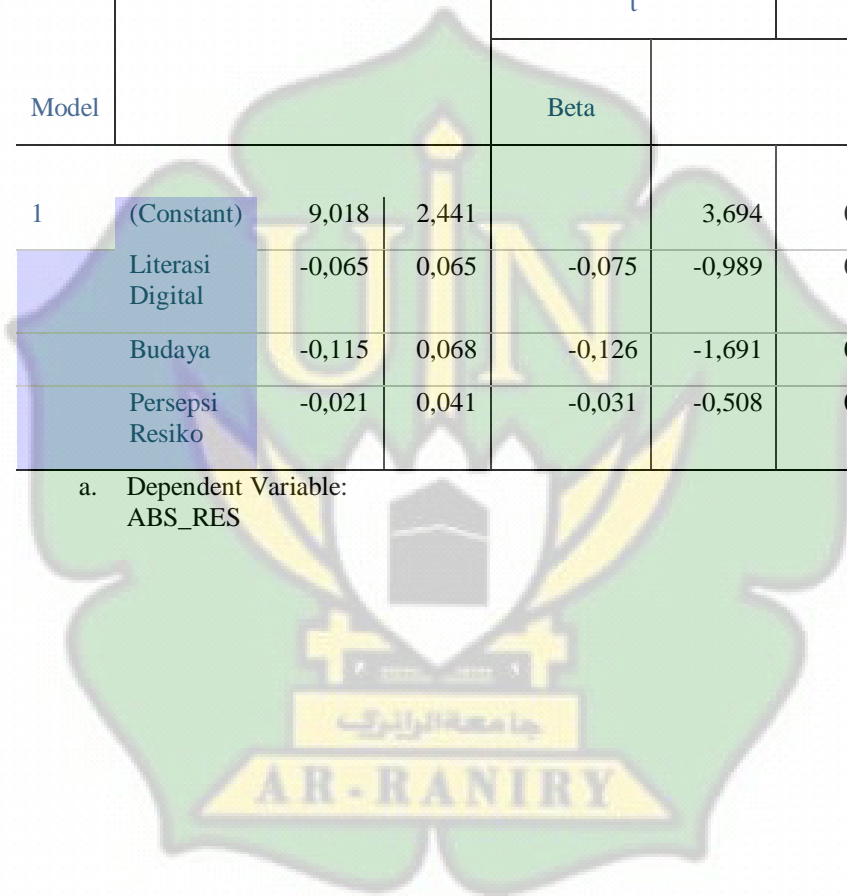


Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients		Sig.
				t		
		Beta				
1	(Constant)	9,018	2,441		3,694	0,000
	Literasi Digital	-0,065	0,065	-0,075	-0,989	0,324
	Budaya	-0,115	0,068	-0,126	-1,691	0,092
	Persepsi Resiko	-0,021	0,041	-0,031	-0,508	0,612

a. Dependent Variable:
ABS_RES



Lampiran 5: Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.419	3.663

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2643.467	3	881.156	65.681	.000 ^b
	Residual	3568.552	266	13.416		
	Total	6212.019	269			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.948	2.936		-1.345	.180
	X1	.439	.080	.320	5.505	.000
	X2	.598	.083	.413	7.208	.000
	X3	.014	.050	.013	.280	.780